STUDI FENOMENOLOGI TENTANG PERBANDINGAN PEMAKNAAN PRODUK KOSMETIK BERLABEL HALAL DIKALANGAN SPG DAN KONSUMEN PRODUK WARDAH BANDA ACEH

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

IRA ULVAWATI
NIM. 170305021
Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
Program Studi: Sosiologi Agama

PRODI SOSIOLOGI AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
2021 M/1442 H

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : **Ira Ulvawati**

NIM : **170305021**

Jenjang : Strata Satu (S1)

Jurusan : Sosiologi Agama

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Banda Aceh, 15 Juli 2021

Yang menyatakan,

Ira Ulvawati

NIM :**170305021**

Studi Fenomenologi Tentang Perbandingan Pemaknaan Produk Kosmetik Berlabel Halal Dikalangan SPG dan Konsumen Produk Wardah Banda Aceh

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry
Sebagai Salah Satu Beban Studi
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
Dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat
Sosiologi Agama

Diajukan Oleh :

Ira Ulvawati
NIM . 170305021
Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
Program Studi Sosiologi Agama

جامعة الرانري
AR-RANIRY

Disetujui Oleh:

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Sehat Ihsan Shadiqin, M Ag	Suci Fajarni,M.A
NIP. 197905082006041001	NIP.199103302018012003

SKRIPSI

Telah diuji oleh Tim Penguji Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry dan
Dinyatakan Lulus serta Diterima sebagai Salah Satu Beban
Studi Program Strata Satu dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat
Sosiologi Agama
Pada hari / Tanggal : Rabu, 28 Juli M
18 Zulhijah 1442 H

Di Darusalam – Banda Aceh
Panitia Ujian Munaqasyah

Ketua,	Sekretaris,
Dr. Sehat Ihsan Shadiqin, M Ag	**Suci Fajarni, M.A**
NIP. 197905082006041001	**NIP.199103302018012003**
Anggota I,	Anggota II,
Dr. Abd. Madjid, M. Si	**Musdawati, S.Ag..,M.A**
NIP. 196103251991001001	**NIP.197509102009012002**

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
UIN Ar-Raniry Darusalam Banda Aceh

Dr. Abd. Wahid, S. Ag., M.Ag
NIP. 197209292000031001

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur atas kehadiran Allah S.W.T yang telah melimpahkan rahmatnya dan rezeki serta masih memberikan kesehatan bagi penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir yaitu skripsi dengan judul **"Studi Fenomenologi Tentang Perbandingan Pemaknaan Produk Kosmetik Berlabel Halal Dikalangan SPG dan Konsumen Produk Wardah Banda Aceh"** Tidak lupa shalawat dan salam penulis tuturkan kepada Baginda Nabi Muhammad s.a.w yang telah membawa kita dari alam jahiliyah ke alam Islamiyah sehingga kita dapat merasakan kehidupan yang baik sampai sekarang ini

Skripsi ini disusun untuk melengkapi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana S-1 dalam bidang studi Sosiologi Agama program Sarjana di Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Dalam hal ini penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih adanya kekurangan dan tidak dapat diselesaikan tanpa adanya bantuan serta dukungan kerabat-kerabat dekat dan pihak tertentu, untuk itu penulis mengucapkan rasa terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Ayahnda tercinta Ruslan dan ibunda tercinta Yenni Fitriani yang telah bersusah payah membesarkan dan mendidik saya sampai sekarang ini dan merawat saya serta tak henti-hentinya memberikan dukungan dan dengan ridha dari orang tua penulis dapat senantiasa bertahan sampai saat ini.

2. Bapak Dr. Sehat Ihsan Shadiqin M. A.g selaku pembimbing ke I yang telah memberikan ilmu dan arahan yang baik yang senantiasa sabar dalam membimbing dalam penulisan skripsi ini.
3. Ibu Suci Fajarni M.A selaku pembimbing ke II yang juga telah banyak memberikan arahan dan ilmu yang baru serta membimbing dengan sabar dalam penulisan skripsi ini.
4. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Dr. Abd. Wahid, S, Ag., M. Ag serta seluruh jajaran akademika Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar- Raniry Banda Aceh, khususnya prodi Sosiologi Agama.
5. Kakak-kakak SPG/ B.A produk wardah yang sudah meluangkan waktunya dan memberikan ilmu-ilmu baru sehingga penulis dapat memperoleh data untuk keperluan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Konsumen produk wardah yang sudah meluangkan waktunya serta memberikan pengetahun-pengetahuan baru sehingga penulis dapat memperoleh data untuk keperluan skripsi ini.
7. Kawan-kawan seperjuangan penulis ucapkan terimakasih banyak yang senantiasa membantu penulis dalam mengerjakan skripsi ini dengan segala hambatan dan drama sehingga penulis mampu melewatinya dengan baik dan sabar berkat bantuan dari kawan-kawan yang telah membantu serta mendukung saya, Rafika Salima, Fifit Gusmiyanti, Hunaifa Rizki Ulen Ini, dan semua pihak-pihak

tertentu yang telah membantu dna mendukung penulis dalam proses menyelesaikan tugas akhir ini yang tidak mampu penulis sebutkan satu persatu, semoga dalam hal ini Allah S.W.T senantiasa memberikan kesehatan dan semoga membalas semua kebaikan, jasa, dan waktu yang telah kawan-kawan berikan.

Akhir kata penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dan mohon maaf penulis ucapkan kepada semua pihak yang disengaja maupun yang tidak disengaja. Penulis menyadari bahwa penulisan ini masih banyak kekurangan dan kesalahan. Oleh karena penulis mengaharap kritik dan saran yang membangun dari segala pihak untuk kesempurnaan skripsi ini sehingga dapat bermanfaat bagi pembaca dan pihak yang membutuhkannya.

Banda Aceh,28 juli 2021

Penulis,

Ira Ulvawati

جامعة الرانري
AR-RANIRY

ABSTRAK

Produk kosmetik Wardah dikenal sebagai kosmetik halal, produk ini juga sudah memiliki izin dari lembanga yang berwenang yaitu Lembaga Pengkajian Pangan Obat-obatan dan Kosmetika (LPPOM) serta telah mendapatkan sertifikasi dari MUI (Majelis Ulama Indonesia) produk wardah tersebut menghadirkan rangkain kosmetik yang berlandaskan halal dan aman digunakan oleh semua kalangan wanita khususnya wanita muslimah. Pada penelitian ini, penulis mengkaji tentang studi fenomenologi tentang perbandingan pemahaman kosmetik berlabel halal dikalangan SPG/ B.A produk Wardah Banda Aceh. Dengan tujuan mengetahui seberapa besar pemahaman SPG/ B.A dan konsumen produk Wardah dalam memahami kosmetik berlabel halal. dan pengalaman-pengalaman SPG /B.A selama bekerja di perusahaan wardah serta pengalaman-pengalaman konsumen dalam menggunakan produk kosmetik wardah serta melihat sikap religiusitas pada masing-masing SPG/ B.A dan konsumen dalam memilih produk kosmetik. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan menggunakan perspektif fenomenologi dengan tujuan dari penggunaan pendekatan ini ialah memahami respons atas keberadaan individu, kelompok maupun masyarakat, Teknik pengumpulan data adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Narasumber terdiri dari SPG/ B.A dan Konsumen produk Wardah Banda Aceh. Dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahamaan SPG/ B.A Wardah dan konsumen sama-sama paham tentang kosmetik berlabel halal pada produk Wardah. Dari pemahaman SPG/ B.A menunjukkan bahwa mereka paham kosmetik yang berlabel halal bahkan beberapa dari mereka juga memahami kosmetik halal yang dimulai dari proses pembuatan nya hingga ke penjualan menjadi halal. Sedangkan pemahaman kosmetik halal pada konsumen mereka juga memahami akan kosmetik berlabel halal bahwasanya kosmetik label halal merupakan suatu kosmetik yang aman dan sudah memiliki sertifikasi halal dari pihak tertentu. Hal ini menujukkan kedua subjek tersebut memiliki pemahaman yang berbeda antara satu sama lain.

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN i
KATA PENGANTAR v
ABSTRAK viii
DAFTAR ISI ix

BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang 1
B. Fokus Penelitian 4
C. Rumusan Masalah 5
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian 5
1. Manfaat Teoritis 6
2. Manfaat Praktis 6
a. Bagi Penulis 6
b. Bagi Masyarakat 6
E. Definisi Operasional 7
1. Produk Kosmetik 7
2. Kosmetik Halal 7
3. SPG (*Sales Promotion Girl*) 8
4. Produk Wardah 8

BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN 11
A. Kajian Pustaka 11
B. Kajian Teori 15
1. Teori Fenomenologi 15
2. Teori Komodifikasi 19

BAB III METODE PENELITIAN 22
1. Lokasi Penelitian 22
2. Jenis Penelitian 22
3. Informan Penelitian 23
4. Sumber Data 24
a. Data Primer 24
b. Data Sekunder 25
5. Teknik Pengumpulan Data 25

a. Teknik Observasi 25
b. Teknik Wawancara 26
c. Teknik Dokumentasi 26
6. Teknik Analisis Data 27
a. Reduksi Data 27
b. Penyajian Data 28
c. Penyimpulan Data 28

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN 30
A. Demografi Kota Banda Aceh 30
B. Kosmetik Halal di Indonesia 33
1. Kosmetik Halal 36
2. Sertifikasi Halal Untuk Produk Kosmetik 37
C. Wardah dan Bisnis Kosmetik Halal 40
1. Sejarah dan Perkembangan Wardah 42
2. Lini Produk 44
3. Prinsip Halal dan Industri Halal 46
D. Pemahaman Tentang Label Halal Pada Kosmetik 49
1. Pemahaman SPG Wardah 51
1 Pemahaman Kosmetik Label Halal Pada SPG/B.A Wardah 52
2 Proses Dalam Pembuatan Hingga Penjualan 57
3 Sertifikasi Halal dan BPOM 58
4 Perbedaan Kosmetik Halal dan Non Halal 59
2. Pemahaman Konsumen Produk Wardah 62
1. Pemahaman Kosmetik Label Halal Pada Konsumen 62
2. Produk yang tidak mengandung bahan haram 66
3. Sertifikasi halal pada produk 68
E. Pengalaman Penggunaan Kosmetik Halal 69
1. Pengalaman penggunaan kosmetik halal pada SPG wardah 69
1 Rasa Kepuasan 72
2 Kesan SPG/B.A Selama Berada di Perusahaan Wardah 73
3 Rasa Kebanggan 76

4 Dampak Produk Wardah Terhadap SPG Wardah 77
2. Pengalaman Penggunaan Kosmetik Halal Pada Konsumen Produk Wardah..... 80
1 Kepuasan..... 82
2 Kesan konsumen Selama Pemakaian Produk Wardah 83
3 Harga Yang Terjangkau..... 85
4 Bagus dan Memperindah Tampilan 86
F. Sikap Religiusitas Terhadap Kosmetik Halal..... 87
1. Produk Halal dan Religiusitas Sikap SPG Produk Wardah 89
a. Religiusitas Terhadap SPG Pada Penjualan Kosmetik Halal 89
2. Sebuah Alasan Dalam Pemilihan Produk Kosmetik..... 95
a. Sikap SPG/ B.A Dalam Menghadapi Konsumen 97
2. Produk Halal dan Religiusitas Sikap Konsumen Produk Wardah 99
a. Religiusitas Terhadap Pembelian Kosmetik Halal pada konsumen Produk Wardah..... 99
b. Label Halal Pada Produk..... 103

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN 105
A. Kesimpulan..... 105
B. Saran..... 106

DAFTAR PUSTAKA 107
LAMPIRAN- LAMPIRAN 115
DAFTAR NAMA INFORMAN 117
DAFTAR RIWAYAT HIDUP..... 119

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Labelisasi halal merupakan suatu label yang memberikan informasi kepada konsumen bahwa produk tersebut halal serta aman untuk digunakan. Adapun pengertian Halal yang di tafsirkan menurut Departemen Agama yang dimuat dalam Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 518 Tahun 2001 tentang Pemeriksaan dan penetapan pangan yang berupa Halal ialah "tidak mengandung unsur atau bahan haram atau dilarang untuk dikonsumsi umat islam, serta dalam pengolahannya tidak bertentangan dengan syariat Islam" [1]

Halal menjadi suatu komponen utama bagi umat Islam. Dalam penggunaannya, kata halal tidak hanya tertuju pada produk makanan saja, namun juga terdapat pada produk kosmetik. Penggunaan label halal pada suatu produk berpengaruh untuk melindungi konsumen dari bahan-bahan yang berbahaya serta bahan-bahan yang dilarang dalam agama Islam. Penggunaan labelisasi dapat memberikan informasi kepada konsumen bahwa produk yang digunakan aman untuk digunakan atau dikonsumsi serta tidak mengandung unsur-unsur yang dilarang dalam syariat Islam oleh karena itu labelisasi halal merupakan suatu panutan bagi umat muslim dalam memilih suatu produk untuk digunakan atau dikonsumsi termasuk produk kosmetik.[2]

---

[1] Tengku Putri Lindung Bulan "Pengaruh Labelisasi Halal Terhadap Keputusan Pembelian Sosis di Kuala Simpang Kabupaten Aceh Tamiang" *Dalam Jurnal Manajemen dan Keuangan, Nomor 1 (2016): 430-431*

[2] Nabeta De Nasttiti, Luhung Achmad, "Perguna Kontruksi Konsumen Muslim Terhadap Labeling Halal Studi Fenomenologi Penggunanaan Kosmetik Halal Dikalangan Mahasiswa Politeknik Negeri Malang" *Dalam Jurnal Analisa Sosiologi Nomor 1 (2020): 201-202*

Seperti halnya pada negara Indonesia, MUI (Majelis Ulama Indonesia) mulai mengeluarkan sertifikat halal pada tahun 1994, selang 5 tahun setelah terbentuknya LPPOM. Adapun seritifikasi yang dikeluarkan oleh MUI berdasarkan hasil dari pemeriksaan yang telah dilakukan oleh LPPOM yang juga bekerja sama antara Departemen Agama dan MUI yang di awali dengan penandatanganan piagam kerjasama pada tanggal 21 juni 1996 tentang pencantuman logo halal pada makanan. Pada awal tahap ini sertifikasi lebih berfokus pada makanan dan minuman secara terdahulu. Kemudian melakukannya pada produk kosmetik, obat, dan alat medis selama kurun waktu 5 tahun. Pada awalnya sertifikasi merupakan ranah kerja dari MUI melalui LPPOM. Kemudian seiring waktu, sertifikasi dialihkan kepada BPJPH (Badan Penyelenggaraan Jaminan Produk Halal) yang merupakan Lembaga resmi dari pemerintah yang berada dibawah kementerian Agama. [3]

Kosmetik menjadi salah satu kebutuhan bagi perempuan. Sebelumnya kosmetik sudah dikenal dari beberapa abad sebelumnya, kemudian pada abad ke 19 kosmetik baru mendapatkan perhatian khusus dari masyarakat yang diyakini untuk kecantikan serta untuk kesehatan. Bagi umat muslim hal yang sering kali diperhatikan dalam pemilhan suatu produk ialah label 'halal' yang terdapat suatu produk. Hal ini menunjukkan bahwa kehalalan pada produk kosmetik sangat diperlukan bagi umat muslim bukan hanya sebatas aspek agama saja melainkan pada kandungan- kandungan yang terdapat pada produk sudah teruji dan aman untuk digunakan sehingga tidak membahayakan konsumen.[4]

[3] Hayyun Durratul Faridah "Sertifikasi Halal di Indonesia; Sejarah, Perkembangan, dan Implememtasi" *Dalam Jurnal Peneltian dan Produk Halal Nomor 2 (2019): 70-72*

[4] Anis Choriroh "Analisis Pengaruh Pengetahuan Produk Religiusitas dan Norma Subjektif Terhadap Keputusan Pembelian Produk

Indonesia merupakan salah satu negara Asia yang memiliki potensi besar sebagai produsen produk halal. Sebagai salah satu negara dengan mayoritas muslim, Indonesia memiliki potensial bagi produk kosmetik berlabel halal. Perkembangan informasi serta perkembangan teknologi yang begitu pesat dapat meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap penggunaan produk berlabel halal. Produk yang berlabel halal baik untuk kesehatan karena terdapat kandungan yang aman serta bebas dari zat-zat yang dapat merugikan bagi tubuh.[5]

Aceh merupakan salah satu provinsi yang ada di Indonesia dengan mayoritas muslim terbanyak dibanding dengan provinsi-provinsi lain yang ada di Indonesia. Banyaknya jumlah wanita di Aceh secara tidak langsung bisa dikatakan dapat mempengaruhi permintaan akan produk-produk kosmetik berlabel halal. Kosmetik bagi wanita telah menjadi suatu kebutuhan dalam kehidupan sehari-hari dalam menjaga kecantikan dari waktu ke waktu. Secara tidak langsung kondisi tersebut dimanfaatkan oleh produsen kosmetik dengan menampilkan berbagai macam brand salah satunya adalah Wardah kosmetik.[6]

SPG (sales promotion girl) dalam perusahaan Wardah, istilah ini di ganti menjadi B.A (Beuaty Advisor) yang bertugas dalam memberikan penjelasan kepada masyarakat/ konsumen mengenai produk-produk Wardah yang mereka promosikan. Istilah dari dua kata ini memiliki tujuan yang sama, hanya saja Nama yang mereka gunakan itu berbeda. Kosmetik Wardah dikenal sebagai kosmetik halal yang menjadi salah satu daya

---

Berlabel Halal Dengan Sikap Sebagai Variabel Intervening", Skripsi, ekonomi Syariah, IAIN, Salatiga, 2019

[5] Bonar Ikhwan :Hidup sehat dengan produk halal. Jakarta: Gedung Utama Kementrian Perdagangan Republik Indonesia, 2015.

[6] Wahidatul Ailah, "Pemahaman Konsep Halal dan Awareness Dalam Perilaku Konsumen Muslim Breadtalk Disurabaya", Tesis Ekonomi Syariah UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019

Tarik konsumen dalam membeli suatu produk serta mencari keaslian yang terdapat pada produk kosmetik. Dalam hal ini konsumen dari penguna produk kosmetik berlabel halal sangatlah beragam, tetapi konsumen yang berpengaruh yaitu konsumen Muslimah, oleh karena itu produk kosmetik berlabel halal merupakan sebuah kebutuhan bagi umat Islam. Sehingga konsumen pengguna produk kosmetik berlabel halal tidak perlu lagi khawaitr akan kandungan-kandungan yang terdapat pada kosmetik[7].

Dalam penelitian ini mengambil kosmetik Wardah sebagai objek penelitian karena kosmetik Wardah merupakan salah satu kosmetik yang memiliki label halal dari lembaga yang berwenang. Oleh karena itu penelitian ini mengambil kosmetik Wardah sebagai objek penelitian dengan melihat berbagai aspek pandangan label halal antara SPG Wardah dan konsumen wardah dari pemaknaan label halal yang terdapat pada kosmetik Wardah dan seberapa besar religiusitas mempengaruhi sikap konsumen Wardah dan sikap SPG Wardah dalam memilih kosmetik berlabel halal.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan tersebut, maka penulis tertarik untuk meneliti tentang "Studi Fenomenologi Tentang Perbandingan Pemaknaan Produk Kosmetik Berlabel Halal di Kalangan SPG dan Konsumen Produk Wardah Banda Aceh".

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini fokus pada pandangan SPG dan konsumen produk Wardah dalam memaknai pengalaman mereka terhadap kosmetik berlabel halal. Mengingat SPG dan konsumen produk

[7] Unsa faizati safriana, Achmad Mujab Masykur, "Bekerja Dalam Stigma Studi Fenomenologi Tentang Pengalaman Bekerja Pada Sales Promotion Girl " *Dalam Jurnal Empati Nomor 2 , (2018):197-198*

Wardah memiliki pengalaman dan sudut pandang yang berbeda dalam memutuskan untuk memilih produk Wardah sebagai produk kosmetik yang mereka pasarkan (bagi SPG) dan produk kosmetik yang mereka gunakan (bagi konsumen).

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana SPG Wardah dan konsumen Wardah memahami label halal yang terdapat pada produk Wardah?
2. Bagaimana SPG Wardah dan konsumen Wardah memaknai pengalamannya menggunakan produk kosmetik berlabel halal?
3. Apakah religiusitas mempengaruhi sikap SPG Wardah dalam menjual produk kosmetik berlabel halal?
4. Apakah religiusitas mempengaruhi sikap konsumen Wardah dalam membeli produk kosmetik berlabel halal?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian yang ingin dicapai ialah:

1. Ingin menganalisis bagaimana SPG Wardah dan konsumen Wardah dalam memahami kosmetik berlabel halal.
2. Untuk menggambarkan bagaimana SPG Wardah dan konsumen Wardah memaknai pengalaman mereka menggunakan produk kosmetik berlabel halal
3. Untuk mengetahui sejauh mana religiusitas mempengaruhi sikap SPG Wardah dalam menjual produk kosmetik berlabel halal

AR-RANIRY

4. Untuk mengetahui sejauh mana religiusitas mempengaruhi sikap konsumen Wardah dalam membeli produk kosmetik berlabel halal

Adapun manfaat penelitian dari studi fenomenologi tentang perbandingan pemakaan produk kosmetik berlabel halal di kalangan SPG dan konsumen produk Wardah Banda Aceh yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman, manfaat serta kosentrasi secara teoritis, sekurang-kurangnya dapat berguna sebagai ilmu agama, sosial dan motivasi penerapan dalam kegiatan sehari-hari dalam aktivitas sosial mengenai perbandingan pemaknaan produk kosmetik berlabel halal di kalangan SPG dan konsumen produk Wardah dengan mengoptimalisasi makna label halal pada sebuah produk kosmetik.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Penelitian ini diharap dapat menambah wawasan penulis mengenai pemaknaan produk kosmetik berlabel halal di kalangan SPG Wardah dan konsumen produk Wardah.

b. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan masyarakat terkait gambaran SPG dan konsumen Wardah dalam mengkonstruksi makna terhadap produk kosmetik berlabel halal sesuai dengan pengalaman masing-masing.

AR-RANIRY

E. Definisi Operasional

Definisi operasional ini ditulis guna agar konsep data yang diteliti secara empiris dan mengubah nya menjadi variabel-variabel yang memiliki nilai tersendiri. Berikut varibael-varibel yang terdapat pada penelitian ini ialah;

1. Produk Kosmetik

Produk merupakan sebuah apa barang ditawarkan kepada pasar agar di perjual belikan, digunakan maupun dikonsumi oleh masyarakat, sedangkan kosmetik merupakan suatu alat-alat kecantikan seperti bedak, lotion dan alat-alat lainnya yang dapat memperindah wajah dan kulit. Secara umum, kosmetik bisa disebut sebagai perpaduan bahan yang dapat digunakan di luar badan. Khususnya di wajah. Yang menambahkan daya Tarik seseorang. Fungsi lain dari produk kosmetik yang beragam dan dapat didukung dan diciptakannya inovasi-inovasi yang baru. [8]

2. Kosmetik Halal

Kosmetik halal merupakan salah satu kosmetik yang tidak terkontaminasi secara lansung dengan bahan yang haram seperti babi, kosmetik halal suatu kosmetik yang sudah mendapatkan izin dari MUI (Majelis Ulama Indonesia) dan telah lulus proses dari pengujian dari LPPOM. Selain itu, kosmetik halal juga bisa menyakini masyarakat karena aman akan kandungannya disbanding dengan kosmetik lainnya yang tidak berlabel halal. Karena dari proses pembuatannya produk kosmetik terkandung bahan-bahan yang bersifat herbal dan alami. [9]

---

[8] Cecilia Octaviani, Sandi Kartasasmita "Pengaruh Konsep Diri Terhadap Perilaku Konsumtif Pembelian Produk Kosmetik Pada Wanita Dewasa Awal, *Dalam Jurnal muara ilmu sosial, humaniora, dan seni, Nomor 2 (2017): 127-128*

[9] Agnesya Balques, "Analisa Sikap, Norma Subjektif, dan Niat Beli Produk Kosmetik Halal Pada Konsumen Muslimah di Surabaya". Surabaya 2017. https://repository.its.ac.id/id/eprint/45713 (diakses 13 Maret,2021)

3. SPG (*Sales Promotion Girl*)

SPG merupakan suatu profesi pekerjaan yang bergerak di bidang pemasaran atau dengan kata lain mempromosikan suatu produk. Pekerjaan yang berporfesi SPG ini biasanya menggunakan wanita yang memiliki karakter fisik yang menarik sebagai bentuk usaha untuk menarik perhatian dari konsumen. SPG tentunya memiliki komunikasi Bahasa yang menarik perhatian konsumen baik Bahasa verbal maupun Bahasa nonverbal sehingga dalam hal ini para SPG khususnya SPG Wardah mampu membentuk pola komunikasi dan interaksi tertentu dengan konsumen maupun dengan rekan SPG lainnya. SPG yang digunakan dalam penelitian ini ialah SPG kosmetik Wardah yang telah bekerja selama kurang lebih dua tahun.[10]

4. Produk Wardah

Wardah merupakan salah satu kosmetik pertama di indonesia yang sudah mendapatkan sertifikasi halal. Produk wardah juga sudah memiliki sertifikasi halal dari LPPOM MUI sejak 13 tahun lalu. Wardah memiliki label halal yang terdapat pada kemasan produknya sehingga menciptkan kenyamanan bagi penggunanya. Adapun produk wardah merupakan kosmetik halal karena kandungannya terbuat dari bahan- bahan herbal yang tidak membahayakan bagi pengguna. Tak hanya itu kosmetik wardah juga aman untuk wanita Indonesia maupun di dunia. Karena produk Wardah

[10] Harun Annisa Febriyanti, Sugandi dan Libest Situmorang "Daya Tarik SPG Sales Promotion Girl Kosmetik Sebagai Komunikator Dalam Meninggkatkan Jumlah Pembeli Studi Kasus SPG Kosmetik di Matahari Departemen Store Lembuswana Samarinda*" Dalam Jurnal Ilmu Komunikasi, Nomor 2, (2018): 160-171*

diformalisikan halal dan berkualitas serta pencantuman label halal yang sudah melekat pada produk kosmetik wardah.[11]

[11] Agnesya Balques, "Analisa Sikap, Norma Subjektif, dan Niat Beli Produk Kosmetik Halal Pada Konsumen Muslimah di Surabaya". Surabaya 2017. https://repository.its.ac.id/id/eprint/45713 (diakses 13 Maret, 2021)

UIN
جامعة الرانري
AR-RANIRY

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Kajian Pustaka

Guna melengkapi penulisan pada penelitian ini, maka penulis mengambil beberapa rujukan yang bekisar tentang studi fenomenologi perbandingan makna kosmetik berlabel halal antara SPG Wardah kosmetik dan konsumen produk Wardah serta mencocokkan dengan cara mengaplikasikan buku-buku serta wawancara. Dalam hal ini peneliti memiliki variabel yang sama, namun penelitian yang dilakukan ini tidak melakukan variabel yang sama antara penelitian- penelitian yang sebelumnya. Sehingga penulis tidak dapat melakukan plagiasi. Penelitian yang di teliti ialah penelitian asli dari penulis.

Kajian pustaka memiliki tujuan sebagai bahan perbandingan terhadap permasalahan yang pernah di angkat sebelumnya dan sudah pernah di bahas oleh peneliti sebelumnya. Penelitian ini dilakukan tidak terlepas dari beberapa refrensi terhadap buku-buku maupun karya ilmiah lainnya yang berkaitan dengan penelitian yang hendak dikaji. Sejauh ini, dari beberapa referensi bacaan peneliti menemukan beberapa karya ilmiah berupa jurnal yang terkait dengan perbandingan pemaknaan produk kosmetik berlabel halal di kalangan SPG Wardah dan konsumen Wardah.

Berdasarkan Jurnal yang diajukan oleh Nabeta De Nasiti dan Luhung Achmad perguna, 2020, dengan judul*; "Konstruksi Konsumen Muslim Terhadap Labeling Halal (Studi Fenomenologi Penggunaan Kosmetik Halal di kalangan Mahasiswa Politeknik Negeri Malang)* dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran gerakan hijrah yang berimplikasi pada pembuatan produk kosmetik yang diberi label halal merupakan proses eksternaslisasi yang berupa implikasi konsumen dan proses objektifikasi yang ditandai dengan perubahan perilaku yang lebih selektif, serta proses internalisasi dengan adanya faktor-faktor yang berpengaruh dari

lingkungan yang menggunakan produk kosmetik berlabel halal, Dan hasil dari wawancara yang menggunakan dua kontruksi yang pertama yaitu; memiliki *added value* yang disebabkan kosumen percaya pada produk yang mereka gunakan dan aman, sedangkan yang kedua; konsumen memberikan asumsi bahwa label halal merupakan simbol Islam pada suatu produk kosmetik.

Berdasarkan Skripsi yang diajukan oleh Anis Choriroh Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Salatiga, 2019 dengan judul; *Analisis Pengaruh Pengetahuan Produk, Religiusitas, dan Norma Subjektif Terhadap Keputusan Pembelian Produk Berlabel Halal Dengan Sikap Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Pada Konsumen Kosmetik Safi di Kota Semarang)* dalam penelitian ini mengetahui pengaruh pengetahuan pada suatu produk, religiusitas dan norma subjektif terhadap konsumen dalam pembelian produk kosmetik. Dari hasil wawancara terdapat dua hasil yang berbeda yang menggambar keputusan konsumen dalam pembelian produk kosmetik. Yang pertama; menunjukkan bahwa variabel pada pengetahuan sikap konsumen memberikan pengaruh yang positif dan tidak memberikan signifikan padanya. Sedangkan yang kedua; bahwa sikap positif pada konsumen sama-sama memberikan pengaruh yang positif dan memberikan signifikan padanya.

Berdasarkan jurnal yang diajukan oleh Unsa Faizati Safrian, dan Achmad Mujab Masykur dengan judul; *Bekerja Dalam Stigma (Studi Fenomenologis Tentang Pengalaman Bekerja Pada Sales Promotion Girl)* dalam penelitian ini melihat bahwa pengalaman-pengalaman bekerja pada para SPG (Sales Promotion Girl) khususnya SPG produk rokok tidak selalu mendapatkan respon yang positif pada masyarakat ada kalanya mereka mendapatkan pandangan yang negatif dari masyarakat setempat. Yang dikarenakan dari segi pakaian yang kenekan memperlihatkan lekuk tubuh para SPG. Oleh sebab itu mereka jarang bersosialisasi dengan masyarakat setempat dan mereka memilih untuk bersosialisasi dan bergaul dengan sesa, rekan kerjanya. Dan hasil

wawancara ini menujukkan bahwa menjadi SPG membuat perubahan pada kehidupannya. Seperti memperbaiki dan dapat memenuhi ekonomi bagi keluarga dan dapat memperbaiki finansial bagi keluarganya.

Berdasarkan jurnal yang diajukan oleh Deru R Indika, Safia Lainufar dengan judul; *Eksplorasi Sikap Konsumen Terhadap Kosmetik Halal (studi kasus :Wardah)* dalam penelitian ini menunjukkan bahwa produk kosmetik wardah merupakan salah satu kosmetik halal yang memiliki dimensi kognitif yang kemudian menjadi dimensi utama dalam pembentuk sikap konsumen dalam pemelihan produk. Dan label halal yang terdapat pada produk dapat mempengaruhi sikap konsumen dalam pembelian produk kosmetik. Tak hanya label halal saja ada pula kualitas yang terdapat pada produk, merek dan pengemasan produk juga ikut mempenagruhi konsumen namun dimensi yang paling utama yang mempengaruhi sikap konsumen yaitu label halal pada suatu produk.

Berdasarkan jurnal yang diajukan oleh Fenti Mayang Sari, Andy Makhrian dan Khairil Buldani Dengan Judul; *Pengaruh Label Halal dan Harga Terhadap Keputusan Membeli Produk Kosmetik Wardah (Studi Pada Mahasisi Prodi Manajemen Universitas Bengkulu)* dalam penelitian mengetahui bagaimana pengaruh label halal dan harga dalam keputusan pembelian pada konsumen dan juga mengetahui tentang indentifikasi pada produk yang dilakukan terhadap mahasiswa manajemen UNIB. Dan dari hasil pengujian menunjukkan bahwa label halal dan harga tidak berpengaruh pada keputusan pembelian produk kosmetik Wardah terhadap konsumen.

Berdasarkan Skripsi yang diajukan oleh Debby Intansari fakultas ilmu sosial dan ilmu politik, Universitas Airlangga dengan judul; *Pemilihan Kosmetik Berlabel Halal (Studi Pada Kalangan Model Hijabers di Kota Surabaya)* Penelitian ini menunjukkan bahwa model hijaber tidak berpatokan dalam penggunaan kosmetik label halal dan hal tersebut masuk dalam tindakan rasional

instrumental dan mereka memaknai dengan kosmetik halal sebagai kosmetik yang tidak membuat kulit iritasi. Kemudian para model hijabers lebih selektif dalam pemilihan produk kosmetik berlabel halal karena label halal tersebut salah bentuk dalam menjalankan syariat Islam yang termasuk dalam tindakan rasional. Mereka memaknai kosmetik label halal sebagai salah satu kosmetik yang aman dan bebas dari kandungan-kandungan yang berbahaya dan dapat dipengaruhi dalam amal ibadah yang dijalankannya.

Berdasarkan Tesis yang diajukan oleh Maris Wahidatul ‘Ailah, studi Ekonomi Syariah, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel 2019, *Pemahaman Konsep Halal dan Halal Awareness Dalam Perilaku Konsumen Muslim BreadTalk di Surabaya*, penelitian ini melihat bagaimana konsep halal pada konsumen muslim dan bagaimana kesadaran halal yang dibangun oleh konsumen muslim yang menunjukkan bahwa konsumen memahami label halal bukan karena pencantuman logo nya saja namun juga termasuk dari cara memperoleh suatu produk dan mengolah makanan. Dan kesadaran konsumen akak label halal belum konsisten dan mereka tanpa menyadari dan tidak memperhatikan label halal pada suatu produk. Karena perilaku konsumsi label halal yang mereka gunakan ialah mengkonsumsi apa saja yang membuat yakin bahwa produk tersebut halal.

Dari penelitian-peneltian yang pernah dilakukan terhadap produk kosmetik halal terdapat bahwa label halal sangat mempengaruhi minat beli terhadap masyarakat. Karena dari penelitian-penelitian yang sebelumnya menunjukkan bahwa label halal yang terdapat pada suatu produk merupakan simbol Islam. Dan menjadi dimensi paling utama dalam mempengaruhi sikap masyarakat dalam pemilihan prodok kosmetik. Dan mampu membangun kesadaran masyarakat agar lebih selektif dalam pemilihan kosmetik halal bukan semata-mata hanya pencantuman label halal saja, namun juga terdapat kandungan-kandungan yang aman untu digunakan.

Objek kajian yang penulis lakukan adalah pada SPG produk kosmetik Wardah dan konsumennya. Oleh karena nya penulis akan melihat perbandingan bagaimana pemahaman antara SPG dan konsumen dalam memaknai kosmetik label halal. Serta sikap religiusitas pada SPG dan konsumen dalam pemilihan produk kosmetik berlabel halal.

B. Kajian Teori

Penelitian ini mengambil teori fenomenologi dan Teori komodifikasi sebagai acuan pemaparan alat pemahaman berdasarkan makna-makna dari kehidupan sehari-hari untuk menjawab permasalahan fenomena yang diatas. Fenomenologi itu sendiri berarti akuisisi pengalaman, dan kesadaran atau istilah lain yaitu suatu hal yang mengenai pengalaman dan bagaimana pengalaman itu terbentuk. Dan komodifikasi yang merupakan suatu bentuk tranformasi dari hubungan antara satu sama lain yang dimulai dari terbebasnya dari hal-hal yang bersifat dagangan menjadi suatu hubungan yang sifatnya komersil atau mencari keuntungan.

1. Teori Fenomenologi

Bagi Husserl, fenomenologi awalnya dilatar belakangi oleh terjadinya krisis terhadap ilmu pengetahuan. Ilmu pengetahuan terjadi secara senjang dalam praktik kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini Husserl menyatakan bahwa "pengetahuan ilmiah sebenarnya telah terpisahkan dari pengalaman sehari-hari dari kegiatan-kegiatan dimana pengalaman dan pengetahuan itu berakar" namun setelah itu, konsep fenomenologi mulai berkembang dan di pengaruhi oleh ide-ide lain seperti Morleau-ponty, Alfred Schutz, Peter L. Berger, dan Thomas Luckman. Konsep fenomenologi yang dipengaruhi oleh beberapa tokoh tersebut berbeda dengan konsep fenomenologi yang dikembangkan oleh Husserl, fenomenologi yang dikembangkan oleh Huserl berisikan bahwa "pengalaman

merupakan sesuatu yang bersifat objektif, dan terpisahkan dari inviddu." [1]

Kata fenomenologi merujuk kepada konteks refleksifitas pada pengalaman sosial seseorang dan kesadaran terhadap diri kita sendiri dengan kehidupan sosial. Arti sederhana dari kata fenomenologi ialah seseorang pada waktu-waktu tertentu secara tidak langsung mempraktekkan fenomenologi dalam kehidupan sehari-hari. Seseorang bisa mengamati suatu fenomena, membuka diri terhadap kejadian-kejadian pada kehidupan sehari-hari dan hal ini secara tidak langsung membuat seseorang itu membiarkan fenomena tersebut tampak pada dirinya dan memahaminya dalam perspektif fenomena itu sendiri. Fenomenologi juga merupakan suatu istilah yang menghubungkan pengetahuan secara ilmiah dengan pengalaman pada kehidupan sehari-hari mulai dari kegiatan dimana pengalaman tersebut berasal serta pengetahuan berakar. [2]

Pada tahun 1764, istilah fenomenologi awalnya diperkenalkan oleh Johan Henrickh Lambert, walaupun pada akhirnya Edmund Huseerl yang dijuluki sebagai bapak fenomenologi karena ide-ide pemikirannya lebih ke ranah filsafat, atau yang sering dikenal ilmu tentang fenomena. Namun dalam hal ini ide dari Husserl dikembangkan lagi oleh Schutz dalam membangun perspektif tersebut. Oleh karenanya pemikiran Huseerl yang mula nya bersifat abstrak dapat dipahami lebih lanjut dengan adanya pemikiran oleh Schutz, ia juga merupakan orang pertama yang menerapkan istilah fenomenologi ke dalam penelitian ilmu sosial. Oleh karena itu Teori fenomenologi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu fenomenologi dari pemikiran Alfred Schutz, karena dari ide-ide yang dikembangkan oleh Schutz dapat membantu penelti dalam

[1] O.Hasbiansyah "Pendekatan Fenomenologi; Pengantar Praktik Penelitian Dalam Ilmu Sosial dan Komunikasi" *Dalam Jurnal Komunikasi, Nomor 1, (2008): 163-165*

[2] Ibid.

melakukan penelitian yang berfokus pada makna dan tindakan seseorang berdasarkan pengalaman dalam kehidupan sehari-hari.[3]

Menurut Schutz, manusia merupakan makhluk sosial yang menyebabkan kesadaran akan kehidupan sehari-hari ialah sebuah kesadaran sosial. Dan dunia individu merupakan sebuah dunia yang intersubjektif dengan makna yang beragam. Dalam hal ini manusia dituntut untuk saling memahami antara satu sama lain serta bertindak dalam kenyataan yang sama. Dalam hal ini Schutz juga memberikan suatu program bahwa untuk memahami suatu tindakan sosial dapat dilakukan melalui penafsiran seseorang dan proses penafsiran tersebut dapat digunakan untuk memperjelas serta memeriksa suatu makna yang sesungguhnya.[4]

Fenomenologi yang paling berpengaruh dalam pemikiran Husserl yaitu Alfred Schutz, karena ide- ide dari Husserl dikembangkan lagi oleh Schutz yang menjadikan fenomenologi lebih mudah untuk dipahami. Karena kedua tokoh ini sama- sama memberikan ide terhadap fenomenologi bahwa pengalaman serta pengetahuan seseorang lahir dari suatu kejadian maupun fenomena yang ada di kehidupan sehari-hari. Namun Schutz memberikan hakikatnya pada kondisi seseorang dalam sebuah pengalaman yang bersifat subjektif dalam melakukan tindakan dan sikap terhadap kehidupan sehari-hari. Oleh karena nya Schutz mengikuti pemikiran dari Husserl dengan memberikan pernyataan bahwa proses pemahaman secara aktual dari kegiatan seseorang dan memberikan sebuah makna terhadap dirinya sendiri untuk menghasilkan refleksi diri atas tingkah laku seseorang. Kemudian seseorang tersebut dapat menyeleksikan unsur-unsur dari

[3] Farid Hamid, "Pendekatan Fenomenologi(Suatu Ramah Penelitian Kualitatif)" http://digilib.mercubuana.ac.id/manager/t!@file_artikel_abstrak/Isi_Artikel_718793118976.pdf (diakses april 20, 2021)

[4] Ibid.

pengalaman yang didapatkan untuk melihat sebuah tindakan pada dirinya sendiri yang memberikan sebuah tindakan yang bermakna.[5]

Fenomenologi yang dipengaruhi oleh Alfred Schutz pada tahun 1899 sampai dengan 1959 yang mengaplikasikan fenomenologi dalam konteks sosiologi yang mengemukakan karya nya pada tahun 1967 bahwa betapa pentingnya dunia yang hidup, dimana peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari dapat menghasilkan sebuah pemahaman seseorang terhadap dunia. Karena dalam dunia sosial sehari-hari merupakan suatu hal yang bersifat intersubjektif dimana setiap orang memiliki makna dan usaha untuk hidup di dunia yang mempunyai makna tersendiri. Fenomenologi dalam pemikiran Schutz membedakan dua macam insani yaitu; pertama makna dalam dunia kehidupan atau dalam jangkaun yang merupakan makna-makna yang bisa dimengerti dengan sendirinya secara alamiah dalam kehidupan sehari-hari. Kedua, makna yang terdapat diluar dunia kehidupan atau diluar jangkaun yang merupakan makna-makna yang muncul secara alamiah atau dilluar jangkauan namun hal ini tetap disesuaikan melalui proses inisiasi tertentu, baik dalam perlibatan terhadap diri sendiri maupun kedisiplinan dalam intelektual tertentu.[6]

Adapun dunia individu merupakan sebuah dunia intersubjektif dengan makna yang beragam. Dalam hal ini juga seseorang di tuntut untuk saling memahami satu sama lain dengan bertindak dalam kenyataan yang sama. Hal ini merupakan adanya penerimaan timbal balik dan pemahaman atas dasar suatu pengalaman yang bersamaan serta tipifikasi bersama atas dunia Bersama. Yang melalui proses tipifikasi diri, seseorang juga dapat belajar menyesuaikan diri ke dalam dunia yang lebih luas yang melihat diri nya sendiri sebagai seseorang yang memainkan peran dalam situasi tipikal. Schutz meletakkan suatu hakikat dimana

[5]Wardi Bachtiar, :*Sosiologi Klasik. Bandung*: PT Remaja Rosdakarya, 2006: 146-152

[6] Ibid.

kondisi manusia dalam pengalaman yang subjektif dalam melakukan tindakan serta mengambil sikap terhadap dunia kedalam kehidupan sehari-hari. Karena itu pandangan Schutz dalam mengambil sikap seseorang dengan cara mengkontruksikan makna di luar arus utama pengalaman ialah melalui proses tipifikasi. Atau melalui hubungan-hubungan makna yang diorganisasi secara Bersama melalui proses tipifikasi atau disebut dengan *stock of knowledge* (stok pengetahuan). Yang merupakan kumpulan-kumpulan pengetahuan yang memiliki kegunaan praktis dari dunia itu sendiri, bukan hanya sekedar pengetahuan tentang dunia namun juga pengetahuan tentang hal lain.

2. Teori Komodifikasi

Komodifikasi berasal dari dari kata ‘commodity” yang artinya sesuatu yang diproduksi untuk dijual. Kata dari komodifikasi merupakan gabungan dari dua kata yaitu pertama komoditas yang artinya benda perniagaan utama, kedua modifikasi yaitu transformasi varian bentuk dan ukuran ke bentuk dan ukuran yang baru. Komodifikasi merupakan istilah baru yang mulai muncul dan dikenal oleh para ilmuan sosial. Yang merupakan bentuk transformasi dari hubungan yang awalnya terbebas dari hal-hal yang bersifat diperdagangkan menjadi suatu hubungan yang sifatnya komersial atau mencari keuntungan. Secara teoritik, komodifikasi menjelaskan cara kapitalis dalam menjaga suatu tujuan untuk mengakumulasi kapital atau merealisasikan nilai yang melalui transformasi nilai guna menjadi nilai tukar. Komodifikasi sendiri telah mengubah objek, kualitas serta tanda-tanda yang menjadi komoditas dimana komoditas sendiri merupakan item yang dapat diperjual belikan di pasar. Kata komodifikasi sering kali diikuti dengan membedakan kedangkalan dan manipulasi komoditas kebudayaan yang otentik masyarakat. [7]

[7] Paok, Valentina Tutu “komdofikasi dalam program pengemabangan seni budaya di jogja TV. Tesis Universitas Atma Jaya Yogyakarta, 2012

Dalam praktiknya, komodifikasi mendapat cankupan dari tiga kategori yaitu pertama, komodifikasi isi yaitu komodifikasi yang merupakan sebuah proses mengubah pesan dari sekumpulan data ke dalam sistem makna yang kemudian dapat dipasarkan. Kedua komodifikasi khalayak yaitu komodifikasi yang memiliki makna bahwa media mampu menghasilkan suatu proses yang memungkinkan media dalam menjajakan sejumlah khalayak konsumen. komodifikasi khalayak ini mengaregasikan berbagai unsur dalam sebuah kepentingan yang lebih utama yaitu sebuah keuntungan bagi medianya. Ketiga, komodifikasi cybernetic ini dibagi menjadi dua komodifikasi yaitu intrinsic dan ekstrinsik. Komodifikasi intrinsic yaitu tinjauan jasa rating khalayak oleh media, sehingga komodifikasi yang dipertukarkan bukan hanya pesan khalayak saja akan tetapi nilai rating yang dihasilkan. Sedangkan komodifikasi ekstrinsik ialah komodifkasi yang merupakan suatu proses komodikasi yang menjangkau seluruh kelembangaan Pendidikan serta informasi, pemerintah, media dan budaya yang diharapkan menjadi pendorong bagi khalayah sehingga hal ini tidak semua orang dapat mengakses produk media. Komodifikasi memiliki hubungan yang erat dengan kapitalisme sehingga komodifikasi muncul akibat tingginya permintaan pasar terhadap para komoditas tertentu. Dalam hal pasar dianggap sebagai medium efektif untuk menghasilkan nilai tambah melalui penciptaan dari komoditas tertetntu. Sehingga komodifikasi dapat di artikan sebagai nilai moneter dan menjadi barang yang dikomersialkan sesuai dengan permintaan pasar.[8]

Dalam pandangan Karl Marx memberikan bahwa makna sebagai apapun yang diproduksi dan untuk diperjualbelikan. Tidak ada nilai guna murni yang dihasilkan akan tetapi hanya ada nilai jual yang diperjualkan bukan untuk digunakan. Dalam hal ini komodifikasi menggambarkan proses dimana sesuatu yang tidak

[8] Widodo Muktiyo " komodifikasi budaya dalam kontruksi realitas media massa" *Dalam jurnal ilmu sosial* Nomor 1, (2015) : 113-115

memiliki nilai ekonomis diberikan nilai yang dikarenakan bagaimana nilai- nilai di pasar dapat menggantikkan nilai-nilai sosial lainnya. Suatu makna dalam komodifikasi tidak hanya bertolak pada produksi komoditas barang dan jasa yang diperjual belikan namun melihat bagaimana distribusi dan konsumen. dalam hal ini komodifikasi merupakan kata kunci yang dikemukakan oleh karl Marx yaitu sebagai ideologi yang bersemanyam dibalik media. Menurut Karl Marx komodifikasi merupakan kata yang bisa dimaknai sebagai upaya mendahulukan peraihan keuntungan dibandingkan dengan tujuan-tujuan lain. [9]

جامعة الرانري
AR-RANIRY

[9] Priswanto " Komodifikasi dan pergeseran makna kearifan lokal" Tesis ilmu sosial dan Ilmu Politik, Universitas Airlangga, 2011

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada dasarnya metode merupakan suatu cara yang digunakan untuk mencapai sebuah tujuan dari penelitian. Tujuan dari sebuah penelitian ialah suatu pernyataan yang menggambarkan apa yang ingin dicapai dalam sebuah aktivitas yang dilakukan dalam penelitian. Berikut langkah- langkah yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan suatu tempat yang menarik dimana peneliti memperoleh informasi mengenai data- data yang diperlukan dalam kajian skripsi ini.[1] Adapun lokasi yang dipilih dalam skripsi ini ialah kota Banda Aceh yang merupakan salah satu kota yang ada di Aceh. Yang berfokus pada toko-toko kosmetik yang terdapat SPG Wardah serta konsumen Wardah.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan ialah barupa penelitian kualitatif. Dengan menggunakan dua pendekatan pertama, fenomenologi. Menurut Fatchan pendekatan fenomenologi sebagi sebuah studi tentang cara memahami dan mengungkap berbagai fenomena atau gejala- gejala yang muncul atas kesadaran masing- masing individu yang berada dalam konteks kehidupan masyarakat. Tujuan dari penggunaan pendekatan ini ialah memahami respons atas keberadaan individu, kelompok maupun masyrakat, serta memahami pengalaman dalam berinteraksi antar peneliti dengan sumber data (informan). Kedua, pendekatan Sosiologi yaitu pendekatan yang

[1] Wahidmurni, "Pemaparan Metode Penelitian Kualitatif" 2017. http://repository.uin-malang.ac.id/1984/ (diakses Maret 25, 2021)

mempelajari tatanan kehidupan dalam masyarakat serta menyelidiki ikatan-ikatan antara manusia yang mengusasi kehidupannya [2] .Penelitian ini bersifat deskirptif dengan mengandalkan atau memahami makna yang ada dibalik suatu fenomena kemudian mendeskripsikan nya secara rinci.dan mengumpulkan informasi actual secara terperinci serta membuat perbandingan atas pemahaman kosmetik berlabel halal antara SPG wardah dan konsumen produk wardah.[3]

3. Informan Penelitian

Informan penelitian atau narasumber penelitian merupakan seseorang yang memiliki informasi tentang objek penelitian yang di kaji. Dalam penelitian ini menentukan informan dengan menggunakan Teknik *purposive* yaitu memilih pertimbangan serta dengan tujuan tertentu yang mampu menguasai suatu objek penelitian yang dikaji. Adapun Teknik penentuan informan yang dilakukan dalam penelitian ini ialah menggunakan Teknik *purposive sampling,* tehnik ini digunakan untuk mengumpulkan suatu data yang dianggap benar dan nyata dengan melakukan wawancara terhadap seorang informan yang di anggap mengetahui atau menguasai pengetahuan tentang objek kajian yang dilakukan oleh peneliti. Sehingga dari Teknik *porpusive sampling* tersebut dapat mempermudah peneliti dalam mengelola data untuk penelitian yang dikaji. Informan dari penelitian ini ialah kalangan SPG Wardah yang sudah bekerja selama kurang lebih tiga bulan sampai dua tahun dan SPG/ B.A menggunakan produk kosmetik wardah dalam sehari-hari dan konsumen dari produk kosmetik Wardah yang

[2] Umrati Hengki Wijaya :*Analisis Data Kualitatif Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan*. Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray. 2020

[3]Jusuf Soewadji "pengantar metodologi peneltian" Jakarta, Mitra wacana Media, 2012: 27-28

menggunakan produk kosmetik selama kurang lebih dua sampai tiga tahun dan konsumen yang berusia sekitar 20-22 tahun. [4]

4. Sumber Data

Data merupakan kumpulan beberapa fakta yang diperoleh dari suatu pengukuran/ pengkajian. Pengambilan keputusan yang baik maka menjadikan hasil dari penarikan kesimpulan yang didasari pada data/fakta yang akurat. Menurut Muhadjir " data kualitatif disajikan dalam bentuk verbal bukan dalam bentuk angka". Sedangkan sumber data dalam penelitian merupakan subjek dari data yang diperoleh[5]. Menurut sumber, jenis-jenis yang dikumpulkan dalam penelitian kualitatif dibagi dua yaitu: a)data primer dan, b) data sekunder. Dalam penelitian ini, peneliti terlebih dahulu menggunakan data primer yang didapatkan dari hasil penelitian lapangan. kemudian melanjutkannya dengan menggunakan data sekunder yang dikutip dari jurnal yang berkaitan dengan judul penelitian dan buku-buku yang berkaitan dengan penelitian skripsi ini.[6]

a. Data Primer

Data primer yaitu data yang dibuat oleh seorang peneliti yang bermaksud khusus menyelesaikan permasalahan yang sedang di teliti. Data tersebut dikumpulkan dengan sendirinya oleh peneliti yang langsung dari sumber objek penelitian yang dilakukan. Oleh karena itu Data primer dapat diperoleh melalui

[4] Sugiyono:*Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitaif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2010

[5] Pinton Setya Mustafa dkk :*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Tindakan Kelas Dalam Pendidikan Olahraga.* Malang: Universitas Negeri Malang, 2020.

[6] Kristanto.H :*Metodologi Penelitian Kualitatif Paradigma. Malang*: UB Press, 2018.

pengamatan oleh peneliti, wawancara mendalam, serta mencatat kejadian yang terjadi saat di lapangan.[7]

b. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang telah dikumpulkan oleh peneliti, dengan cara menganalisa suatu permasalahan secara rinci dengan bermaksud menjelaskan serta menjawab pertanyaan dari permasahalan penelitian. Data sekunder dalam penelitian ini dapat diperoleh melalui buku-buku, jurnal, dan artikel yang terkait dengan permasahalan penelitian untuk memperkuat hasil penelitian. [8]

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu langkah awal yang strategis dalam melakukan sebuah penelitian. Karena itu tujuan awal dari penelitian ialah mendapatkan data yang akurat, dan tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, peneliti tidak mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan. Sehingga memperoleh data yang di inginkan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa komponen yang mencakup dalam metode penelitian kualitatif yaitu:[9]

a. Teknik Observasi

Teknik observasi atau pengamatan merupakan aktivitas yang sistematis terhadap gejala- gejala baik yang bersifat fisikal ataupun mental. Dalam hal ini observasi dilakukan pada awal penentuan lokasi penelitian dengan cara melakukan pra- survey hingga pengumpulan dapat dilakukan. Teknik observasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu mengamati secara

[7] Pribadiyono :*Bunga Rampai Manajemen.* Surabaya CV: Jakad Media Publishing,2020

[8] Kritanto, H :*Metodologi Penelitian Kualitatif Paradigma.* Malang: UB Press, 2018.

[9] ibid, hlm: 50

langsung tentang pemahaman tentang kosmetik halal pada SPG wardah dan konsumen wardah. Tujuan dari observasi berupa deskripsi, yang melahirkan teori dan hipotesis pada penelitian yang bersifat kualitatif. [10]

b. Teknik Wawancara

Wawancara merupakan suatu Teknik pengumpulan data, dimana pewawancara atau peneliti diberikan tugas untuk pengumpulan data, dalam melakukan pengumpulan data, peneliti mengajukan beberapa pertanyaan kepada responden atau yang di wawancarai. Teknik Wawancara ini dilakukan sebagai bentuk dasar dari Teknik pengumpulan data. Dikarenakan Peneliti melakukan studi pendahuluan guna menemukan permasalahan- permasalahan yang akan dikaji. Teknik wawancara yang digunakan dalam skripsi ini yaitu dengan menggunakan Teknik *in deph interview* atau wawancara mendalam dengan menggunakan wawancara tidak terstruktur untuk mendapatkan informasi yang lebih dalam terhadap responden.[11]

c. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan suatu cara yang dilakukan oleh peneliti untuk kesedian data melalui dokumen sebagai bentuk bukti yang akurat dari pencatatan sumber- sumber informasi. Teknik dokumentasi ini digunakan umtuk mempelajari berbagai sumber data berupa dokumentasi. Maksud dari penggunaan Teknik ini yaitu untuk mengungkapkan peristiwa- peristiwa, objek dan tindakan-tindakan yang bisa menambah pemahaman peneliti terhadap permasalahan yang di kaji. Teknik dokumentasi ini

[10] Ajat Rukajat,:*pendekatan penelitian kualitatif (Qualitative Research Approach)*. Yogyakarta: deeppublish (grup penerbitan CV Budi Utama) 2018.

[11] Sugiyono :*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methdos).* Bandung Alfabeta , 2017

memungkinkan peneliti untuk menemukannya perbedaan-perbedaan dan pertentang antara hasil wawancara dengan hasil observasi dengan hasil yang terdapat dalam bentuk dokumen. Karena apabila hal ini terjadi maka dapat mengkonfirmasikannya dengan adanya bentuk wawancara oleh peneliti.[12]

6. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif merupakan intepretasi konsep dari kumpulan keseluruhan data yang ada dengan menggunakan strategi analitik yaitu bertujuan untuk menerjemahkan data- data yang sebelumnya masih berantakan atau mentah kemudian diubah dalam bentuk uraian dari kajian yang diteliti. Adapun Teknik analisis data dilakukan dalam penelitian kualitatif pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah sesudah pengumpulan data dalam periode tertentu. Data yang dikumpulkan sebagian besar merupakan bentuk data kualitatif. Penulis memilih teknik tersebut untuk menghasilkan data kualitatif yang digunakan ialah model analisis interaktif, yaitu model analisi yang memerlukan tiga komponen didalamnya yang berupa edukasi data, sajian data, serta penarikan kesimpulan atau verifikasi dengan menggunakan interaktif mode.[13]

a. Reduksi Data

Reduksi data ialah pemilihan, pemustan perhatian pada penyerdehanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang mumcul dari berbagi catatan- catatan yang tertulis di lapangan. Proses reduksi data ini berlangsung terjadi terus menerus selama penelitian yang di kaji berlangsung. Adapun

---

[12] Ajat Rukajat, :*Pendekatan Peneltian Kualitatif Qualitative Research Approach*. Yogyakarta: deeppublish (grup penerbitan CV Budi Utama) 2018.

[13] Ilham Junaid " Analisa data kualitatif dalam penelitian pariwisata" *Dalam Jurnal kepariwisataan Nomor 10 (2016) :64-65*

reduksi data meliputi meliputi beberapa kategori yaitu, meringkas data, mengkode data, menelusur tema dan membuat gugus-gugus.

Adapun kegiatan dari reduksi data yaitu meringkas hasil pengumpulan data ke dalam konsep, kategori, dan tema-tema. Kemudian pengumpulan data dan reduksi data saling berinteraksi melalui konklusi dan penyajian data ia tidak bersifat sekali jadi, akan tetapi terjadi secara bolak balik, karena perkembang nyan bersifat sekuensial dan interaktif.

b. Penyajian Data

Penyajina data ialah kegiatan yang ketika sekumpulan informasi disusun sehingga memberikan kemungkinan aka adanya penarikan kesimpulan serta pengambilan tindakan. Adapun bentuk penyajian data kualitatif dapat berupa teks yang bararti dan berbentuk catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan dan bagan. Adapun bentuk- bentuk yang menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih, sehingga memudahkan peneliti untuk melihat kejadi yang sedang terjadi.

c. Penyimpulan Data

Penyimpulan data dilakukan oleh peneliti secara terus menerus selama ia berada di lapangan. Kemudian dari mula nya pengumpulan data, peneliti yang menggunakn metode kualitatif berupaya mencari arti benda- benda, mencatat keteraturan pola-pola serta penjelasan- penjelasan dari informan (sumber data). Setelah mendapatkan kesimpulan kemudia ditangani secara longgar, sehingga akan tetap terbuka, akan tetapi kesimpulan yang sudah disediakan awal mulanya belum terlihat jelas kemudian meningkatkan nya menjadi lebih rinci. Kesimpulan tersebut juga diverifikasi terlebih dahulu selama penelitian berlangsung dengan melakukan beberapa cara yaitu, memikir ulang selama penulisan, tinjauan ulang catatan lapangan,

tinjauan kembali dan tukar pikiran antara teman guna menempatkan salian suatu temua dalam perangkat data yang berbeda.[14]

[14] Ahmad Rijali. "*Analisi data Kualitatif*, Dalam Jurnal Alhadharah UIN Antasari Banjarmasin, Nomor 33 , (2018) : 91-94

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Demografi Kota Banda Aceh

Kota Banda Aceh merupakan sebagai ibukota provinsi Daerah Istimewa Aceh. Banda Aceh juga berkembang beriringan dengan munculnya dan berkembangnya masyarakat aceh dari berbagai aspek kehidupan. Pada masa prasejarah kota banda aceh menjadi kota maritime, perdagangan, bahkan menjadi kota metropolitan pada masanya. Sebelumnya, kota Banda Aceh bernama bandar Darussalam yang sebagian besar penduduknya ialah orang Aceh yang ditambah dengan pemukiman-pemukiman orang Jawa, Keeling, Keudah, Cina, Arab, Turki, Melayu, Minangkabau dan lain-lain. Banda Aceh didirikan oleh Sulthan Alaiddin Johan Syah tepatnya pada hari jumat tanggal 1 bulan Ramadhan 601 Hijriah atau bertepatan pada tanggal 22 april 1205 Masehi. Sulthan Alaidin Johan Syah ialah seorang utama atau biasa disebut sarjana yang telah menempuh Pendidikan serta latihan dalam Lembaga Pendidikan Islam dayah Cot Kala Peureulak. Selama dalam pemerintah beliau, kota Bandar Darussalam telah resmi di dirikan, namun Bandar Darussalam baru resmi di pindahkan pada masa kesulthanan Alaiddin Mahmud Syah yaitu pada tahun 1267-1309 M beliau juga merupakan salah seorang cucu dari Sulthan Alaiddin Johan Syah[1].

Secara astronomis, kota Banda Aceh terletak antara 05 16’15” 05 36’16” lintang utara dan 95 16’ 15” 95 22’ 35” Bujur Timur dan mewakili luas wliayah 61,36 km2. Kota Banda Aceh

[1] Ruscti Sufi, Irinl Dewi Wantl Seno dan Djunlat :*Sejarah Kota Madya Banda Aceh* Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Balai Kajian Sejarah dan Nilai Tradisional Banda Aceh, 1996-1997, : 5-7

juga memiliki Batasan wilayah yang meliputi sebelah utara yang berbatasan dengan selat malaka dan sebelah selatan yang berbatasan dengan kabupaten Aceh Besar dan sebelah barat yang berbatasan dengan samudera Hindia, dan sebelah timur yang berbatasan dengan kabupaten Aceh Besar. Kota Banda Aceh memiliki kepadatan penduduk yaitu sekitar 4.154 jiwa/km2. Dari angka pertumbuhan penduduk kota Banda Aceh bisa dikataakn cukup fluktuatif pada 9 tahun dimulai dari tahun 2006- 2015 dengan jumlah rata- rata 2,67% setiap tahunnya. Kemudian dalam rangkain rencana pembangunan jangka menengah nasional (RPJMN) pada tahun 2015-2019 kota Banda Aceh mulai di arahkan sebagai Pusat Kegiatan Nasional (PKN) atau sebagai pusat koleksi dan distribusi skala regional guna produksi pertanian, pariwisata, serta perikalanan laut. Bahkan kota Banda Aceh masuk dalam Kawasan strategi nasional kapet Banda Aceh Darussalam. Hal ini disebabkan oleh adanya potensi wisata yang terdapat di kota Banda Aceh terdiri dari potensi wisata alam, wisata jejak historis bencana tsunami, wisata spiritual, serta wisata sejarah dan jejak purbakala.[2]

Kota Banda Aceh juga merupakan kota pusat pemerintah daerah provinsi Aceh. Kota ini bahkan dijuluki sebagai kota serambi mekkah yang dikarenkan mayoritas penduduk muslim. Namun terdapat juga masyarakat non muslim yang hidup berdampingan dengan masyarakat muslim. Hal ini menjadikan masyarakat Aceh saling menghargai satu sama lain dan mengajarkan untuk saling bertolenransi terhadap agama- agama yang lain. Pada tahun 2004, Aceh sempat dilanda tsunami yang menyebabkan kota ini hancur namun seiring perkembangan zaman, kota ini dibangun kembali dan menjadikan bencana tersebut sebagai sejarah kota Banda Aceh. Pada masa

[2] Profil Kota Banda Aceh. http://www.bandaacehkota.go.id/ (diakses 11 juni 2021)

sebelumnya kota ini dikenal sebagai salah satu kota budaya.[3]Karena kota ini menjadi sebagai kota pusat kerajaan Aceh. Yang memiliki banyak tempat destinasi wisata kota Banda Aceh, mulai dari destinasi wisata sejarah kerajaan Aceh hingga wisata alam. Saat ini kota Banda Aceh dipimpin oleh Aminnulah Usman sebagai walikota, dan menjadikan kota Banda Aceh sebagai kota Gemilang dengan tetap memprioritaskan syariat slam yang terkandung di dalamnya. Dan sejak saat itu kota band aceh mulai mengalokasikan berbagai macam destinasi wisata baru. Tak hanya meningkat di bidang pariwisata saja, kota Banda Aceh juga mengalami peningkatan pada bidang industri, seperti banyak nya toko-toko industri yang mulai bertebaran disudut kota. Hinga toko-toko kosmetik yang berada di berbagai sudut kota Banda Aceh mulai dari toko kosmetik besar hingga toko kecil dan sejumlah swalayan yang terdapat di kota Banda Aceh. Adapun jumlah toko kosmetik yang terdapat pada sudut kota Banda Aceh kurang lebih mencapai 20 toko besar dan toko-toko kecil yang tak terhitung jumlahnya. Dari banyaknya toko kosmetik yang memperkenalkan berbagai macam produk kosmetik mulai dari produk lokal hingga produk luar, Adapun produk lokal yang tidak asing bagi masyarakat kota banda aceh yaitu produk kosmetik Wardah, yang dikenal sebagai kosmetik halal yang menjadikannya salah satu daya Tarik konsumen. Kosmetik Wardah tak hanya terdapat pada toko-toko besar maupun kecil yang ada di berbagai sudut kota Banda Aceh, namun Wardah juga memiliki distributor tersendiri yang ada di Banda Aceh yang beralamat dijalan Hasan Shaleh no 78 Neusu jaya, kecamatan Baiturrahman, kota Banda Aceh. Produk Wardah tidak mudah begitu saja dalam memasarkannya, dalam

[3] Fanni Nailufar dan sufitrayati ”Analisis Hubungan Karakteristik Demografi Terhadap Penghasilan Tenaga Kerja Wanita Usaha Modiste di Kota Banda Aceh*” Dalam Jurnal ekonomi Nomor 2, (2017):7-9*

perusahaan produk wardah terdapat SPG yang memasarkan langsung kepada masyarakat, dalam perusahaan wardah, Istilah SPG diganti dengan BA (*Beauty Advisor*) yang tugas nya memberikan penjelasan tentang kandungan-kandungan yang terdapat pada produk wardah kepada masyarakat atau konsumennya. Sebelum ditugas menjadi BA (*Beauty Advisor)* perusahaan Wardah memberikan serangkaian pelatihan khusus atau traning bagi mereka yang terpilih. Sehingga dalam hal ini, para B.A (Beauty Advisor) mendapatkan pengetahuan serta keterampilan yang berguna dalam menunjang karier kadepannya. Setelah menjalani pelatihan selama kurang lebih 3 bulan. Tahap selanjutnya mereka di tugaskan ke toko- toko besar yang sudah ditetapkan oleh atasannya dalam penentuan posisi tersebut para atasan melihat kemampuan dan keterampilan dari B.A tersebut. "dalam perusahaan wardah kami ada Namanya Training, di masa training ini kami diberi pelatihan tentang pengetahuan produk, memberikan penjelasan kepada konsumen tentang produk yang minatinya. Nah selesai masa training selanjutnya para B. A baru di tempatkan pada posisi yang sesuai dengan keterampilannya, Misalnya si A cocok nya di tempat seperti ini, kemudian si B cocok nya di tempat seperti itu". Ujar Intan sajida[4]

B. Kosmetik Halal di Indonesia

Indonesia merupakan salah satu negara dengan mayoriras penduduk muslim, tak heran jika peminat produk- produk halal paling banyak diminti oleh kalangan masyarakat terutama masyarakat muslim. Tak hanya makanan dan minuman saja yang berlabelkan halal, tetapi kosmetik juga ada standarisasi label halal dari MUI hal ini tidak terlepas dari permintaan para masyarakat muslim yang menggunakan melihat dari berbagai aspek hingga per labelan halal pada makanan, minuman,

[4] Hasil wawancara dengan SPG wardah (toko kosmetik natural Darussalam) pada tanggal 4 juni 2021

kosmetik maupun obat-obatan. Pada tahun 2015 terdapat 907 produk kosmetik yang telah mempunyai sertifikasi halal yang di lansirkan dari Lembaga pengkajian obat-obatan dan kosmetika MUI- LPPOM MUI. Pihak LPPOM MUI juga mempublikasikan setiap tahunnya daftar- daftar produk kosmetik yang sudah memiliki izin dan mendapatkan sertifikasi halal. Berdasarkan daftar dari produk halal mulai dari tahun 2016 jumlah produk kosmetik yang mempunyai sertifikasi halal meningkat dari tahun- tahun sebelumnya. Seperti brand produk kosmetik yang dikenal serta mempunyai sertifikasi halal di Indonesia yaitu produk kosmetik Wardah dan Sariayu. Bahkan Indonesia mulai bermunculan perusahaan- perusahaan yang fokus ke dalam bisnis kosmetik terutama kosmetik halal.[5]

Adapun sektor kosmetik Indonesia juga sudah adanya brand kosmetik Wardah yang menjadikannya salah satu brand halal yang didukung oleh halal fashion melalui jargon hijaber bagi endorsernya. Kebutuhan yang diperoleh dari produk halal juga merupakan amanat Undang- Undang Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2014 yaitu tentang jaminan terhadap produk halal. bagi masyarakat muslim, dalam mempelajari tentang halal dan haram merupakan suatu kewajiban individual atau farfhu'ain. Sebagaimana yang dilansirkan pada Hadits Rasulullah SAW yang di riwayatkan oleh Thabrani yang menunjukan arti " mencari yang halal adalah wajib hukumya bagi setiap muslim" [6]

[5] Ajeng Larasati, Sri Rahayu Hijrah Hati dan Anya Safra "Religiusitas dan Pengetahuan Terhadap Sikap dan Intensi Konsumen Muslim Untuk Membeli Produk Kosmetik Halal" *Dalam Jurnal Bisnis dan Manajemen Nomor 8 (2018): 8-10*

[6] Hendri Hermawan Adinugraha, Mila Sartika dan Ahmad Hasan Asy'ari Ulama'I "Halal Lifestyle di Indonesia" *Dalam Jurnal Ekonomi Syariah Nomor 2 (2019) :20*

Salain banyaknya perusahaan-perusahaan yang fokus pada bidang kosmetik, kebutuhan *make up* di Indonesia juga di akomodasi oleh para produsen make up yang ada di Indonesia. Yang turut memperkenalkan brand-brand terkenal dari luar negeri di pasar Indonesia. Hal ini membuat konsumen-konsumen dari brand kosmetik menjadi sangat beragam, salah satunya yaitu konsumen Muslimah yang memfokuskan kosmetik pada brand halal. Tak hanya melihat dari perlabel saja, namun konsumen Muslimah juga melihat produk kosmetik dari kandungan- kandungan yang terdapat pada brand kosmetik yang mereka gunakan. Oleh karenanya produk halal menjadikan suatu kebutuhan bagi umat muslim baik di Indonesia maupun di dunia. Pemberian label halal pada produk kosmetik dapat menjadikanya sebuah jaminan bagi konsumen terutama konsumen yang beragama islam karena di yakini bahwa produk yang dikonsumsi aman dan terhindar dari kandungan-kandungan yang berbahaya kandungan yang haram. Di Indonesia sendiri kosmetik halal ialah kosmetik yang lulus pengujian dari LPPOM MUI dan mendapatkan sertifikasi halal dari MUI. Salah satu Brand kosmetik yang dikenal label halal yaitu kosmetik Wardah, Wardah merupakan salah satu produsen kosmetik yang ada di Indonesia yang melihat dari berbagai perilaku pengguna kosmetik serta melihat dari faktor psikologis konsumen. Selain itu, Wardah juga merupakan salah satu pelopor kosmetik halal yang ada di Indonesia yang telah memiliki sertifkasi halal dari MUI.[7]

Kosmetik Wardah dikenal dengan adanya label halal yang tercantum pada kemasan produk. Maka dari itu kosmetik Wardah mampu menghadirkan kosmetik yang aman akan kandungannya, serta halal dan praktis dalam memenuhi

[7] Deru R Indika, Safia Lainufar " Eksplorasi Sikap Konsumen Terhadap Kosmetik Halal Studi Kasus:Wardah" *Dalam Jurnal Manajemen dan Bisnis Nomor 1 (2016) :56-71*

kebutuhan terhadap kecantikan pada setiap wanita, tak hanya mengandalkan label halal saja, produk Wardah juga menjaga kualitas pada setiap produk dengan melakukan basis manufaktur yang kuat. Karena itu produk kosmetik Wardah banyak diminati oleh kalangan perempuan Indonesia. Terutama perempuan beragama Islam. Apalagi kosmetik Wardah juga dikenal dengan seritifikat halal yaag di dapatkannya, sertifikat halal merupkan sebuah jaminan akan keamanan bagi setiap penggunannya. [8]

1. Kosmetik Halal

Kosmetik merupakan salah satu produk yang dibutuhkan oleh kaum perempuan dan sudah menjadi kebutuhan dasar perempuan akan memenuhi kencantiknnya. Pada awalnya produk kosmetik terkadang memiliki resiko yang negatif pada pemakaian mengingat kandungan- kandungan berbahaya pada produk. Kandungan-kandungan yang berbahan dasar kimia tidak selalu memberikan efek positif bagi konsumen, terdapat pula efek negatif yang terjadi pada konsumen. Namun seiring berjalannya waktu, kesadaran masyarakat atau konsumen mulai meningkat sejalan dengan munculnya berbagai dampak kasus dari penggunaan kosmetik yang memiliki kandungan berbahaya.

Berbeda dengan masyarakat muslim yang memperhatikan produk kosmetik pada kehalalannya dan kandungan serta bahan yang terdapat pada kosmetik tersebut aman digunakan, namun tak sedikit pula masyarakat muslim yang tidak memperhatikan kehalalan pada produk atau kandungan- kandungan yang terdpapat pada produk kosmetik sehingga mengakibatkan efek yang negatif pada dirinya. Hal ini berbeda dengan makanan, karena kandungan yang terdapat pada kosmetik tidak terserap langsung oleh tubuh, sedangkan kosmetik hanya pemakaian

[8] Sri Wahyuningsih "Pengaruh Persepsi Sertifikasi Halal, Kualiatas Produk, dan Harga Terhadap Minat Beli Konsumen Studi Pada Konsumen Wardah di Sumbawa Besar", Skripsi Manajemen dan Bisnis, Universitas Teknologi Sumbawa, 2019

diluar saja. Adapun kosmetik halal menjadi jawaban bagi setiap perempuan muslim yang ingin tampil cantik namun tidak melanggar ajaran agama Islam.[9]

Adapun produk kosmetik yang berlabel halal menandakan bahwa produk tersebut terbuat dari bahan- bahan yang aman serta tidak mengandung unsur haram. Kehalalan pada produk kosmetik terkadang ditentukan pada proses pembuatannya. Meskipun menggunakan bahan dasar hewam yang di kategorikan halal, tentunya hewan tersebut sudah di pastikan telah diproses sesuai dengan syariat Islam. Di Indonesia sendiri, label halal yang terdapat pada kosmetik dikeluarkan oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI) dan melalui Lembaga pengkajian pangan, obat-obatan, dan kosmetika MUI (LPPOMUI) Lembaga tersebut juga bekerja sama dengan Badan pengawas obat dan makanan (BPOM). [10]

2. Sertifikasi Halal Untuk Produk Kosmetik

Sertifikat atau sertifikasi halal merupakan surat keterangan yang dikeluarkan oleh majelis ulama indonesia (MUI) atau provinsi mengenai halalnya suatu produk pada makanan, minuman, obat-obatan serta kosmetik. Adapun dalam hal ini pemegang otoritas menerbitkan sertifikasi produk halal ialah MUI sendiri yang secara tidak langsung ditangani oleh Lembaga pengakajian pangan, obat-obatan dan kosmetika (LPOOM). Bagi masyarakat, produk yang memiliki sertifikat halal mempunyai beberapa fungsi yaitu, melindungi, memiliki ketenangan perasaan hati dan batin, mempertahankan jiwa serta

[9] Vivi Rahmawati "Pengaruh Atribut Produk dan Label Halal Sebagai Variabel Moderating Terhadap Keputusan Pembelian Produk Kosmetik Wardah di Kota Semarang",Skripsi Manajemen dan Bisnis, Universitas Dian Nuswantor,2014

[10] Fitri Agustia Ningsih "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Beli Masyarakat Terhadap Produk Kosmetik Wardah Masyarakat 38B Banjarrejo" Skripsi Ekonomi Syariah, IAIN Metro, 2020

raga dari dampak negatif akan kandungan yang berbahaya, dan memberikan kepastian serta perlindungan hukum. Tak hanya memiliki fungsi tersebut, sertifikasi juga tetap memperhatikan bahan baku yang terdapat pada produk termasuk produk makanan, minumam, obat-obatan serta kosmetik.

Adapun sertifikasi label halal tidak hanya di berlakukan di dalam negeri saja, namun juga di berlakukan di luar negeri. Namun dalam hal ini produk luar negeri yang memiliki sertifikasi halal tidak semuanya dapat diterapkan di Indonesia karena Indonesia sendiri mempunyai Batasan halal yang merupakan suatu hal yang paling ketat dan tidak bisa di sampingkan. Sertifikasi halal bisa berlaku dalam jangka waktu dua tahun akan tetapi dapat diperbaharui untuk jangka waktu yang lama. Setiap pemilik usaha yang sudah memiliki izin dan telah mencantumkan label halal pada produknya selama masa berlaku maka pemilik usaha harus dapat memberikan jaminan akan segala perubahan yang ada baik dari segi pengguna bahan, pemasok, maupun proses teknologi yang hanya dapat dilakukan dengan sepengatahuan dari pihak LPPOM MUI yang telah menerbitkan sertifkasi halal padanya.

Pada mulanya, sertifikasi halal terdapat dualism sertifikat, yaitu sertifikat Halal MUI dan Label Halal yang dikeluarkan atas izin dari Ditjen pengawasan obat dan makanan departemen kesehatan. Adapun sertifikasi halal dan label halal merupakan dua kegiatan yang berbeda akan tetapi mempunyai keterkaitan antara satu sama lain. Dalam hal ini tujuan dari sertifikasi halal ialah bahwa adanya pengakuan secara legal formal akan produk yang dikeluarkan dan telah memenuhi ketentuan halal. Sedangkan tujuan akhir dari label halal ialah memberikan pencantuman tulisan atau pernyataan halal pada kemasan produk guna menunjukkan akan produk tersebut sudah berstautus sebagai produk yang halal dan aman untuk di

gunakan dan dikonsumsi oleh masyarakat terutama masyarakat muslim.[11]

Label halal sendiri memegang peranan penting dalam ruang lingkup strategi pemasaran. Yang menjadi alasan utama pada konsumen terhadap pemilihan produk yang secara tidak langsung memberikan informasi yang berkaitan dengan produk bahwa produk tersebut aman serta label halal yang terdapat pada suatu dapat mendorong minat beli masyarakat. Mengenai jaminan poduk halal, dalam Undang- Undang nomor 13 tahun 2014 menjelaskan bahwa produk halal merupakan sebuah produk yang telah dinyatakan sesuai dan sesuai dengan ajaran syarait Islam serta memenuhi kriteria-kriteria dalam Undang-Undang tentang jaminan produk halal, dalam Undang-Undang tersebut menunjukkan bahwa label halal merupakan sebuah tanda kehalalan suatu produk atau suatu simbol yang memberikan tanda bahwa produk tersebut benar-benar aman untuk digunakan. Namun dalam memberikan sebuah tanda kehalalan pada produk yang dikembangkan oleh perusahaan harus memiliki izin dari LPPOM MUI untuk mendapatkan sertifikat halal. Dan melalui LPPOM MUI suatu produk harus melewati tahap berupa memahami syarat-syarat untuk mendapatkan sertifikasi halal, menerapkan Sistem Jaminan Halal atau disingkat dengan (SJH). Kemudian suatu perusahan harus bisa mempertahankan sistem jaminan halal dalam jangka waktu dua tahun. Dan apabila masa waktu yang diberikan telah habis maka suatu perusahaan dapat mengajukannya kembali ke Lembaga LPPOM MUI untuk mendapatkan sertifikat halal

[11] K.N Sofyan Hasan "Kepastian Hukum Sertifikasi dan Labelisasi Halal Produk Pangan" *Dalam Jurnal Dinamika hukum, Nomor 2 (2014): 230-232.*

untuk dapat di cantumkan pada produknya. Seperti pada gambar dibawah yang merupakan sebuah logo label halal dari MUI. [12]

Berikut label halal resmi dari MUI;

GAMBAR 1. LABEL HALAL RESMI MUI

Sumber: www.pnddonwload.id,2021

C. Wardah dan Bisnis Kosmetik Halal

Wardah merupakan salah satu produk kosmetik yang dikenal dengan label halalnya mulai dari cara pengolahan sampai pada kemasan dengan menggunakan kandungan dan bahan- bahan yang aman dan terbukti halal adapun bahan yang digunakan dalam pembuatan produk merupakan bahan- bahan pilihan dan herbal serta telah mendapatkan sertifikat halal dari LPPOM MUI. Wardah merupakan salah satu kosmetik pertama yang mendapatkan sertifikat halal di Indonesia.

Adapun dalam proses produk Wardah diformulasikan langsung oleh para ahli farmasi dan kecantikan dengan

[12] Tengku Putri Lindung Bulan, Khairul Faizin dan Muhammad rizal "Pengaruh Label Halal dan Bonus Dalam Kemasan Terhadap Keputusan Pembelian Pada Produk Kinder Joy Pada Masyarakat Kota Langsa" *Dalam Jurnal Manajemen dan Keuangan, Nomor 2 (2017): 40*

menghadirkan produk-produk yang kekinian serta inovatif dalam pengembangan bisnis dalam perusahaan. Perusahaan kosmetik Wardah percaya akan citra positif yang bisa meningkatkan kepercayaa diri wanita di Indonesia dalam aktifitas sehari-hari, karena itu produk wardah selalu dikembangkan dengan berbagai inovatif terbaru serta terbuat dari bahan-bahan yang berkualitas dan terbukti aman, tentunya yang sesuai dengan syariat Islam dan mampu membuat masyarakat dan konsumen merasa aman apalagi konsumen muslim yang merasakan kenyamanan dalam melakukan aktifitasnya sehari-hari termasuk dalam beribadah.[13]

Produk kosmetik Wardah berasal dari perusahaan yang bernama PT. Paragon *Tecnology and Innnovation* yang berdiri pada tahun 1995. Awalnya perusahaan ini memulai perjalanannya dari *home industry (*indutri rumah tangga) yang berdiri yang dikawan Cibodas, Jawa Barat. Hingga dari tahun ke tahun industri Wardah mulai merambah ke berbagai kota diseluruh Indonesia dan memiliki distribusi masing-masing di berbagai kota. Untuk meningkatkan bisnis pada perusahaan, adakalanya Wardah mengadakan kegiatan berupa *event-event* yang mengandung marketing, *demo make up*, bahkan sampai ke sekolah-sekolah atau kampus yang disebuat dengan *campus* dan *school roadshow* dan seminar edukasi berupa pemahaman tentang kesehatan kulit, dan *handsome class, beauty class.* Hal ini menjadi salah satu strategi Wardah dalam mempromosikan kosmetik-kosmetik halal kepada masayarakat melalui *event-event* yang mereka adakan dan memperlihatkan bahwa produk

[13] Rosa Lesmana "Pengaruh Kualitas Produk dan Citra Merek Terhadap Keputusan Pembelian Kosmetik Wardah PT Pargon Tehnology and Innovation" .*Dalam Jurnal Manajemen Nomor 2 (2019): 59-60.*

wardah merupakan produk yang berlabel halal dan berbeda dengan produk-produk lainnya.[14]

Kosmetik menjadi kebutuhan sehari-hari bagi wanita, apalagi kosmetik halal yang banyak di incarin oleh wanita-wanita Muslimah. Karena selain halal dan aman digunakan kosmetik halal juga aman untuk digunakan saat beribadah tanpa perlu menghapus nya terlebih dahulu. Hal ini menjadi salah salah satu meningkatnya status penjualan bisnis kosmetik yang ada di Indonesia baik diluar daerah maupun didalam daerah. Termasuk produk kosmetik wardah yang semakin meningkat status penjualannya, perusahaan ini termasuk perusahaan yang pertama kali menerapkan sistem bisnis melalui agen ke agen dengan mengikuti cara Multi Lever Marketing (MLM) dalam menjalankan bisnis mereka di beberapa kota sehingga munculnya distribusi-distribusi wardah yang hadir di berbagai kota.[15]

1. Sejarah dan Perkembangan Wardah

Produk kosmetik Wardah didirikan oleh seorang wanita hebat yang bernama ibu Nurhayati. Beliau merupakan lulusan dari Institut Teknologi Bandung dengan mengambil jurusan Farmasi. Pada awal berdirinya produk wardah. Produk ini hanya meluncurkan sebuah produk sampo yang diproses langsung oleh tangan ibu Nurhayati Subakat yang dibantu oleh asistennya. Dan memberikan merek puteri pada sampo buatannya untuk menyuplai ke salon-salon yang menjadikan banyak pesanan

[14] As Alfatha, "Strategi Maerketing Communication Brand Wardah Dalam Mempromosikan Produk Studi di PT. Paragon Tehcnology and Innovation".Skripsi komunikasi dan penyiaran islam, Universitas Negeri Sulthan Maulana, 2019

[15] Putri Ayuniah,"Analisis Pengaruh Citra Merek Kualitas Produk Iklan dan Harga Terhadap Keputusan Pembelian Produk Kosmetik Wardah Studi Kasus Pada Mahasiswi Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Gunadarma Yang Mengambil Kuliah dikampus Depok". *Dalam Jurnal Manajemen dan Bisni, Nomor 3, (2017) :50*

yang masuk hingga pada akhirnya perusahaan sampo yang dimiliki berkembang sangat pesat. Namun ditengah berkembangnya perusahaan, perusahaan ini dilanda musibah yang menyebabkan pabrik pembuatan sampo hangus terbakar. Namun dengan kegigihannya, ibu Nurhayati memulainya kembali dari nol hingga pada akhirnya beliau mulai membidik pangsa pasar baru ke ranah Muslimah di Indonesia. Perusahaan dibangun pada tahun 1985 yang diberi dengan nama PT. Pustaka Tradisi Ibu dengan menyediakan produk putri dengan brand *pioneer* yang mereka gunakan atau putri dengan *tagline pionerr* nya dan *tagline salons best choice.* Kemudian pada tahun 1995 awal mulainya diluncurkan produk Wardah untuk pertama kalinya di pasar. Hingga pada tahun 1999 PT. pustaka Tradisi Ibu mendapatkan sesrtifikasi halal mui dari LPPOM yang menjadikan Wardah sebagai *pioneer brand* kosmetik halal pertama yang ada di Indonesia. Hingga pada tahun 2011 PT. Perusahaan Pustaka Ibu diganti nama menjadi PT. Paragon Technology and Innovation. Penghargaan serta berbagai piagam mulai diraih oleh perusaahn paragon dari tahun 2011 hingga 2017 secara berturut-turut. Mulai dari top Brand untuk kategori lipstick dan bedak. Hingga penghargaan CEO of the year versi Sindo.

Hingga saat ini PT. Paragon terus mengembangkan produk-produk kosmetik yang bermanfaat bagi seluruh wanita Indonesia. Khususnya wanita Muslimah yang menjadikan label halal pada kosmetik menjadi salah satu daya Tarik mereka dalam pemilihan produk. PT. Paragon sendiri memiliki misi dan visi tersendiri yang fokus mengembangkan perusahaan paragon ke dunia *industry* serta menciptakan kebaikan-kebaikan untuk pelangan.

Misi dari paragon sendiri ialah mengembangkan paragonia, menciptakan kebaikan-kebaikan untuk pelanggan,

perbaikan keseinambungan, tumbuh Bersama-sama dalam memelihari bumi serta mendukung Pendidikan dan kesehatan pada bangsa dan mengembangkan bisnis. Para karayawan PT. Paragon tak hanya mengandalkan visi dan misi dari perusahaan, namun pada Paragon juga memiliki nilai-nilai perusahaan yang berupa Ketuhanan, keteladanan, kekeluargaan dan tanggung jawab atas tugas dari masing- masing karyawan serta tetap berfokus pada pelayanan terhadap pelanggan dan inovasi PT. Paragon tak hanya mengeluarkan produk wardah saja, namun juga mengembangkan inovasi-inovasi terbaru dalam produk kosmetik mulai dari Make Over, Emina dan IX. Dan Wardah tetap menjadi salah produk pertama yang membawa PT. Paragon semakin berkembang serta didukung oleh produk-produk lain-lain. Dan ibu Nurhayati mempunyai prinsip bahwa tidak menjadikan perusahaan yang sudah lama dibangunnya berada pada tingkat yang tinggi atau berada di puncak, karena menurut beliau " ketika sudah berada dipuncak, kita hanya akan bersiap untuk turun" namun beliau hanya menginginkan perusahaannya terus berkembang mengikuti zaman dan terus mengembagkan inovasi-inovasi terbaru pada setiap produk yang dinantikan oleh masyarakat Indonesia. Khusunya wanita Muslimah. [16]

2. Lini Produk

Wardah merupakan salah satu produk kosmetik yang diproduksi oleh perusahaan PT. Paragon *Tehcnology and Innovation.* Perusahaan yang dikembangkan oleh ibu Nurhayati Subakat ini merupakan perusahaan yang memproduksi berbagai jenis kosmetik dan menjadi salah satu kosmetik yang cukup berkembang di Indonesia. Kosmetik Wardah menjunjung tinggi

[16] Rahma santoso "Komodifikasi Kosmetik Halal Dalam Iklan Kosmetik Analisis Wacana Kritis Teun Van Dijk Pada Tayangan Produk Kosmetik Wardah Hilo Soleha dan Dertejen Total Almeera"Skripsi Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhamdiyah Malang, 2018

label halal yang didapatkan langsung dari LPPOM MUI dan menjadikan label halal sebagai penunjang dalam mempromosikan ke masyarakat, khususnya masyarakat muslim yang secara khusus memilih kosmetik halal untuk digunakan dalam aktivitas sehari-hari sehingga hal ini menjadikan perusahaan PT. Paragon *Tehcnology and Innovation* mampu bersaing dengan berbagai perusahaan kosmetik lainnya. [17]

Dalam setiap perusahaan memiliki lini produk tertentu yang dikembang oleh perusahaan, termasuk perusahaan PT. Paragon *Technology and Innovation* yang memiliki lini produk tersendiri atau *line* produk yang dikembang oleh perusahaan tersebut. Lini produk yang dikembangkan oleh perusahaan PT. Paragon *Tehcnology and Innovation* diantara nya yaitu produk Wardah, Make Over, Emina, dan IX, awalnya perusahaan ini hanya mengeluarkan satu produk yaitu Wardah namun seiring berjalan waktu dan perusahaan menjadi berkembang maka perusahaan pun mampu mengeluarkan produk-produk terbaru dan tetap berada dibawah naungan perusahaan wardah atau PT. Paragon *Technology and Innovation*, lini produk merupakan suatu kelompok produk yang memiliki kaitan yang erat yang disebabkan oleh fungsi yang sama pada setiap produk serta menjualnya kepada kelompok yang sama pula. Produk-produk tersebut juga mempunyai harga dan Batasan harga tertentu. Dalam mengambil langkah dalam memperluas lini produk terhadap perusahaan perlu adanya mempertimbangkan keputusan yang baik untuk perusahaan. Keputusan dalam lini produk yang paling utama yaitu melibatkannya Panjang dari

[17] Fanindia Permata dan Mudiantono "Pengaruh Orientasi Pasar Terhadap Kinerja Pemasaran Melalui Inovasi Produk dan Keunggulan Bersaing Pada Outlet Kosmetik di Kota Semarang" *Dalam Jurna Manajemen, Nomor 1,(2019) :108-110.*

suatu lini produk tersebut, dan panjangnya lini produk dapat ditentukan oleh tujuan dan sumber daya dari perusahaan.[18]

Menurut Kotler, bauran produk mencakup berbagai aspek yang terdapat pada lini produk yaitu pertama, lebar yang merupakan suatu bauran produk yang mengacu kepada banyaknya lini produk yang dimiliki oleh perusahaan. Kedua, Panjang yang merupakan suatu bauran produk yang mengacu terhadap jumlah keseluruhan barang dalam bauran produk. Ketiga, kedalaman yang merupakan suatu produk mengacu terhadap banyaknya jenis produk yang ditawarkan masing-masing dalam lini tersebut, keempat, konsistensi yang merupakan bauran produk yang mengacu terhadap hubungan erat dengan berbagai lini produk dalam penggunaan akhir, ketentuan produksi, saluran distribusi, dan lain lain yang berkaitan erat dengan perusahaan. [19]

3. Prinsip Halal dan Industri Halal

Istilah kata halal berasal dari Bahasa Arab lafaz halla yang artinya "lepas" atau dengan kata lain "tidak terikat". Kemudian dalam kamus istilah fikih. "halal" bisa dipahami sebagai bentuk segala sesuatu yang bisa dikerjakan atau bisa dinamakan. Namun istilah halal biasanya suatu hal yang berhubungan langsung dengan berbagai macam makanan, minuman, obat-obat an hingga kosmetik. Yang memberikan kata halal pada setiap produk-produk tersebut yang secara tidak langsung memberitahukan bahwa produk yang dikonsumsi atau produk yang digunakan tersebut aman dan tidak haram atau

[18] Thomas Oni Veriasa "Kajian Produk dan Stategi Bauran Produk Studi Kasus Pada Pipa Merek Aqualon"2015,https://veriasadotnet.files.wordpress.com (Diakses 25 juni 2021)

[19] M. Junestrada diem dan Daisy Ade Rainy Diem "Pengaruh Bauran Produk Terhadap Keputusan Konsumen Studi Kasus: PT. Ras Prima Selaras Palembang". Skripsi Manajemen Universitas Sriwijaya dan Program Studi Manjemen Industri, STT Wastukancana Purwakarta, 2018

bebas dari kandungan-kandungan yang berbahaya dan masyarakat menjadi yakin kepada produk yang mereka gunakan tersebut benar-benar aman. Adapun istilah kata halal sering kali menjadi lawan kata dari haram yang artinya suatu hal atau perkara-perkara yang dilarang oleh syara' apabila seseorang mengerjakannya akan mendapatkan dosa baginya namun jika seseorang itu meninggalkannya maka ia mendapat pahala. Seperti melakukan pencurian, memakan bangkai binatang. Adapun kata halal memilih prinsip-prinsip yang yang sudah diatur dan diseleksi oleh hukum Islam. Yang pertama, seorang muslim diperintahkan untuk mengkonsumsi makanan halal dan tidak mengkonsumsi makanan yang haram. Kedua, kebersihan itu menyehatkan ketiga, kesederhanaan. [20]

Adapun prinsip-prinsip halal diatas, tak hanya berlaku dalam mengkonsumsi makanan maupun makanan saja, tetapi juga berlaku terhadap hal-hal lain seperti pengolahan makanan dengan benar, menyembelihkan hewan dengan benar yang sesuai dalam ajaran Islam. Karena meskipun makanan yang dikonsumsi tersebut terbilang halal namun pada saat proses pengolahan tidak benar maka makanan tersebut bisa saja haram untuk dikonsumsi. Serta melihat kebersihan dari suatu makanan tersebut yang merupakan kebersihan setengah dari iman. Serta dalam mengkonsumsi makanan maupun minuman tidak dianjurkan untuk berlebih-lebihan karena sesuatu yang berlebihan itu tidaklah baik.

Industri halal memiliki peranan starategis dalam peningkatan perekonomian. Kemudian dapat terus menunjukkan pertumbuhan yang positif setiap tahunnya. Dengan tumbuhnya perekonomian maka akan memberikan

[20] Khairun Inayah Aliah "Konsep Halal". Paper Presentasi Studi Ekonomi Syariah konsentrasi Syariah hukum Islam Program Magister S2 Pascasarjana UIN Alauddin Makasar, 2019.

kontribusi yang positif terhadap perekonomian yang ada di Indonesia. Indonesia sendiri merupakan salah satu negara yang disebut sebagai perwujudan dari pasar industri halal yang ada di dunia. Dan Indonesia termasuk salah satu negara yang memiliki potensi besar dalam mengembangkan industri halal. Dengan adanya potensi yang dimiliki maka industri halal dapat digunakan untuk mendorong peningkatan nilai ekspor. Industri kosmetik merupakan salah satu sektor industri halal yang saat ini sedang diprioritaskan pemerintah. Hal tersebut dibuktikan dengan ditempatkannyaindustri kosmetik sebagai sektor andalan oleh Kementerian PerindustrianRepublik Indonesia yang tertuang dalam Rencana Induk Pembangunan Industri Nasional (RIPIN) tahun 2015-2035. Menurut Kementerian Perindustrian Republik Indonesia (2018), pertumbuhan industri kosmetik dalam negeri disebabkan karena adanya permintaan besar dari pasar domestik dan ekspor seiring tren masyarakat yang mulai memperhatikan produk perawatan tubuh sebagai kebutuhan utama. Saat ini, produk kosmetik sudah menjadi kebutuhan primer, terutama bagi kaum wanita yang merupakan target utama dari industri kosmetik.[21]

Indonesia merupakan salah satu pasar kosmetik yang cukup besar yaitu berada pada posisi kedua sebagai konsumen kosmetik halal global sehingga bisnis ini akan prospektif bagi produsen yang ingin mengembangkannya di dalam negeri. Namun, saat ini Indonesia belum fokus terhadap perkembangan kosmetik halal dalam negeri. Padahal kosmetik halal merupakan industri yang menjanjikan terlebih gaya hidup halal sedang menjadi tren di berbagai belahan dunia. Melihat potensi yang besar ini, Indonesia diharapkan tidak hanya menjadi konsumen kosmetik halal global tetapi juga produsen kosmetik halal dalam

[21]Muhammad Anwar Fathoni dan Tasya Hadi Syahputri "Potret Indusrti Halal Indonesia: Peluang dan Tantang*" Dalam Jurnal Ekonomi Islam, Nomor 3, (2020): 2-4*

skala global. Dalam rangka mendorong perkembangan industri kosmetik halal. para produsen perlu mengetahui beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi pada proses pengambilan keputusan pembelian terhadap kosmetik label halal.[22]

D. Pemahaman Tentang Label Halal Pada Kosmetik

Label halal merupakan suatu logo yang dicantumkan pada suatu produk, pancantuman label halal pada suatu produk perlu adanya proses pengujian dari LPPOM MUI (Lembaga pengkajian pangan, obat-obatan dan kosmetik majelis ulama Indonesia). Label halal juga merupakan penyataan yang terkait atas kehalalan pada suatu produk guna agar konsumen dapat mengetahui akan produk yang digunakan halal serta sesuai dengan ketentuan yang ada di syariat Islam. Menurut Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2014 tentang jaminan produk halal ialah suatu produk yang telah lulus pengujian dan telah dinyatakan halal sesuai dengan syariat Islam. Kemudian dalam peraturan pemerintah pada Nomor 69 tahun 1999 tentang label dan iklan pangan, label pangan merupakan label pada setiap keterangan mengenai pangan yang berbentuk gambar, tulisan ataupun kombinasi dari keduanya. Namun dalam Undang - Undang Nomor 33 Tahun 2014 tentang jaminan produk halal, yang dimaksud dengan label halal ialah memberi tanda pada kehalalan suatu produk.[23]

Label halal sendiri juga mempunyai pengaruh positif dalam memutuskan pembelian produk makanan olahan, minuman dan lain-lain termasuk pembelian kosmetik, label halal ialah memberikan tanda pada kemasan produk untuk menginfokan

[22] Amelia Putri "Perkembangan Penggunaan Produk Kosmetik di Indonesia" *Dalam Jurnal ilmiah mahasiswa Universitas Surabaya, Nomor 1 (2018):2621-2623*

[23] Andy Rezky Arifuddin "Pengaruh Pemahaman Label Halal dan Faktor Sosial Terhadap Keputusan Pembelian Produk Makanan Kemasan Berlabel Halal Studi Pada Santri Pondok Pesantren Modern Al- Hidayah Jambi".Skripsi UIN Sulthan Thara Saifuddin Jambi, 2021

bahwa produk tersebut aman dan bebas dari kandungan yang berbahaya. Secara etimologi halal ialah akar dari kata Halal yang artinya tidak terikat atau lepas. Kata halal juga memiliki arti tersendiri dari Bahasa Arab, yaitu Halla, yahillu, hillan yang berarti kebebasan, pemecahan, lepas, dan memperbolehkan serta pembubaran. [24]

Menurut kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pemahaman ialah proses, cara, perbuatan memahami ataupun memahamkan, adapun menurut poesprodjo bahwa pemahaman bukan hanya kegiatan yang berpikir semata melainkan suatu pemindahan letak dari dalam dan di situasi yang lain. Adapun arti dari pemahaman merupakan suatu kemampuan yang umunya mendapatkan penekanan dalam proses belajar mengajar. Serta mengetahui apa yang sedang dibicarakan atau yang sedang dikomunikasikan dan dapat memanfaatkan isi yang terkandung didalamnya tanpa ada keharusan menghubungkan dengan hal-hal yang lainya. Pemahaman memberi cankupan kemampuan untuk menangkap makna serta arti dari bahan yang dipelajari termasuk pemahaman dalam salah satu bagian dari aspek yang kognitif, karena secara tidak langsung pemahaman merupakan salah satu tingkat berpikir yang lebih tinggi.[25]

Adapun pemahaman tentang label halal yang ditelusuri menurut Benjamni S. Bloom yang mengatakan bahwa pemahaman ialah kemampun seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu hal yang telah diketahui dan diingat. Ia juga

[24] Pipi Arviana "Pengaruh Reliusitas dan Label Halal Terhadap Keputusan Pembelian Pada Produk Daging Olahan Studi Pada Konsumen Muslim Nadia Food Supplies Makassar". Skripsi UIN Alauddin Makassar, 2020

[25] Rahmi Arraudhah "Perbandingan Tingkat Pemahaman Pada Materi Pelajaran Ekonomi Antara Siswa Kelas XI Sekolah Menengah Atas Negeri Satu SMAN 1 Bangkinang Dengan Pondok Pesantren Daarun Nahdhah Tawalib Bangkinang PPDN-TB Kabupaten Kampar". Skripsi ilmu pengetahuan sosial, UIN Suska Riau, 2014

memberi penjelasan bahwa, pada tahap teoritis untuk mengetahui pada tingkat pemahaman seseorang dapat di ukur dengan beberapa indikator, yaitu indikator pengetahuan, penafsiran serta eskplorasi, adapun pemahaman seseorang berdasarkan hukum yang mengatur tentang label halal, yaitu pada Undang-Undang Nomor 33 tahun 2014 tentang jaminan produk halal atau yang disebut dengan UU JPH. berdasarkan bahwa pemahaman terhadap produk berlabel halal dapat di ukur dari beberapa aspek yaitu; pertama, pengetahuan pada label halal sebagai suatu tanda bahwa produk tersebut memiliki sertifikat. Kedua, pengetahuan pada label halal bahwa halal didasarkan pada syariat Islam. Ketiga, pengetahuan pada label halal merupakan suatu upaya guna melindungi konsumen muslim yang juga dilindungi berdasarkan Undang-Undang no 33 tahun 2014. [26]

1. Pemahaman SPG Wardah

SPG (sales promotion girl) merupakan pekerja wanita yang bergerak di bidang industri, salah satunya di bidang kosmetik brand Wardah, dalam perusahaan Wardah istilah SPG diganti dengan B.A (beauty Advisor) mereka sama-sama memiliki tugas yang sama hanya saja nama profesi yang membedakan antara keduanya. Brand Wardah dikenal dengan adanya pencantuman label halal yang terdapat pada kemasan produk. Sebagai B.A wardah yang mampu menjelaskan kandungan-kandungan dan manfaat yang ada di produk wardah. Mereka juga dapat memahami tentang label halal yang terdapat pada produk mereka. Beberapa dari B.A (Beauty Advisor) wardah dapat memahami bagaimana label halal yang terdapat pada produk Wardah. Namun dalam pemahaman saya terdapat juga

[26] Anggun Putri Wulandari "Faktor-Faktor Penyebab Kurangnya Pemahaman Pelaku Usaha Kecil Kelurahan Bentungan Terhadap Produk Pembiayaan Mikro Syariah Pada Bank BNI Syariah". Skripsi Ekonomi Syariah, IAN Bengkulu, 2018

dari beberapa B.A (Beauty Advisor) wardah tidak begitu memahami mengenai label halal yang terdapat pada produk label halal. Terlihat mereka paham akan label halal yang terdapat produk Wardah namun agak sedikit sulit dalam menjelaskan pemahaman mereka mengenai label halal pada produk wardah.

Akan tetapi tidak sedikit dari mereka yang memahami label halal pada produk. Menurut salah satu B.A (Beauty Advisor) wardah, label halal yang terkandung dalam produk wardah mempunyai arti tersendiri terhadap produk nya, dalam hal ini produk wardah tak hanya mencantumkan label halal saja, namun juga memberikan arti yang sangat penting bagi produk itu sendiri, bahkan produk Wardah dikenal dengan adanya label halal. Yang secara tidak langsung memberikan informasi bahwa kandungan yang terdapat pada produk wardah aman dan terhindar dari bahan-bahan yang mengandung unsur haram. Berikut pemahaman Beauty Advisor (B.A) Wardah dalam memahami label halal pada produk kosmetik wardah sebagai kosmetik halal.

1.1 Pemahaman Kosmetik Label Halal Pada SPG/B.A Wardah

Setiap orang mempunyai pendapat masing-masing dalam mengutarakan ide-ide pikirannya dan setiap orang juga memiliki pandangan yang berbeda dan tentunya mempunyai asumsi dan pengalaman yang berbeda pula. Bahkan dalam Mengenai pemahaman label halal yang terdapat pada produk kosmetik. Berikut Pemahaman label halal pada kosmetik wardah pada masing-masing Beauty Advisor (B.A)/ SPG wardah meskipun mereka bekerja dibawah perusahaan yang sama. Namun mereka memiliki Asumsi yang berbeda serta pengalaman dan latar belakang yang berbeda. Termasuk dalam memahami label halal pada produk kosmetik wardah.

Menurut salah satu B.A (Beauty Advisor) wardah yang bernama Arma yang sudah berprofesi selama kurang lebih Enam bulan, Dalam pemahaman label halal yang terdapat pada kosmetik Wardah, SPG Wardah atau biasa disebut dengan B.A (Beauty Advisor) juga mengetahui tentang arti label halal yang terdapat pada produk kosmetik Wardah. Tak hanya sekedar memahami label halal pada produk Wardah, tetapi juga memiliki arti tersendiri dari label halal tersebut.

> "Halal yang dimaksud dari wardah itu halal mulai dari proses sampai ke penjualan dan hasil penjualannya nah itu dia halal yang dari produk wardah sendiri. Seperti contoh dari modalnya halal dari bahan bakunya dari wardah itu halal dan sampai ke proses nya itu higenis menjadi halal sampai ke jadi hasilnya, jadi uangnya itu kita sedekahin kemudian jadi halal lagi jadinya halal yang ada di produk bukannya pencantuman label halal namun terdapat keberkatan juga yang terkandung di dalamnya" [27]

Dalam hal ini, pencantuman label halal yang terdapat pada produk kosmetik menjadikan salah satu dari faktor yang berpengaruh dalam penjualannya seperti yang dikatakan Arma bahwa

> "Habel halal yang di produk Wardah itu merupakan sebuah proses dimana dari awal pembuatan, pengujian, hingga ke tahap penjualan menggunakan bahan- bahan yang tergolong aman dan bebas dari bahan-bahan yang berbahaya dan haram ya. Bahkan arti dari label halal pada produk Wardah itu sangat berpengaruh pada penjualaannya. Karena pada awalnya memang Wardah sudah dikenal sebagai kosmetik yang halal mulai dari bahannya, kandungan, hingga manfaat yang didapatkannya, jadi label

[27]Hasil wawancara dengan SPG wardah Arma pada tanggal 1 juni 2021

halal itu sangat berarti bagi produksivitas pada kosmetik Wardah" [28]

Menurut Beauty Advisor (B.A) Wardah yang bernama Maulidar Safitri yang sudah berprofesi sebagai Beauty Advisor selama kurang lebih Tujuh bulan.

"Maksud label halal yang ada di produk wardah itu kan memang sudah mendapatkan sertifikat label halal dari MUI nya langsung, jadi mau gimana pun masyarakat atau konsumen pasti lebih dulu melihat dan mempertanyakan tentang bahan-bahan yang terkandung di dalam produk wardah, jadi karena Wardah juga dikenal dengan label halal nya, dan tentu nya sudah mendapatkan sertifikat halal dari MUI nya langsung dan pastinya masyarakat atau konsumen tentu akan percaya dan tidak meragukannya lagi." [29]

Dalam hal ini Label halal yang terdapat pada produk tidak semata- mata karena mendapat sertifikat halal saja, namun juga mengandalkan bahan serta kandungan yang terdapat pada produk juga halal. Oleh karena itu masyarakat tidak perlu ragu akan kandungan yang ada di produk wardah.

Menurut Tina B.A wardah yang berumur 37 tahun, dan sudah sembilan tahun berprofesi sebagai B.A wardah.

"Kalau menurut saya label halal itu yaa dari proses pembuatannya, terus juga kandungannya yang sudah dijelaskan juga di komposisi pada kemasan produk dan pasti BPOM"[30]

[28] Hasil wawancara dengan SPG wardah Arma pada tanggal 1 juni 2021

[29] Hasil wawancara dengan SPG wardah Maulidar Safitri pada tanggal 1 juni 2021

[30] Hasil wawancara dengan SPG wardah Tina pada tanggal 1 juni 2021

Menurut Cut Juliana yang ber umur 33 salah seorang B.A wardah yang sudah menjadi B.A selama kurang lebih lima tahun yang paham tentang kosmetik label halal tetapi sedikit kesulitan dalam memberikan penjelasan tentang pemahaman kosmetik label halal, menurutnya

> "Saya sendiri paham akan label halal di produk wardah. Karena kita kan memang mengutamakan itu label halalnya. Dan kalau dikita itu diajarkan bahwa produk kita tu ada BPOM nya ada halal dan emang label halalnya udah ada dan sudah tercantum dengan baik pada setiap kemasan dan memang sudah diatur dari pusatnya langsung. Dan kita sebenarnya ngerti ya apa itu label halal. cuman kalau untuk ngejelasinnya ke orang lain agak susah gitu. cuman kalau wardah ini label halalnya alhamdulillah terbukti. Dan di kita juga bukan label halal yang dibeli atau yang gimana gitu tapi memang halal dari proses hingga kemasan dan diatur langsung oleh pusatnya.dan kita betol-betol murni dan asli dari produknya sendiri, kandungan produk sendiri sudah halal dan sudah di tes sudah di uji di lab dan hasilnya emang bagus"[31]

Menurut Ayu yang berumur 22 tahun, dan sudah menjadi B.A wardah selama 3 bulan. Pemahaman label halal pada kosmetik wardah salah satu B.A(Beuaty Advisor) wardah yang sudah bekerja selama kurang lebih Tiga bulan, menurut dia

> "Kalau dibilang halal, ya pasti halal karena kan kosmetik wardah ini sudah dikenal dengan label halalnya, dan itu juga sudah termasuk halal dari kandungannya, dari proses pembuatannya. Dan wardah ini juga bukan sembarangan label halal tetapi label halal yang dimiliki oleh wardah juga sudah memiliki izin dari MUI." Dalam hal ini Ayu sedikit menjelaskan bahwa SPG dalam perusahaan itu berbeda

[31] Hasil wawancara dengan SPG wardah Cut Juliana pada tanggal 1 juni 2021

walaupun tugas nya hampir sama tapi kita menyebutnya lain. “Beda spg dengan B.A, Kalau SPG cuman mempromosikan, sedangkan B.A mempromosikan juga tapi lebih memperkenalkan lagi produk-produk yang kita tawarkan. Dan lebih memperjelas lagi ke konsumen, membantu dan mengatasi solusi-solusi yang ada pada konsumen”[32]

Menurut Intan sajida yang berumur 25 dan sudah berprofesi sebagai B.A Wardah selama Dua tahun. Sama hal nya dengan yangdikatakan oleh salah seorang B.A yang bernama Ayu, dalam hal ini B.A wardah Intan juga memberikan sedikit penjelasan tentang penyebutan nama B.A di perusahaan wardah.

“kita sebenarnya sebutannya bukan spg sih. Tapi B.A jadi B.A ini penasehat kecantikan beda kalau sama SPG. B.A ini dia gak cuman untuk jualan aja tapi juga mengedukasi konsumen bahwa ini adalah skincare yang bagus ini adalah kosmetik-kosmetik yang bagus dan banyak variannya juga”.

Adapun Pemahaman SPG/ B. A wardah Intan dalam label halal pada kosmetik berlabel halal yaitu.

“Paham, Karena seperti yang saya katakan tadi bahwa wardah dikenal dengan label halal dan sudah memliki izin dari MUI, lulus pengujian juga dari pihak LPPOM kan dan dia bukan sekedar halal dari brandnya saja namun juga halal dari kandungannya, hingga proses pengemasan nya juga bersih. seperti salah satu alat kosmetik yaitu mascara yang sama mascara yang sampai sekarang orang masih bertanya-tanya ini kosmetik sah atau enggak untuk digunakaan saat shalat.

[32] Hasil wawancara dengan SPG wardah Ayu pada tanggal 1 juni 2021

Jadi ada kosmetik wardah yang memang bisa menembus air wudhu dan sah untuk dibawa shalat".[33]

1. 2 Proses Dalam Pembuatan Hingga Penjualan

Pemahaman kosmetik label halal pada produk wardah memberikan dua gambaran khusus yang menjelaskan tentang makna label halal pada produk kosmetik wardah dari masing-masing pemahaman SPG/B.A Wardah, yang menunjukkan bahwa pemaknaan kosmetik label halal yang terdapat pada produk wardah merupakan segala sesuatu hal yang dilakukan oleh pihak perusahaan sendiri yang menjadikan produk kosmetik wardah menjadi halal mulai dari proses pembuatannya hingga ke penjualan kepada konsumen-konsumen. Seperti yang dikatakan oleh Arma yang merupakan salah satu B.A wardah mengatakan bahwa

"Halal yang dimaksud dari wardah itu halal mulai dari proses sampai ke penjualan dan hasil penjualannya nah itu dia halal yang dari produk wardah sendiri. Seperti contoh dari modalnya halal dari bahan bakunya dari wardah itu halal dan sampai ke proses nya itu higenis menjadi halal sampai ke jadi hasilnya"[34]

Hal tersebut memberitahukan bahwa label halal yang terdapat pada produk kosmetik wardah tidak hanya pencantuman logo halal yang ada di setiap kemasan tetapi juga memiliki makna halal yang dimulai dari proses pembuatan produk sampai ke tahap penjualannya. Hal ini sama dengan

[33] Hasil wawancara dengan SPG wardah Intan Sajida pada tanggal 1 juni 2021

[34] Hasil wawancara dengan SPG wardah Arma wawancara pada tanggal 1 juni 2021

pendapat dari salah satu B.A Wardah yang berada di toko kosmetik yang berbeda. Yang mengatakan bahwa.

> "Menurut saya label halal itu yaa dari proses pembuatannya, terus juga kandungannya yang sudah dijelaskan juga di komposisinya pada kemasan produk dan pasti BPOM". [35]

> "kosmetik wardah ini sudah dikenal dengan label halalnya, dan itu juga sudah termasuk halal dari kandungannya, dari proses pembuatannya. Dan wardah ini juga bukan sembarangan label halal tetapi label halal yang dimiliki oleh wardah juga sudah memiliki izin dari MUI."[36]

Dari pengetahuan yang diketahui oleh SPG/B.A wardah bahwa kosmetik halal yang dimaksud dalam produk wardah merupakan kata halal yang banyak melalui prosesnya mulai dari pembuatan hingga ke tahap penjualan tetap menggunakan sistem halal.

1.3 Sertifikasi Halal dan BPOM

Dalam penggunaan atau pencantuman label halal pada setiap produk perlu adanya izin dari Lembaga yang berwenang yaitu LPPOM (Lembaga Pengkajian Pangan Obat-obatan dan Kosmetika) dan MUI (Majels Ulama Indonesia) seperti pada salah satu kosmetik wardah yang menggunakan label halal pada setiap produknya, dan memberikan keamanan bagi penggunannya.

> "Dikita itu diajarkan bahwa produk kita tu ada BPOM nya ada halal dan emang label halalnya udah ada dan sudah tercantum dengan baik pada setiap kemasan dan memang sudah diatur dari pusatnya langsung"[37]

---

[35] Hasil wawancara dengan SPG wardah Tina pada tanggal 1 juni 2021

[36] Hasil wawancara dengan SPG wardah Ayu wawancara tanggal 1 juni 2021

[37] Hasil wawancara dengan SPG wardah Cut Juliana pada tanggal 1 juni 2021

Hal tersebut menjadikan bukti bahwa label halal yang terdapat pada produk kosmetik merupakan sebuah label yang diizinkan langsung oleh Lembaga yang berwenang. Dari penjelasan tersebut memiliki kesamaan dengan B.A wardah lainnya seperti Maulidar dan Ayu,dan Intan

> "Maksud label halal yang ada di produk wardah itu kan memang sudah mendapatkan sertifikat label halal dari MUI nya langsung". [38]

> "Kosmetik wardah ini sudah dikenal dengan label halalnya, dan itu juga sudah termasuk halal dari kandungannya, dari proses pembuatannya. Dan wardah ini juga bukan sembarangan label halal tetapi label halal yang dimiliki oleh wardah juga sudah memiliki izin dari MUI[39]."

Dari pengetahuan yang diketahui oleh beberapa SPG/B.A Wardah diatas menujukkan bahwa kosmetik label halal yang terdapat pada kosmetik produk wardah merupakan salah satu produk kosmetik yang diakui oleh pihak yang berwenang serta telah mendapatkan sertifikasi halal dari MUI (Majelis Ulama Indonesia).

1.4 Perbedaan Kosmetik Halal dan Non Halal

Kosmetik halal tentunya memiliki kandungan-kandungan yang alami atau kosmetik yang tidak mengandung kandungan-kandungan unsur-unsur di dalamnya. Kosmetik halal yang dinyatakan halal juga harus membuktikan kepada konsumen melalui adanya sertifikasi halal yang didapat kan dari

[38] Hasil wawancara dengan SPG wardah Maulidar safitri pada tanggal 1 juni 2021

[39]Hasil wawancara dengan SPG wardah Ayu pada tangaal 1 juni 2021

pihak tertentu dan mencantumkan logo halal atau label halal pada setiap kemasan produk kosmetik guna memberitahukan kepada konsumen bahwa produk tersebut halal dan aman untuk digunakan. Adapun kosmetik non halal yang berbanding sebaliknya dengan kosmetik halal yaitu kosmetik yang tidak mendapatkan sertifikasi halal melalui pihak tertentu, biasanya kosmetik yang tidak mencantumkan label halal pada kemasan juga ikut dipasarkan kepada masyarakat karena terbantu dengan adanya pencantuman No BPOM (Badan Pengawas Obat dan Makanan) pada kemasan. Adapun menurut beberapa konsumen produk wardah yang membedakan kosmetik halal dan non halal.

> "Kosmetik halal dan kosmetik non halal memang memiliki perbedaan yaitu kalau produk yang non halal kita juga gak mau pake karena takut ada bahan haramnya dan itu gak boleh digunakan apalagi kita sebagai konsumen muslimah harus pandai dalam memilih kosmetik yang halal. Sedangkan kosmetik halal tentunya sudah bebas dari bahan-bahan yang haram dan tentunya sudah aman untu digunakan".[40]

> "Karena jika suatu produk sudah ada label halal berarti sudah dinyatakan aman dan bisa digunakan khususnya untuk umat muslim. Dalam artian bahwa produk label halal tidak mengandung bahan-bahan yang diharamkan dalam Islam, namun jika tidak ada label halal, sudah pasti bagi kita konsumen terutama umat muslim dilarang menggunakannya"[41]

[40] Hasil wawancara dengan Konsumen produk wardah Tasya pada tanggal 2 juni 2021

[41] Hasil wawancara dengan Konsumen produk wardah Susan pada tanggal 2 juni 2021

"Jika suatu produk itu ada label halalnya itu sangat menjamin konsumen bahwa produk tersebut tidak illegal begitu juga sebaliknya".[42]

1.2 Rasa kebanggan

Rasa kebanggaan seseorang muncul ketika setelah melakukan suatu hal atau aktifitas maupun pekerjaan yang sudah di laluinya, dan memberikan pengalaman-pengalaman dari semua aktifitas maupun pekerjaan yang sudah kita lalui dan memberikan rasa kebanggaan atas pencapaian yang sudah dilalui, seperti pengalaman B.A wardah yang bekerja pada perusahaan wardah serta rasa bangga tersendiri dalam menggunakan kosmetik wardah. Menurut Arma sala satu B.A Wardah mengatakan;

"Selama menjadi B.A nya wardah saya sendiri bangga ya, karena di wardah juga ada kekeluargaannya, yang pastinya nyaman. Dan kita disini sebagai B.A dalam penampilan sehari-hari juga difasilitasi alat-alat kosmetik dari perusahaannya"[43]

"Macam-macam pengalaman saya dapatkan di wardah karena saya bekerja di wardah betol-betol ikhlas dari hati jadi kalaupun ada masalah apa gitu saya jalani dengan ikhlas yang namanya pekerjaan pasti ada plus minusnya kan jadi saya lewati aja dengan ikhlas dan sabar".[44]

[42] Hasil wawancara dengan Konsumen produk wardah Pipit pada tanggal 2 juni 2021

[43] Hasil wawancara dengan SPG wardah Arma pada tanggal 1 juni 2021

[44] Hasil wawancara dengan SPG wardah Cut Juliana pada tanggal 1 juni 2021

Dalam melakukan suatu pekerjaan yang dilakukan oleh SPG/ B.A wardah menimbulkan rasa kebanggan tersendiri terhadap dirinya. Dan menujukkan rasa syukur dan ikhlas dalam menghadapi berbagai permasalahan yang dilalui nya selama bekerja di wardah namun hal itu menjadikan pengalaman bagi mereka sehingga adanya kesan-kesan dan rasa kebangaan yang ada pada dirinya.

2. Pemahaman Konsumen Produk Wardah

Konsumen merupakan seorang pengguna barang maupun jasa yang tersedia dalam masyarakat, baik dalam kepentingan diri sendiri maupun kepentingan dengan orang-orang disekitarnya. Adapun dalam hal ini mengambil konsumen pengguna produk wardah. Bagi pengguna konsumen, label halal yang terdapat pada produk wardah bukan hanya tentang label halal nya saja. Namun hal ini juga menjadi kewajiban mereka sebagai umat islam untuk mengkonsumsi makanan, minuman, obat-obatan hingga kosmetik yang halal. Bukan hanya label halal saja namun juga halal pada kandungan yang terdapat pada produk-produk yang mereka konsumsi. Hal ini juga menjadi pertimbangan bagi mereka dalam memilih barang- barang yang mereka gunakan ataupun makanan serta minuman yang mereka konsumsi.

2.2 Pemahaman Kosmetik Label Halal Pada Konsumen

Pemahaman konsumen tentang label halal pada produk kosmetik wardah berbeda-beda, mereka mempunyai pemikiran sendiri dalam memahami arti label halal pada suatu produk, meskipun beberapa dari mereka terlihat tidak memperdulikan arti label halal pada produk kosmetik, akan tetapi mereka paham akan label halal yang terdapat pada produk wardah. Dalam hal ini Para konsumen lebih memikirkan kosmetik yang cocok dengan kulit mereka dan aman untuk digunakan sehari-hari. Banyak dari mereka yang sedikit paham akan label halal

yang tercantum pada produk kosmetik, namun terlihat sedikit sulit dalam menjelaskan makna dari label halal itu tersebut. Berikut Pemahaman label halal pada kosmetik wardah pada konsumen yang menggunakan produk wardah. Meskipun mereka menggunakan produk kosmetik yang sama, namun masing-masing dari mereka mempunyai pemahaman yang berbeda-beda;

Menurut Irma yang telah menggunakan produk wardah selama kurang lebih lima tahun menurutnya

> "Kita sebagai konsumen tentu melihat akan label halal pada suatu produk, dan menurut saya sebuah produk yang berlabel halal itu artinya produk tersebut tidak mengandung bahan-bahan yang haram, seperti minyak babi dan unsur haram lainnya."[45]

> "Tulisan label halal atau logo label halal yang terdapat pada setiap produk wardah artinya tidak menggunakan bahan-bahan yang berbahaya yang bisa berdampak negatif atau dengan kata lain yang bisa merusak wajah kita. oleh karena itu label halal penting untuk di ketahui hal ini tentunya membuat umat muslim lebih mudah dalam mencari produk kosmetik yang aman. Dan dengan adanya produk kosmetik berlabel halal ini sangat membantu umat muslim"[46]

Dari beberapa hal yang dikatakan oleh dua konsumen produk wardah diatas berbeda hal nya dengan salah satu konsumen produk wardah yang bernama Hunaifa yang telah menggunakan produk wardah selama kurang lebih tiga tahun.

> " Paham gak paham sih sebenarnya, karena kan secara umum, kita sebagai konsumen muslimah pastinya

[45] Hasil wawancara dengan konsumen produk wardah Irma pada tanggal 2 juni 2021

[46] Hasil wawancara dengan konsumen produk wardah Dila pada tanggal 2 juni 2021

mencari kosmetik yang halal ya. Dan kalau berarti produk tersebut terdapat label halalnya berartinya aman untuk digunakan. Dan setidaknya ini menjadi suatu kewajiban bagi kita untuk menggunakan produk halal". [47]

"Menurut saya label halal pada suatu produk seperti produk wardah berarti produk tersebut aman. Dan sudah bersertifikasi halal dan secara Islam sendiri produk ini juga tidak mengandung unsur-unsur haram dalam produk wardah ini berarti produk aman dan bagus untuk digunakan bagi masyarakat terutama masyarakat muslim. Jadi label halal dan mendapatkan sertifikasi dari MUI itu kayak memberi informasi kepada masyarakat bahwa produk ini aman". [48]

"Produk kosmetik yang sudah ada label halal artinya produk tersebut aman digunakan oleh para kalangan wanita terutama wanita Muslimah, dan label halal yang terdapat pada produk wardah sudah mendapatkan sertifikasis halal dari MUI dan artinya kita sebagai konsumen Muslimah tidak perlu lagi terhadap produk tersebut karena sudah pasti aman untu digunakan" [49]

Beberapa hal yang dikatakan oleh konsumen produk wardah sama hal nya dengan yang dikatakan oleh dua konsumen produk wardah yang bahwasanya suatu produk kosmetik halal sangat penting untuk diketahui terutama bagi wanita Muslimah.

"Label halal pada suatu produk sangatlah penting, dikarenakan sudah menjamin suatu produk tersebut aman bagi semua wanita yang menggunakan terutama wanita muslim. Dan label halal pada produk wardah

[47] Hasil wawancara dengan konsumen produk wardah Hunaifa pada tanggal 2 juni 2021

[48] Hasil wawancara dengan konsumen produk wardah Indah Purwanti pada tanggal 2 juni 2021

[49] Hasil wawancara dengan konsumen produk wardah Tasya pada tanggal 2 juni 2021

juga sudah mendapatkan sertifkasi halal dari MUI yang tercantum pada setiap kemasannya jadi kita gak perlu khawatir lagi terhadap produk wardah karena memang sudah terbukti aman dan tentunya bagus digunakan untuk semua kalangan usia". [50]

"Label halal pada suatu produk itu untuk menjamin kehalalan pada produk tersebut dan para wanita Muslimah juga lebih aman dalam menggunakannya apalagi wardah memang dikenal dengan label halalnya sejak dulu jadi sudah pasti aman".[51]

Kosmetik label halal yang terdapat pada produk wardah memberikan berbagai pemahaman dari konsumen, produk wardah sendiri memberikan arti bahwa kosmetik yang dipasarkan di berbagai daerah merupakan kosmetik yang halal serta telah mendapatkan sertifikasi halal dari MUI (Majelis Ulama Indonesia). Produk kosmetik label halal merupakan kosmetik yang sangat penting bagi konsumen, karena dalam ajaran Islam mengkonsumsi makanan atau mennggunakan barang-barang yang halal itu wajib begitupun sebaliknya jika mengkonsumsi makanan yang haram maka mendapatkan dosa, oleh karena nya kosmetik label halal sangat diminati oleh konsumen bahkan hal ini menjadi salah satu alasan utama konsumen dalam pemilihan produk kosmetik. Pemahamanan tentang kosmetik label halal pada suatu produk itu menjadi suatu pengetahuan umum bagi konsumen karena dengan pemahaman dari suatu barang maka kita lebih teliti dalam mengambil tindakan untuk membeli dan mengkonsumsinya. Dalam pemikiran Shutz suatu tindakan yang dilakukan oleh seseorang itu sangat penting untuk dilakukan baik dalam tindaka pembelian produk kosmetik maupun tindakan lain

[50] Hasil wawancara dengan konsumen produk wardah Susan pada tanggal 2 juni 2021

[51] Hasil wawancara dengan konsumen produk wardah Fifit pada tanggal 2 juni 2021

dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian Schutz juga mengemukakan hal ini bahwa pemahaman atas tindakan, ucapan dan interaksi yang dilakukan oleh seseorang merupakan suatu prasyarat bagi eksistensi sosial. Sedangkan pemahaman dari SPG/ B.A wardah juga mengalami hal yang serupa yang memberikan pemahaman bahwa kosmetik label halal merupakan kosmetik yang aman digunakan dan tidak mengandung unsur haram dan sudah terjamin kehalalannya dan adanya sertifikasi halal pada produk tersebut.

2.3 Produk yang tidak mengandung bahan haram

Produk yang telah menggunakan label halal pada produk nya tidak hanya pencantuman logo nya saja, tetapi juga kandungan-kandungan yang terdapat pada produk juga bebas dari bahan-bahan yang mengandung unsur haram maupun bahan kimia lainnya yang bisa menyebabkan kerusakan pada kulit bagi pengguna. Dalam pemilihan produk baik produk makanan, minuman maupun kosmetik konsumen perlu memperhatikan kandungan-kandungan yang terdapat pada produk yang dipilihnya. Hal ini tersebut diakui oleh beberapa konsumen dari produk kosmetik wardah yang merupakan salah satu produk kosmetik halal.

> "Sebuah produk yang berlabel halal itu artinya produk tersebut tidak mengandung bahan-bahan yang haram, seperti minyak babi dan unsur haram lainnya."[52]

> "Label halal atau logo label halal yang terdapat pada setiap produk wardah artinya tidak menggunakan bahan-bahan yang berbahaya yang bisa berdampak negatif atau dengan kata lain yang bisa merusak wajah kita."[53]

[52] Hasil wawancara dengan konsumen produk wardah Irma pada tanggal 2 juni 2021

[53] Hasil wawancara dengan konsumen produk wardah Dila pada tanggal 2 juni 2021

Dari point-point pemahaman yang terdapat pada kosmetik hala yang dikatakan oleh kedua subjek diatas, sama hal nya dengan yangdikatakan oleh konsumen produk wardah yang bernama Indah dan Pipit yang mengatakan bahwa.

"Label halal pada suatu produk seperti produk wardah berarti produk tersebut aman. Dan sudah bersertifikasi halal dan secara islam sendiri produk ini juga tidak mengandung unsur-unsur haram dalam produk wardah ini berarti produk aman dan bagus untuk digunakan bagi masyarakat terutama masyarakat muslim"[54]

"Label halal pada suatu produk itu untuk menjamin kehalalan pada produk tersebut dan para wanita Muslimah juga lebih aman dalam menggunakannya". [55]

Dari berbagai poin pemahaman kosmetik halal yang dikatakan oleh beberapa konsumen produk wardah mengatakan bahwa kosmetik label halal yang terdapat pada produk wardah tak hanya pencantuman label pada setiap kemasan tetapi juga produk yang menggunakan bahan-bahan yang tidak mengandung unsur haram serta layak untuk digunakan oleh masyarakat terutama masyarakat muslim yang tidak bersusah payah mencari kosmetik yang memiliki bahan-bahan alami dan tidak mengandung unsur haram atau zat yang membahayakan kulit lainnya. Hal ini bahkan juga berhubungan seperti yang dikatakan oleh Shutz bahwa tindakan seseorang dalam melakukan suatu hal itu penting artinya dalam melakukan suatu tindakan baik dalam pemilihan kosmetik maupun hal lain itu penting untuk dilakukan bagi konsumen karena hal ini juga memberikan pengaruh yang terhadap dirinya sendiri.

[54] Hasil wawancara dengan konsumen produk wardah Indah Purwanti pada tanggal 2 juni 2021

[55] Hasil wawancara dengan konsumen produk wardah Pipit pada tanggal 2 juni 2021

2.4 Sertifikasi halal pada produk

Produk yang mencantumkan label halal pada setiap kemasan tentunya ada bukti dan telah lulus pengujian dari Lembaga yang berwenang yaitu Lembaga pengkajian pangan obat-obata dan kosmetika (LPPOM) serta mendapatkan izin untuk mencantumkan label halal yang sesuai dengan syariat Islam yang ditetapkan oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI) dan mendapatkan sertifikasi halal. Hal ini juga diketahui oleh beberapa pengguna produk kosmetik wardah yang merupakan salah satu produk kosmetik yang halal.

> "Kita sebagai konsumen muslimah pastinya mencari kosmetik yang halal ya. dan kalau berarti produk tersebut terdapat label halalnya berartinya aman untuk digunakan".[56]

> "Ada label halal artinya produk tersebut aman digunakan oleh para kalangan wanita terutama wanita Muslimah, dan label halal yang terdapat pada produk wardah sudah mendapatkan sertifikasis halal dari MUI"[57]

> "Label halal pada produk wardah juga sudah mendapatkan sertifkasi halal dari MUI yang tercantum pada setiap kemasannya jadi kita gak perlu khawatir lagi terhadap produk wardah karena memang sudah terbukti aman".[58]

Dari beberapa pemahaman konsumen tentang kosmetik label halal. Sertifikasi halal yang terdapat pada produk merupakan salah satu bukti dalam produk kosmetik wardah yang menunjukkan bahwa produk kosmetik yang berlabel halal dapat ditandai dengan adanya sertifikasi halal dari pihak MUI (Majelis Ulama Indonesia) serta mencantumkan logo halal yang berlandaskan MUI (Majelis Ulama Indonesia).

---

[56] Hasil wawancara dengan konsumen produk wardah Hunaifa pada tanggal 2 juni 2021

[57] Hasil wawancara dengan konsumen produk wardah Tasya pada tanggal 2 juni 2021

[58] Hasil wawancara dengan konsumen produk wardah Susan pada tanggal 2 juni 2021

E. Pengalaman Penggunaan Kosmetik Halal

Penggunaan kosmetik dalam jangka waktu yang lama secara tidak langsung memberikan pengalaman terhadap dirinya sendiri. Pengalaman sendiri muncul setelah seseorang melakukan suatu tindakan terhadap dirinya sendiri maupun menggunakan barang dan jasa dari orang lain. Sebagaimana dalam pandangan Alfred Schutz yang mengambil sikap seseorang dengan mengkontruksi makna diluar arus utama pengalaman ialah melalui proses tipifikasi atau pengetahuan umum atas pengalaman yang dirasakan oleh setiap SPG/ B.A wardah maupun konsumen produk wardah yang memberikan pengalaman-pengalaman mereka dengan berbagai pengetahuan umum yang diketahui sehingga dapat memberikan gambara tentang pengalaman penggunaan kosmetik halal terhadap dirinya sendiri.

1. Pengalaman penggunaan kosmetik halal pada SPG wardah

Dalam melakukan suatu pekerjaan, seorang karyawan pastinya mempunyai pengalaman serta rasa bangga tersendiri terhadap apa yang sudah dialaminya. Pengalaman dalam konsep fenomenologi yang dikembangkan oleh Husserl merupakan suatu pengalaman yang bersifat objektif dan terpisah dari seseorang. Artinya seseorang bisa mempunyai pengalaman dari suatu hal yang dilalaui nya tanpa harus terikat dengan dirinya sendiri.

> "Selama menjadi B.A(Beauty Advisor) nya wardah saya sendiri bangga ya, karena di wardah juga ada kekeluargaannya, yang pastinya nyaman. Dan kita disini sebagai B.A dalam penampilan sehari-hari juga difasilitasi

alat-alat kosmetik dari perusahaannya dan yang pastinya kita pakai dalam melakukan pekerjaan sehari-hari".[59]

"Kalau pengalaman saya tidak terlalu banyak ya karena kan saya juga baru-baru di perusahaan wardah, dan kalau untuk penggunaan make-up saya sebelum jadi Beuaty Advisor wardah pun juga sudah menggunakan produk wardah karena sudah pasti aman dan halal juga dan bagus, cocok juga di muka saya walaupun gak semuanya pakai dari produk wardah tapi saya senang bisa menggunakan produk wardah dan otomatis pasti lebih senang karena sudah jadi bagian dari perusahaan wardah juga".[60]

"saya sudah sembilan tahun jadi Beuaty Advisornya wardah jadi ya pengalaman yang saya dapatkan juga ada lah beberapa mulai dari pengalaman kerja, sampai ke pergi-pergi luar kota kayak kunjungan kerja gitu atau ada *meeting* yang bertempat diluar daerah kan kita harus ikut juga kan, dan untuk make-upnya sih saya memang pakai wardah dari dulu sampai sekarang walaupun gak semuanya tapi yaa bagus lah dan cocok juga di kulit saya".[61]

"Kalau pengalaman itu banyak sekali, macam-macam pengalaman saya dapatkan di wardah karena saya bekerja di wardah betol-betol ikhlas dari hati jadi kalaupun ada masalah apa gitu saya jalani dengan ikhlas yang Namanya pekerjaan pasti ada plus minusnya kan jadi saya lewati aja dengan ikhlas dan sabar, dan kalau make-up sehari-hari saya memang dari dulu pakai wardah dan itu pakai produk wardah semua gada produk lain karena kita bekerja di bidang kosmetik gini jadinya tau jenis kulit kita apa

[59] Hasil wawancara dengan SPG wardah Arma pada tanggal 1 juni 2021

[60] Hasil wawancara dengan SPG wardah Maulidar Safitri pada tanggal 1 juni 2021

[61] Hasil wawancara dengan SPG wardah Tina pada tanggal 1 juni 2021

makanya kalau mau milih make-up pun jadi lebih gampang, cocok sama kulit wajah kita, bagus merasa puas juga".[62]

"Untuk saya sendiri bagus sih, cocok apalagi wardah kan emang kosmetik halal ya jadi sudah pasti aman untuk digunakan gada efek samping juga yang terjadi sama kulit kita dan kita tau lah mana kosmetik yang bagus dan cocok untuk kita kalau wardah ini memang benar-benar bagus menurut saya walaupun saya masih baru-baru disini ya baru sekitaran tiga bulan tapi saya merasa senang bisa bekerja disini dan pengalaman juga belom banyak juga karena masih baru-baru kan. puas juga sih sama produk wardah ini". Ujar Ayu[63]

"Untuk dekoratif make-upnya saya memang pakai wardah ya, kecuali kalau skincare itu dari produk lain. Puas sama hasilnya dan kosmetik juga bagus-bagus dan cocok untuk kulit remaja dan dewasa karena banyak varian juga dan ada kosmetik-kosmetik yang khusus untuk orang-orang yang umurnya sudah mulai menuai tentunya kan cari kosmetik yang cocok juga kan kondisi kulitnya kalau saya sendiri sih cocok ya alhamdulillah, bagus". Pengalaman bekerja di wardah macam-macam sih nyaman pastinya gada banyak tekanan juga makanya saya bisa bertahan sampai sekarang ini". Ujar Intan[64]

Dalam berbagai pengalaman yang dirasakan oleh beberapa SPG/ B.A wardah mengalami hal-hal yang serupa. Hal ini dikarenakan para SPG/ B.A berada pada satu wadah atau perusahaan yang sama sehingga menimbulkan pengalaman-pengalaman yang sama. Hal ini juga berkaitan dengan hakikat yang diberikan oleh Shutz pada kondisi seseorang dalam sebuah pengalaman yang bersifat subjektif dalam melakukan sebuah

[62] Hasil wawancara dengan SPG wardah Cut Juliana pada tanggal 1 juni 2021

[63] Hasil wawancara dengan SPG wardah Ayu pada tanggal 1 juni 2021

[64] Hasil wawancara dengan SPG wardah Intan Sajida pada tanggal 1 juni 2021

tindakan dan sikap dalam kehidupan sehari-hari maka dari itu pandangan Shutz dalam mengambil sikap seseorang melalui cara mengkontruksikan makna diluar arus utama yaitu pengalaman yang melalui proses pengetahuan umum dari SPG/ B.A wardah itu sendiri, sedangkan bagi konsumen produk wardah pengalaman-pengalaman yang dirasakan juga mengalami hal yang serupa yang mengakibatkan konsumen menggunakan produk wardah dalam jangka waktu yang Panjang hal ini dikarena produk kosmetik berlabel halal cocok dan memberikan hasil yang bagus serta aman untuk digunakan oleh kalangan wanita khususnya wanita Muslimah.

1.1 Rasa Kepuasan

Rasa kepuasan seseorang muncul ketika seseorang telah melakukan sesuatu hal atau menggunakan suatu jasa maupun barang yang menimbulkan rasa kepuasaan dan senang terhadap sesuatu hal yang digunakannya. Sama hal nya seperti SPG/B.A wardah yang menggunakan berupa barang kosmetik halal dari produk wardah seperti yang dirasakan oleh ketiga SPG/ B.A wardah dalam menggunakan produk kosmetik halal. dan merasa puas dengan produk yang mereka gunakan.

> "Bagus dan cocok untuk kita kalau wardah ini memang benar-benar bagus menurut saya walaupun saya masih baru-baru disini ya baru sekitaran tiga bulan tapi saya merasa senang bisa bekerja disini dan pengalaman juga belom banyak juga karena masih baru-baru kan. Puas juga sih sama produk wardah ini".[65]

> "Cocok juga di muka saya walaupun gak semuanya pakai dari produk wardah tapi saya senang bisa menggunakan

[65] Hasil wawancara dengan SPG wardah Ayu pada tanggal 1 juni 2021

produk wardah dan otomatis pasti lebih senang karena sudah jadi bagian dari perusahaan wardah juga".[66]

"Untuk dekoratif make-upnya saya memang pakai wardah ya, kecuali kalau *skincare* itu dari produk lain. Puas sama hasilnya dan kosmetik juga bagus-bagus dan cocok untuk kulit remaja dan dewasa karena banyak varian juga dan ada kosmetik-kosmetik yang khusus untuk orang-orang yang umurnya sudah mulai menua"[67]

1.2 Kesan SPG/B.A Selama Berada di Perusahaan Wardah

Dalam melakukan suatu pekerjaan baik dalam jangka waktu Panjang. Setiap SPG mempunyai kesan masing-masing terhadap perusahaan wardah. Kesan juga berupa suatu hal yang dapat kita rasakan setelah melakukan sesuatu hal baik dalam pekerjaan maupun aktifitas lainnya. Berikut kesan dari masing-masing Beuaty Advisor wardah selama bekerja di perusahaan wardah;

"Saya sendiri sangat bangga dalam hal ini ya, karena walaupun saya baru bekerja disini selama kurang enam bulan, tapi saya sangat bangga menjadi salah satu orang yang memperkenalkan label halal pada kosmetik serta bisa memberikan pengalaman dan informasi-informasi yang penting untuk diketahui oleh masayarakat. Dan secara tidak langsung itu menjadi salah satu apresiasi bagi saya karena menjadi salah satu orang yang berperan dalam menyampaikan dan memberikan informasi tentang kosmetik halal kepada masyarakat".

"Kalau saya terkesan sih selama bekerja menjadi B.A wardah disini dan saya bangga kerja di wardah itu jadi,

[66] Hasil wawancara dengan SPG wardah Maulidar Safitri pada tanggal 1 juni 2021

[67] Hasil wawancara dengan SPG wardah Intan Sajida pada tanggal 1 juni 2021

banyak fasilitas yang di brand lain itu yang punya wardah, tetapi wardah mampu memenuhi fasilitas-fasilitas tersebut. Jadi mulai dari hak-hak untuk karyawan itu sangat terpenuhi di wardah. dan saya sangat bangga akan hal itu"[68].

"Bangga sih, karena selain diri kita sendiri tau tentang label halal yang ada ada produk wardah. Kita juga memberikan pemahaman kepada orang tentang label halal tersebut". [69]

Beberapa dari mereka sangatlah bangga menjadi salah satu bagian dari wardah karena selain memperkenalkan kosmetik halal kepada masyarakat. SPG/ B.A wardah juga bisa memperkenalkan label halal pada masyarakat. Beberapa dari B.A wardah menggunakan kosmetik campuran. Selama bekerja menjadi B.A wardah seorang pastinya mempunyai kesan-kesan yang dialaminya.

"Saya sendiri Bangga ya. Karena saya juga udah lama kerja jadi B.A wardah dan pasti bangga lah". Kesan saya selama menjadi B.A senang, bagus, kerjanya juga nyaman".[70]

"Kalau kesannya banyak kali luar biasa, dan kesannya itu gak bisa kita bilangin gak bisa kita ucapin pokonya luar biasa dan perusahaan nya juga bagus banget berada di wardah sangat membanggakan, senang,banyak pengalaman yang diberikan banyak manfaat nya bagi saya sendiri untuk orang lain juga dan disini keinginan kita bisa juga untuk membantu orang lain, makanya kadang ini kan menjadi solusi juga ni untuk konsumen dan kita menyarankan gitu dan ini sama juga kayak kita konsul ke dokter padahal kita sendiri bukan dokter tapi kita sudah sepeti dokter yang bisa

[68] Hasil wawancara dengan SPG wardah Arma pada tanggal 1 juni 2021

[69] Hasil wawancara dengan SPG wardah Maulidar Safitri pada tanggal 1 juni 2021

[70]Hasil wawancara dengan SPG wardah Tina pada tanggal 1 juni 2021

memberikan permasalahan yang dihadapi konsumen dan bisa dikatakan juga kayak lebih menyarankan gitu, makanya luar biasa kali perusahaan wardah ini. Dan kalau gak bagus perusahaannya ini pasti gak bakalan betah kita kerja disini palingan bertahan setahun atau dua tahun gitu. Tapi saat ini alhamdulillah saya masih bertahan di perusahaan wardah ini".[71]

"Senang, dan suka lah bekerja disini.ada kalanya susah.tapi gak masalah sih dan susah senangnya pokoknya bersyukur aja. Dan saya merasa juga sudah cocok sih kerja wardah karena di wardah kerjanya juga nyaman.ada rasa kekeluargaan juga. Dan yang penting bagi saya yaitu niat dari hati untuk bekerja aja, ikhlas karena kalau kadang kita lihat ekspektasi pada pekerjaan itu gak semudah yang kita liat. Ada sisi positif dan ada juga sisi negatif nya juga dan yang penting bersyukur aja. enak sih kerja di wardah,karena saya dulu juga pernah kerja di suzuya kan dan susah. kalau dibandingkan dengan kerja wardah lebih enak di wardah lebih nyaman dan tugas-tugasnya pun gak memberat kita juga daripada di suzuya dulu. Dan ada kebijakan-kebijakan pihak atasan wardah.ada kekeluargaanya juga di perusahaan ini jadi enak lah."[72]

"Kalau kesan di wardah banyak. Karena di wardah kita bukan cuma cari duit, dan yang pertama di wardah itukita sebelum menjadi B.A kita disekolahin lagi kita diberi bimbingan lagi dan kita ada perkumpulan semacam *meetin*g juga tapi lebih ke pisah-pisah-ini misalkan kamu cocok ke sini, kamu lebih ke sini, terus di wardah kita juga ada pendidikan nya juga tunjungan untuk anak, tunjungan untuk ibu hamilnya juga ada, jadi di wardah gak cuman

[71] Hasil wawancara dengan SPG wardah Cut Juliana pada tanggal 1 juni 2021

[72] Hasil wawancara dengan SPG wardah Ayu pada tanggal 1 juni 2021

tentang kita nyari duit doang, tapi kekeluargaan nya juga dapat."[73]

Kesan-kesan yang dirasakan oleh beberapa SPG/ B.A wardah yang bekerja di perusahaan wardah juga mengalami hal yang serupa antara satu sama lain mulai dari kenyamanan saat bekerja, bimbingan dan arahan dari atasannya perusahaan wardah hingga rasa kekeluargaan dan Bangga terhadap dirinya sendiri dan bisa memberikan manfaat bagi orang lain.

1.3 Rasa Kebanggan

Rasa kebanggaan seseorang muncul ketika setelah melakukan suatu hal atau aktifitas maupun pekerjaan yang sudah di laluinya, dan memberikan pengalaman-pengalaman dari semua aktifitas maupun pekerjaan yang sudah kita lalui dan memberikan rasa kebanggaan atas pencapaian yang sudah dilalui, seperti pengalaman dari beberapa SPG/ B.A wardah yang bekerja pada perusahaan wardah dan menimbulkan rasa kebanggaan tersendiri dalam menggunakan kosmetik wardah.

"Selama menjadi B.A nya wardah saya sendiri bangga ya, karena di wardah juga ada kekeluargaannya, yang pastinya nyaman. Dan kita disini sebagai B.A dalam penampilan sehari-hari juga difasilitasi alat-alat kosmetik dari perusahaannya".[74]

"Macam-macam pengalaman saya dapatkan di wardah karena saya bekerja di wardah betol-betol ikhlas dari hati jadi kalaupun ada masalah apa gitu saya jalani dengan ikhlas yang namanya pekerjaan pasti ada plus minusnya kan jadi saya lewati aja dengan ikhlas dan sabar".[75]

---

[73] Hasil wawancara dengan SPG wardah Intan pada tanggal 1 juni 2021

[74] Hasil wawancara dengan SPG wardah Arma pada tanggal 1 juni 2021

[75] Hasil wawancara dengan SPG wardah Cut Juliana pada tanggal 1 juni 2021

Dalam melakukan suatu pekerjaan yang dilakukan oleh SPG/ B.A wardah menimbulkan rasa kebanggan tersendiri terhadap dirinya. Dan menujukkan rasa syukur dan ikhlas dalam menghadapi berbagai permasalahan yang dilalui nya selama bekerja di wardah namun hal itu menjadikan pengalaman bagi mereka sehingga adanya kesan-kesan dan rasa kebangaan yang ada pada dirinya.

1.4 Dampak Produk Wardah Terhadap SPG Wardah

Bagi wanita pekerja dan beraktivitas di luar dirumah tentunya tidak terlepas dari make-up dan menjadikan kosmetik sebagai salah satu kebutuhan bagi dirinya, terlebih bagi wanita pekerja sebagai SPG kosmetik. Tentunya mereka harus tampil cantik saat sedang bekerja dan mendapatkan dampak yang positif terhadap dirinya sendiri. Dalam hal pekerjaan, B.A Wardah diharuskan untuk tampil menarik dan cantik ketika dihadapkan langsung dengan konsumen. Hal ini dikarenakan sudah menjadi salah satu aturan pada perusahaan wardah kosmetik apalagi mereka mempromosikan kosmetik dan sudah seharusnya bagi mereka untuk tampil cantik dan menarik dihadapan konsumen.

> "Saya tentunya pakek produk wardah semua. Terus kita kalau di wardah memang dikasih produk sendiri oleh pihak perusahaan Wardah kita sebagai B.A tentunya pakai make-up ya dan pada masa training juga kita ada kasih kelas make-up. Jadi kita perlu menggunakan make-up yang bagus dan rapi dan hal ini juga secara tidak langsung memberikan dampak yang positif bagi konsumen, kadang ada konsumen yang tanyak cara

pakai alat kosmetik gimana sih kak, nah kita mengajarkan hal tersebut kepada konsumen"[76]

"Saya pakai kosmetik wardah, tapi gak semuanya menggunakan produk wardah, ada juga produk-produk lain yang saya gunakan karena kan kalau pakai kosmetik gitu tergantung sama muka juga cocok apa gak cocoknya. Dan saya pilih produk yang cocok dengan muka saya aja gak semua pakai produk wardah dan berdampak juga sih karena kan kita kalau kerja gini tentunya pakai make-up dan dilihat juga oleh konsumen kosmetik-kosmetik apa saja yang kita pakai nanti konsumen juga kadang minat untuk membeli kosmetik yang kita pakai"[77]

"Saya sendiri kalau untuk kosmetik sih campuran. Ada juga yang beberapa menggunakan produk wardah tapi gak semuanya. Gak terlalu berdampak sih ke konsumennya, karena kita kan pakai make-up karena pekerjaan dan untuk kita juga kan dan kalau konsumen beli kosmetik itu sesuai sama kebutuhan nya aja paling kita kasih penjelasan tentang kosmetik yang dia pilih kita kasih tau kandungannya apa- apa saja".[78]

Dalam beberapa dampak yang dirasakan oleh beberapa SPG/B.A Wardah diatas yang memberikan dampak kepada konsumen dengan menggunakan kosmetik sebagai riasan pada wajah mereka pada saat bekerja dan hal tersebut sama seperti yang dirasakan oleh beberapa SPG/B.A wardah lainnya yang ada di Banda Aceh.

"Saya sendiri menggunakan kosmetik wardah semua dan kita pertama dari produk *lightening* karena kita juga semakin lama semakin tua semakin berumur ya dan

[76] Hasil wawancara dengan SPG wardah Arma pada tanggal 1 juni 2021

[77] Hasil wawancara dengan SPG wardah Maulidar Safitri pada tanggal 1 juni 2021

[78] Hasil wawancara dengan SPG wardah Tina pada tanggal 1 juni 2021

otomatis kebutuhan kulit kita juga berbeda-beda jadi dari situ, dan bukan berarti memakai kosmetik ini ini terus itu enggak kita berganti juga pemakain produknya tergantung usia, tergantung kebutuhan kulit kita sendiri jadi kulit kita sendiri kan kita sendiri yang kenalin bukan orang lain makanya saya juga beruntung berada dalam perusahaan wardah ini dan kita bisa lebih mengenal jenis kulit kita sendiri itu jenis apa. Berdampak sih berdampak cuman gak terlalu ya. Karena kalau untuk make-up sehari saya memang menggunakn produk wardah semua dan tentunya memberikan dampak yang bagus untuk saya sendiri. Kalau untuk konsumen gak terlalu karena setiap orang mempunyai selera masing-maisng dalam pemilihan kosmetik ya".[79]

"Saya menggunakan kosmetik wardah,walaupun gak semua. artinya ada pakai produk lain juga selain wardah,tapi lebih ke produk wardah sih karena kebanyakan pakai kosmetik wardah juga, tapi kalau untuk skincare itu gak pakai wardah. Karenakan kita pakainya yang sesuai sama jenis kulit kita" ujar Ayu. Selama menjadi B.A wardah, umunya para B.A menggunakan kosmetik dengan berbagai produk dalam aktivitas sehari-hari. Kalau untuk diri sendiri berdamapk bagus sih, aman juga kan. Tapi kalau untuk konsumen gak terlalu berdampak yang gimana kali tapi ada juga kadang konsumen yang tanyai ke kita langsung seperti lipstick yang kita pakai saat ini shade nya yang mana dan kita juga bantu konsumen dalam pemilihan kosmetik yang bagus dan cocok untuk dia". [80]

"Saya menggunakan produk wardah tapi ada juga yang campuran, namun kalau ke dekoratifnya lebih ke produk wardah, tapi untuk skincare itu kurang karena belum dapat yang cocok pada produk wardah, karena setiap

[79] Hasil wawancara dengan SPG wardah Cut Juliana pada tanggal 1 juni 2021

[80] Hasil wawancara dengan SPG wardah Ayu pada tanggal 1 juni 2021

orang punya kulit yang berbeda-beda. Untuk diri sendiri sudah pasti berdampak bagus ya. Karena kita juga bekerja di Wardah jadi otomatis kita juga tau kandungan-kandungan di setiap produk wardah itu bagus-bagus dan cocok untuk kulit kita. Kalau untuk konsumen berdampak juga sih sama make-up yang kita pakai, kadang make-up yang kita pakai ini menjadi barang testimoni nya untuk konsumen yang ingin membeli alat kosmetik yang sama seperti kita pakai".[81]

Pemakaian kosmetik pada SPG/ B.A wardah tak hanya memberikan dampak pada dirinya sendiri namun juga berdampak pada konsumen yang membeli produk kosmetik wardah seperti menanyakan alat kosmetik yang SPG/ B.A gunakan dan menjadi bahan testimoni kosmetik baginya hingga menanyakan cara menggunakannya.

2. Pengalaman Penggunaan Kosmetik Halal Pada Konsumen Produk Wardah

Dalam penelitian ini menggunakan produk wardah sebagai objek penelitian dan konsumen dari produk wardah yang menjadi salah satu informan dari peneltian yang dikaji. Dalam hal ini, suatu produk juga harus mampu membangkitkan pengalaman konsumen dalam meningkatkan minat beli konsumen terhadap produk wardah dan memberikan kepuasan bagi konsumen kepada perusahaan. Pengalaman yang dirasakan oleh setiap konsumen dalam pembelian produk kosmetik menjadi sebuah pertimbangan bagi mereka untuk membeli nya kembali. Sehingga pengalaman yang dirasakan juga ikut menjadi perhatian bagi SPG/ B.A wardah dalam menawarkan produk kosmetik. Pengalaman-pengalaman yang positif pada setiap konsumen juga dapat meningkatkan nilai tinggi terhadap produk kosmetik wardah.

[81] Hasil wawancara dengan SPG wardah Intan Sajida pada tanggal 1 juni 2021

"Pengalamannya yang saya rasakan bagus, cocok dan harganya juga sangat terjangkau dan sesuai dengan budget kita".[82]

"Puas dan bagus juga produknya dikulit saya apalagi wardah kan kosmetik yang halal jadi aman untuk digunakan".[83]

"Dalam pemakaian kosmetik, saya lebih campur sih maksudnya ada beberapa alat kosmetik dari produk wardah dan ada juga alat kosmetik dari produk lain. Dan kalau untuk produk wardah sendiri saya merasa puas, bagus, harganya juga sesuai sama anak kuliahan". [84]

"Selama pemakaian kosmetik, saya campuran sih gak semua nya produk wardah ada juga produk-produk lain kecuali untuk *skincare* atau perawatan kulit wajah itu baru menggunakan satu produk lain mulai dari pelembab hingga serum atau krim malamnya tapi itu juga bukan produk wardah tapi produk lain, kalau produk wardah saya lebih ke alat make-up seperti lipstik, eyeliner" [85]

"Kalau dalam aktifitas sehari-hari diluar rumah saya menggunakan kosmetik seperti eyeliner, eyeshadow, lipstick dan sebagainya itu hampir semuanya produk wardah, karena cocok dikulit saya dan bagus. Tapi ada beberapa juga dari produk lain yang saya gunakan untuk kebutuhan *skincare* itu dari produk lain tapi kalau untuk make-up rata-rata hampir produk wardah semua".[86]

---

[82] Hasil wawancara dengan konsumen produk wardah Irma pada tanggal 2 juni 2021

[83] Hasil wawancara dengan konsumen produk wardah Hunaifa pada tanggal 2 juni 2021

[84] Hasil wawancara dengan konsumen produk wardah Indah Purwanti pada tanggal 2 juni 2021

[85] Hasil wawancara dengan konsumen produk wardah Tasya pada tanggal 2 juni 2021

[86] Hasil wawancara dengan konsumen produk wardah Susan pada tanggal 2 juni 2021

"Selama pemakain produk wardah saya merasa nyaman dengan produk wardah, bagus dan merasa puas juga". [87]

Dari setiap pengalaman yang dirasakan oleh beberapa konsumen dari produk wardah secara tidak langsung memberikan efek yang kepuasan terhadap dirinya sendiri. Sehingga mengakibatkan konsumen menggunakan produk kosmetik wardah dalam jangka waktu yang lama mulai dari dua tahun sampai lima tahun lamanya. Hal ini menujukkan bahwa pengalaman seseorang lahir dari suatu kejadian yang dilakukan dikehidupan sehari-hari yang menggunakan kosmetik dalam melakukan aktifitasnya dikehidupan sehari-hari, dalam hal ini Shutz dan Husserl sama-sama mengeluarkan idenya terhadap suatu pengalaman yang terjadi pada seseorang yang bahwasannya pengalaman seseorang dan pengetahuan seseorang lahir dari suatu kejadian maupun fenomena yang ada dikehidupan sehari-hari yang dilewatinya. Sedangkan pengalaman- pengalaman yang dirasakan oleh beberapa SPG/ B.A wardah juga mengalami hal yang serupa mulai dari kecocokan produk pada kulit, nyaman dan bagus hanya produk wardah yang digunakan oleh konsumen karena harga yang terjangkau berbeda dengan para SPG/ B.A mereka bahkan disediain kosmetik label halal dari perusahaan wardah yang merupakan perusahaaan dimana SPG/ B.A wardah bernaung.

2.1 Kepuasan

Rasa kepuasan seseorang muncul ketika seseorang telah melakukan sesuatu hal atau menggunakan suatu jasa maupun barang yang menimbulkan rasa kepuasaan dan senang terhadap sesuatu hal yang digunakannya. Sama hal nya seperti konsumen

[87] Hasil wawancara dengan konsumen produk wardah Pipit pada tanggal 2 juni 2021

wardah yang menggunakan barupa barang kosmetik halal dari produk wardah seperti yang dirasakan oleh

> "Puas dan bagus juga produknya dikulit saya apalagi wardah kan kosmetik yang halal jadi aman untuk digunakan".[88]

> "Beberapa alat kosmetik dari produk wardah dan ada juga alat kosmetik dari produk lain. Dan kalau untuk produk wardah sendiri saya merasa puas, bagus, harganya juga sesuai sama anak kuliahan".[89]

> "Selama pemakain produk wardah saya merasa nyaman dengan produk wardah, bagus dan merasa puas juga".[90]

Beberapa dari konsumnen yang menggunakan produk wardah juga mengalami rasa puas terhadap dirinya sendiri, karena selain dari produk wardah sendiri memberikan keamanan pada konsumen dan tidak mengandung unsur-unsur haram, produk wardah juga memberikan rasa kepuasan terhadap konsumen yang menyebabkan konsumen menggunkan produk kosmetik berlabel dalam jangka waktu yang Panjang.

2.2 Kesan konsumen Selama Pemakaian Produk Wardah

Dalam melakukan segala sesuatu hal baik itu pekerjaan maupun aktifitas, hal- hal tertentu yang dilakukan oleh seseorang maka hal tersebut secara tidak langsung menimbulkan rasa terkesan pada hal-hal tersebut. Termasuk dalam pemakaian produk kosmetik wardah yang dikenal sebagai salah satu produk kosmetik yang halal yang memberikan kesan tersendiri bagi pengguna nya.

---

[88] Hasil wawancara dengan konsumen produk wardah Hunaifa pada tanggal 2 juni 2021

[89] Hasil wawancara dengan konsumen produk wardah Indah Purwanti pada tanggal 2 juni 2021

[90] Hasil wawancara dengan konsumen produk wardah Pipit pada tanggal 2 juni 2021

"Bagus, cocok dan harganya ringan dikantong".[91]

"Senang sih merasa puas juga sama produk wardah apalgi dari dulu saya sudah pakai produk wardah dan cocok dikulit saya makanya saya kalau udah ada satu produk yang cocok saya gamau ganti lain karena wardah juga bagus dan halal juga". [92]

"Saya pribadi marasa aman, senang, puas juga sama produknya dan suka sama produknya wardah dan salah satu karena kandungan nya yang bagus dan terdapat label halal nya juga jadi aman untuk digunakan". Produk wardah menjadikan label halal sebagai nilai plus baginya dengan adanya label halal yang didapatkan oleh perusahaan, tentunya membawa perubahan yang baik pula untuk perusahaan wardah. Dalam kehidupan sehari-hari kosmetik sudah menjadi suatu hal yang wajib bagi perempuan.[93]

"Kesan saya selama pemakain produk wardah yaa senang aja soalnyakan produk wardah ini sudah terjamin halal dan harganya juga terjangkau. Makanya kalau untuk kosmetik ada beberapa dari produk wardah yang dari dulu gak pernah saya ganti karena udak cocok dan bagus"[94]

"Kesan saya selama pemakaian produk wardah dalam jangka watu yang cukup lama karena produknya bagus dan sangat memuaskan dan saya juga senang bisa menggunakan produk wardah sebagai alat kosmetik saya dan wardah memang sudah dikenal kosmetik halal jadi aman untuk digunakan". [95]

AR-RANIRY

[91] Hasil wawancara dengan konsumen produk wardah Irma pada tanggal 2 juni 2021

[92] Hasil wawancara dengan konsumen produk wardah Hunaifa pada tanggal 2 juni 2021

[93] Hasil wawancara dengan konsumen produk wardah Indah Purwanti pada tanggal 2 juni 2021

[94] Hasil wawancara dengan konsumen produk wardah Tasya pada tanggal 2 juni 2021

[95] Hasil wawancara dengan konsumen produk wardah Susan pada tanggal 2 juni 2021

"Saya merasa senang dengan adanya produk wardah yang membuat saya nyaman dengan produknya dan sudah berlabel halal".[96]

Dari pengalaman-pengalaman yang didapatkan oleh konsumen produk wardah saat menggunakan kosmetik wardah dalam kehidupan sehari-hari meninggalkan kesan-kesan terhadap produk wardah itu sendiri yang dikarenakan kosmetik dari produk wardah sudah menjadi kosmetik yang favorit bagi mereka sehingga menggunakannya dalam jangka waktu yang lama dan tidak menggantikannya dengan produk lain. Dan hal ini secara tidak langsung berkaitan dengan fenomenologi dalam melakukan kehidupan sehari-hari bahwa sesuatu hal yang berkaitan dengan pengalaman dan bagaimana pengalaman itu terbentuk maka akan menjadi suatu hal yang terkesan bagi dirinya sendiri.

2.3 Harga Yang Terjangkau

Dalam pemilihan atau pembelian suatu produk hal yang sering kali diperhatiin oleh konsumen yaitu harga dari produk tersebut, harga yang terjangkau dan produk yang dan berkualitas sangat diminta oleh para konsumen. Terutama konsumen yang berstatus mahasiswa dalam perantau hal tersebut sangat di incari oleh konsumen berstatus mahasiswa. Seperti hal nya pembelian produk kosmetik wardah, selain kandungan dari produk tersebut bagus serta halal produk wardah juga diminati oleh konsumen karena harga yang terjangkau dan mudah didapatkan.

"Bagus, cocok dan harganya ringan dikantong".[97]

[96] Hasil wawancara dengan konsumen produk wardah Pipit pada tanggal 2 juni 2021

[97] Hasil wawancara dengan konsumen produk wardah Irma pada tanggal 2 juni 2021

"Selama pemakain produk wardah yaa senang aja soalnyakan produk wardah ini sudah terjamin halal dan harganya juga terjangkau"[98]

"Selama pemakaian produk wardah dalam jangka watu yang cukup lama karena produknya bagus dan sangat memuaskan"[99]

Kosmetik menjadi salah satu kebutuhan bagi wanita, karena nya tak heran jika harga yang terjangkau pada suatu produk bisa mempengaruhi konsumen dalam pembelian produk kosmetik. Terlebih kosmetik halal dan sudah terjamin akan kehalalan nya pada produk dan telah mendapatkan sertifikasi halal dari pihak tertentu.

2.4 Bagus dan Memperindah Tampilan

Kosmetik menjadi salah satu kebutuhan bagi wanita. Dalam pemakaian kosmetik, konsumen tentunya mengharapkan tampilan yang bagus terhadap dirinya dan memperindah penampilan dalam melakukan suatu aktifitas maupun pekerjaan yang mengutamakan penampilan yang menarik dan bagus. Seperti halnya yang dirasakan oleh beberapa konsumen yang memberikan dampak yang bagus dan indah dalam berpenampilan.

"Bagus sih, cocok juga dikulit saya walaupun dalam pemakaian make-up gak semuanya pakai produk wardah tapi saya puas sama produknya"[100]

[98] Hasil wawancara dengan konsumen produk wardah Tasya pada tanggal 2 juni 2021

[99] Hasil wawancara dengan konsumen produk wardah Susan pada tanggal 2 juni 2021

[100] Hasil wawancara dengan konsumen produk wardah Indah Purwanti pada tanggal 2 juni 2021

"Sangat bagus dikarenakan dapat membantu dalam memperindah penampilan saya"[101]

"Aman dan bagus dikulit saya karena wardah sudah terjamin sebagai produk kosmetik yang halal". [102]

F. Sikap Religiusitas Terhadap Kosmetik Halal

Religiusitas berasal dari Bahasa Inggris yaitu "*religion"* yang artinya agama. Kemudian berubah menjadai kata sifat yaitu "religious" yang artinya agamis. Kemudian menjadi kata keadaan yaitu "religiosity" yang artinya keberagaman. Istilah religiusitas merupakan suatu ekspresi spiritual pada seseorang yang berkaitan dengan keyakinan, nilai dan hukum yang berlaku pada agama yang di anutnya. Religiusitas memberikan dampak yang luas serta dalam. Hal ini disebabkan oleh adanya aspek yang senantiasa terhubung dalam diri manusia, yang bisa disebut dengan penghayatan terhadap aspek-aspek yang merupakan kata dari religi. Dalam hal ini religiusitas lebih dalam dari agama, artinya religiusitas melihat dari aspek- aspek yang ada dalam diri manusia atau dari lubuk hati seseorang. Serta hati nurani yanang mencakup rasio dan rasa terhadap manusiawi ke dalam diri manusia. Adapun religiusitas merupakan kata kedalaman pemahaman, keyakinan dan penghayatan terhadap kepercayaan nya sendiri guna melakukan segala sesuatu yang didasarkan agama yang anutnya.[103]

---

[101] Hasil wawancara dengan konsumen produk wardah Syarifah Susana 2 juni 2021

[102] Hasil wawancara dengan konsumen produk wardah Pipit Gusmiyanti 2 juni 2021

[103] Rizky Setiawati "Dinamika Religiusitas Muslim di Sekolah Non Muslim Studi Kasus 3 Siswa Muslim di SMA Santo Thomas Yogjakarta" Skripsi Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2014

Dalam religiusitas terdapat beberapa dimensi yang saling terhubung antara satu sama lain dan tidak dapat dipisahkan dari religiusitas yang terdapat pada seseorang. Yang dikemukakan oleh Glock dan Stark, terdapat lima dimensi religiusitas diantaranya yaitu; pertama, keyakinan. Dimensi ini merupakan dimana seseorang yakin serta berpegang teguh pada kebenaran-kebanaran yang diyakininya yang dapat memenuhi segala harapan. Kedua, praktik agama. Dimensi ini dimana seseorang melakukan prilaku pemujaan terhadap suatu hal yang diAgungkan nya serta melakukan berbagai ketaatan terhadap agama yang dianutnya. Ketiga, penghayatan dimensi ini merupakan dimana seseorang memperhatikan suatu fakta yang mengandung pengharapan terhadap agama yang dianutnya. Keempat, pengetahuan agama, dimensi ini merupakan merupakan dimana seseorang menaruh atau memberikan pengetahuan tentang agama yang bersifat dasar-dasar dari keyakinan agama tersebut. Adanya Kitab-kitab suci serta tradisi yang dilakukan pada agama yang dianutnya. Kelima, pengalaman dan konsekuensi dimensi ini merupakan dimana seseorang lebih mengarah kepada suatu identifikasi yang diakibatkan oleh adanya keyakinan terhadap agama serta praktik-praktik agama, pengalaman maupun pengetahuan pada seseorang dari hari ke hari. Adapun tanggapan informan mengenai religiusitas bisa diketahui dengan padreligiusitas atau dapat diartikan dengan rasa kepercayaan seseorang dalam menyakinkan ajaran-ajaran agama yang anutnya. Serta prilaku-prilaku yang berdasarkan kayakinannya, oleh karena itu agama juga memberi pengaruh sebagai motivasi dasar dalam mendorong seseorang untuk melakukan segala sesuatu aktivitas.[104]

[104] Annisa Fitriani "Peran Religiusitas Dalam Meningkatkan *Psychological Well Being*" *Dalam Jurnal personality social 2016 20-24.*

1. Produk Halal dan Religiusitas Sikap SPG Produk Wardah

Religiusitas pada sikap SPG juga terkadang membuat mereka merasa lebih baik dalam menjalankan profesi nya sebagai SPG produk kosmetik yang berlabel halal. Hal ini tentunya bisa mempengaruhi sikap konsumen dalam pemelihan produk kosmetik, semakin baiknya sikap SPG kepada konsumen, maka baik pula sikap konsumen kepada mereka. Tak sedikit dari mereka yang berprofesi sebagai SPG kosmetik halal disebabkan oleh adanya kesempatan yang memberikan mereka sebuah pekerjaan tersebut. Namun terdapat pula yang bekerja di dasari dengan label halal yang terdapat produk yang mereka promosikan yang tentunya menjadi sebuah pekerjaan bagi mereka.

1.1 Religiusitas Terhadap SPG Pada Penjualan Kosmetik Halal

Label halal yang terdapat pada kosmetik wardah merupakan sebuah logo yang telah mendapatkan sertifikasi halal dari MUI (Majelis Ulama Indonesia). Adapun sikap religiusitas pada SPG/ B.A wardah cenderung memberikan pengaruh yang positif pada tingkat penjualannya. Seperti menjelaskan secara detail kosmetik halal kepada konsumen sehingga hal ini membuat konsumen menjadi tidak ragu dalam pembelian produk kosmetik. Karena kosmetik yang mereka tawarkan juga merupakan produk kosmetik yang berlandaskan label halal dan membuat konsumen menjadi lebih aman dalam pembelian produk wardah.

> “Label halal menjadi suatu alasan juga bagi konsumen dalam pemilihan produk wardah, karena seperti kita

ketahui juga bahwa kosmetik Wardah memang halal dari awal. Karena dengan adanya label halal pada kosmetik Wardah, orang-orang gak ragu lagi akan kandungan yang terdapat pada produk Wardah dan mereka percaya bahwa kosmetik Wardah aman untuk digunakan untuk segala usia."

Label halal yang terdapat pada produk kosmetik menjadikan sebuah informasi atau secara tidak langsung bisa menyampaikan kepada konsumen bhawa produk tersebut halal. Dengan adanya label halal yang tercantum pada kemasan wardah membuat maysarkat merasa aman untuk menggunakannya. Dan hal ini menurut salah satu SPG wardah menjadi hal yang penting untuk di promoosiin kepada masyarakat.

"Sangat penting, apalagi kalua misalnya kayak kita tinggal di Aceh dan penduduk di Aceh pun bermayoritas muslim. Apalagi kayak saingan di sekeliling produk wardah itu pada di boikot sama orang Israel kan. Berarti produk-produk yang boikot itu kalua bisa jangan dipasarkan ya. Jadi untuk mempromosiin label halal pada kosmetik itu sangat penting. Biar orang gak salah persepsi tentang kosmetik-kosmetik yang ada di Aceh ni. Meskipun kosmetik Wardah sudah lebih dikenal sebagai kosmetik halal. Tetapi kita juga itu juga penting bagi kita untuk mempromosiin label halal pada kosmetik kepada masyarakat-masyarakat yang awam gitu".[105]

"Kalau ditanyak religiusitas nya berpengaruh atau tidak, menurut saya sangat berpengaruh dan selama saya menjadi B,A wardah dalam tujuh bulan ini religusitas itu sangat berpengaruh, karena pun masyarakat dsini, masyarakat Aceh juga mencarinya kosmetik halal karena kosmetik halal bisa digunakan saat shalat dan juga bagus untuk muka, dan kalau misalkan dinilai dengan angka seberapa besar pengaruh nya bisa dikatakan hampir 80-90 persen lah

[105] Hasil wawancara dengan SPG wardah Arma pada tanggal 1 juni 2021

pengaruh nya, karena rata-rata orang kalau milih kosmetik itu pasti tanyak terlebih, seperti kosmetik ini halal gak? Kosmetik ini sah gak untuk digunakan saat shalat."

Selain pemahaman label halal yang terdapat pada produk kosmetik Wardah dan menjadi salah satu alasan konsumen dalam memilih kosmetik wardah. namun dalam sisi religiusitas mengenai label halal juga menjadi salah satu alasan bagi konsumen dalam memilih produk ini. Religiusitas juga dapat mempengaruhi konsumen, seperti yang dikatakan oleh salah satu B.A(Beauty Advisor) wardah. Dari berbagai pertanyaan-pertanyaan dari konsumen wardah membuat B.A wardah mempunyai cara tersendiri dalam mengatasi berbagai kondisi dari konsumen yang di hadapi.

"Kalau dari kita misal ada yang komplain tentang masalah apa gitu kadang banyak juga kan, nah jadi kita tanyain dulu masalahnya si konsumen ini apa, misalnya kayak masalah bedak yang gak cocok sama kulit wajah nya dia atau apa gitu dan setelah kita tanya-tanyai tentang keluhan dia baru kita kasih solusi untuk mengatasinya gimana dan ini juga kita tanyain secara baik- baik, gak langsung emosi apa gitu gada."[106]

"Religiusitas pada produk wardah ya sangat berpengaruh dalam tingkat penjualan, apalagi kita ini tinggal di Aceh dengan mayoritas penduduk muslim tentunya religiusitas ini sangat berpengaruh".

Label halal pada produk wardah tentunya mendapatkan pengaruh yang positif bagi massyarakat serta religiusitas yang terkandung didalamnya juga memberikan pengaruh positif. Dalam hal ini semakin banyak peminat, maka hal ini dapat menimbulkan berbagai komplen dari konsumen dan B.A wardah sendiri mempunyai cara sendiri dalam mengatasi

[106] Hasil wawancara dengan SPG wardah Maulidar Safitri pada tanggal 1 juni 2021

berbagai komplain dari konsumen berdasarkan dari pengalaman-pengalaman mereka serta dapat memberikan solusi-solusi yang dapat mengatasi masalah yang dihadapi oleh berbagai konsumen

> "Menghadapi komplain-komplain kek gitu dari konsumen yang pertama kita tanyak dulu permasalahannya itu apa, keluhan nya apa, terus kita tanyak juga sudah berapa lama dia menggunakannya itu misal bedak gitu. Dah berapa lama masa pemakainnya kemudian nantik baru kita kasih solusinya yang sesuai dengan keluhan si konsumen".[107]

> "Bisa sih, bisa terpengaruh karena kan kalau di Banda Aceh ini orang-orang juga pada cari yang halal ya dan gamau produk yang gak halal gitu pasti orang carinya yang halal apalgi masyarakat Banda Aceh umumnya masyakat yang beragama muslim. Makanya terkadang sebagian produk ada yang sekedar tempel-tempel label halal nya tapi enggak betol-betol halal dari kandungan namun ada juga sebagian produk yang menglabel halalkan produk tetapi tidak langsung ke produknya tapi dalam bentuk mereknya atau bentuk brandnya atau semacam kayak stiker tempelan gitu aja tapi dalam produknya tidak ada. Apa tidak ada kandungan atau apa itu kita juga gatau dan gak berani ngatain juga ke produk orang. Dan yang terpenting kita produk sendiri, kandungannya aman, dan tidak mengandung yang Namanya alkhol dan kandungan babinya gada makanya jadi halal dari MUI yang benar-benar dari kandungannya buakn hanya sekedar tempelan label halal saja pada kemasan".

Dengan adanya label halal yang terdapat pada kemasan produk, maka sisi religiusitas yang terdapat pada kemasan juga ikut berpengaruh dalam tingkat penjualannya. Setiap B.A wardah yang berada di sudut kota Banda Aceh mengalami

[107] Hasil wawancara dengan SPG wardah Tina pada tanggal 1 juni 2021

masalah dan pengalaman yang berbeda-beda termasuk dalam mengatasi komplain dari konsumen.

> "Kalau masalah komplain, tergantung lagi masalah yang di komplain nya tentang apa ni, tentang masalah yang gimana kan kita liat lagi seperti apa bentuk komplainannya atau salah dari cara pemakaiain kah, atau salah nya dari apa gitu, kita tanyak dulu dan kalau dari kita bisa kasih solusi Alhamdulillah, dan kalaupun kita gak bisa kasih solusi yang sesuai dengan permasalahan konsumen tersebut kita tanyak lagi ke kantor nya bagaimana, bagaimana solusi yang baik, dan kita nantik bakal diajarin lagi bagaimana atasi masalah-masalah dan cara berkomunikasi yang baik itu seperti apa terhadap konsumen, atau nantik ada tim khusus nantik nya yang langsung menelpon si konsumen yang bermasalah tadi kalau dulu sih kami ada tim khususnya nantik yang nelponkan dan itupun di telpon kalau memang udah berat kali permasalhannya, tapi alhamdulillah selama ini. Selama saya bekerja menjadi B.A selama lima tahun dari konsumen wardah sendiri alhamdulillah sampai saat ini tidak ada komplain terhadap produk-produk yang diminati oleh konsumen dan masih sangat minim permasalahan tersebut terjadi. Dan masih bisa kita atasi sendiri".[108]

> "Label halal pada wardah ini sangat berpengaruh pada pemilihan kosmetik. Apalagi ibu-ibu yang suka tanyak halal apa ngak kosmetik ini, padahal dari awal juga sudah jelas bahwa wardah halal dari awal. Dan ibu-ibu ini tetap pastiin lagi apakah kosmetik ini benar-benar halal. Dan disini kita sebagai B.A bisa menyakinkan si ibu ini, bahwa halal pada kosmetik sudah memiliki izin dari MUI nya langsung. Sudah mendapatkan sertifikat halalnya. dan ini

[108] Hasil wawancara dengan SPG wardah Cut Juliana pada tanggal 1 juni 2021

juga sangat berpengaruh pada penjualan kosmetik wardah"[109]

Dari sejumlah kosmetik-kosmetik. Kosmetik wardah yang mempunyai label halal dapat mempengaruhi konsumen dalam pemilihan kosmetik Sikap B.A wardah dalam melayani konsumen dengan berbagai sikap dari konsumen yang berbeda-beda.

> "Ada juga kadang konsumen marah-marah kenapa gak dilayani, padahal di sisi lain kita juga lagi layani konsumen lain juga,kadang lagi ngomong-ngomong atau memberikan penjelasan gitu ke satu konsumen di saat bersamaan datang konsumen lain ada yang marah-marah, gak marah yang gimana klai sih cumin ya kadang ada konsumen yang Gak sabaran gitu dan itu jadi salah satu cobaan juga untuk kita.dan apapun perilaku mereka terhadap kita mau gamau kita harus tetap berprilaku baik juga dengan mereka walaupun marah-marah sekalipun kita tetap harus baik tetap harus bisa ngelayani mereka dengan baik.". [110]

> " Label halal ini juga berpengaruh , karena kebanyakan konsumen suka nya kosmetik atau skincare tapi dia gatau skincare itu apa terus kadang juga gak tau jenis produknya apa. Ada juga konsumen yang ngeluh kalau kulitnnya bermasalah setelah pakai ini-ini padahal itu salah satu penyebab skincare yang digunakan gak cocok sama dia, jadi disini tugas kita harus bisa ngejelasin sedetail mungkin manfaat dan kandungan-kandungan yang ada pada produk wardah, dan kenapa wardah bisa terkenal seperti ini salah satunya salah satu alasanya karena ada brand halalnya. Jadi waktu itu pas kita pernah meeting, dan ada Nurhayati Subakat juga sebagai foundernya wardah beliau bilang bahwa wardah tu gak

[109] Hasil wawancara dengan SPG warda Ayu pada tanggal 1 juni 2021

[110] Hasil wawancara dengan SPG wardah Ayu pada tanggal 1 juni 2021

mungkin bisa se terkenal sekarang kalau gak ada brand halalnya, jadi sampai sekarang pun Alhamdulillah masih dikenal dengan slogan yang halal makanya wardah masih bisa bersaing sampai sekarang ini. Kalau ngaruh apa ngak itu ngaruh banget sama penjualan kita".

Label halal pada produk wardah dapat memperngaruhi konsumen dalam pembelian kosmetik dan hal ini secara tidak langsung mampu meningkatkan nilai penjualan pada SPG/ B.A wardah, dalam agama Islam mengkonsumsi atau menggunakan barang maupun makanan dan kosmetik yang halal itu perlu. Label halal yang terdapat pada produk wardah sangat mempengaruhi konsumen dan menjadi nilai jual pada produk wardah bahkan produk wardah sendiri dikenal dengan adanya label halal yang terdapat pada setiap kemasan serta telah terbukti aman dan mendapatkan sertifikasi halal dari pihak tertentu. Religiusitas sikap SPG/ B.A wardah dalam menunjukkan kosmetik halal kepada konsumen sangat berpengaruh terhadap tingkat penjualannya. Terlebih di Aceh yang mayoritas penduduknya umat Islam tentunya masyarakat memilih kosmetik yang berlabelkan halal dan sudah terbukti akan kehalalannya.[111]

a. Sebuah Alasan Dalam Pemilihan Produk Kosmetik

Dalam pemilihan produk kosmetik, label halal menjadi salah satu alasan bagi konsumen dalam pemilihan kosmetik. hal ini banyak diakui oleh para B.A wardah yang melayani konsumennya dalam memilih kosmetik yang bagus dan halal untuk konsumennya.

"Menjadi suatu alasan juga bagi konsumen dalam pemilihan produk wardah, karena seperti kita ketahui juga bahwa

[111] Hasil wawancara dengan SPG wardah Intan Sajida pada tanggal 1 juni 2021

kosmetik Wardah memang halal dari awal. Karena dengan adanya label halal pada kosmetik Wardah".[112]

"Religusitas itu sangat berpengaruh, karena pun masyarakat dsini, masyarakat Aceh juga mencarinya kosmetik halal karena kosmetik halal bisa digunakan saat shalat dan juga bagus untuk muka".[113]

"Label halal ini juga berpengaruh , karena kebanyakan konsumen suka nya kosmetik atau skincare tapi dia gatau skincare itu apa terus kadang juga gak tau jenis produknya apa. Ada juga konsumen yang ngeluh kalau kulitnnya bermasalah setelah pakai ini-ini padahal itu salah satu penyebab skincare yang digunakan gak cocok sama dia"[114]

"Label halal pada wardah ini sangat berpengaruh pada pemilihan kosmetik. Apalagi ibu-ibu yang suka tanyak halal apa ngak kosmetik ini, padahal dari awal juga sudah jelas bahwa wardah halal dari awal. dan ibu-ibu ini tetap pastiin lagi apakah kosmetik ini benar-benar halal.dan disini kita sebagai B.A bisa menyakinkan si ibu ini, bahwa halal pada kosmetik sudah memiliki izin dari MUI nya langsung"[115]

"Bisa sih, bisa terpengaruh karena kan kalau di Banda Aceh ini orang-orang juga pada cari yang halal ya dan gamau produk yang gak halal gitu pasti orang carinya yang halal apalgi masyarakat Banda Aceh umumnya masyakat yang beragama muslim"[116]

"Religiusitas pada produk wardah ya sangat berpengaruh dalam tingkat penjualan, apalagi kita ini tinggal di Aceh

[112] Hasil wawancara dengan SPG wardah Arma pada tanggal 1 juni 2021

[113] Hasil wawancara dengan SPG wardah Maulidar Safitri pada tanggal 1 juni 2021

[114] Hasil wawancara dengan SPG wardah Intan Sajida pada tanggal 1 juni 2021

[115] Hasil wawancara dengan SPG wardah Ayu pada tanggal 1 juni 2021

[116] Hasil wawancara dengan SPG wardah Cut Juliana pada tanggal 1 juni 2021

dengan mayoritas penduduk muslim tentunya religiusitas ini sangat berpengaruh".[117]

Label halal pada kosmetik menjadi salah satu alasan bagi konsumen dalam pemilihan produk kosmetik. Hal ini juga diakui oleh beberapa SPG/ B.A yang tutun tangan langsung melayani konsumen dan mengetahui bahwa hampir rata-rata dari konsumen dalam pembelian produk kosmetik memilih kosmetik yang berlabel halal.

1.3 Sikap SPG/ B.A Dalam Menghadapi Konsumen

Sikap B.A wardah dalam menghadapi para konsumen berbeda-beda. Namun hal ini menjadi suatu resiko dari pekerjaan mereka yang berhadapan langsung dengan konsumen, mereka juga harus menghadapi sikap -sikap konsumen yang membuat mereka harus menghadapi dengan baik dan memberikan perhatian lebih dan melayani dengan baik terhadap konsumennya.

"Kalau dari kita misal ada yang komplain tentang masalah apa gitu kadang banyak juga kan, nah jadi kita tanyain dulu masalahnya si konsumen ini apa, misalnya kayak masalah bedak yang gak cocok sama kulit wajah nya dia atau apa gitu dan setelah kita tanya-tanyai tentang keluhan dia baru kita kasih solusi untuk mengatasinya gimana dan ini juga kita tanyain secara baik- baik, gak langsung emosi apa gitu gada."

"Kita tanyak dulu dan kalau dari kita bisa kasih solusi Alhamdulillah, dan kalaupun kita gak bisa kasih solusi yang sesuai dengan permasalahan konsumen tersebut kita tanyak lagi ke kantor nya bagaimana, bagaimana solusi yang baik, dan kita nantik bakal diajarin lagi bagaimana atasi masalah-

[117] Hasil wawancara dengan SPG wardah Tina pada tanggal 1 juni 2021

masalah dan cara berkomunikasi yang baik itu seperti apa terhadap konsumen"[118]

> "Menghadapi komplain-komplain kek gitu dari konsumen yang pertama kita tanyak dulu permasalahannya itu apa, keluhan nya apa, terus kita tanyak juga sudah berapa lama dia menggunakannya itu misal bedak gitu. Dah berapa lama masa pemakainnya kemudian nantik baru kita kasih solusinya yang sesuai dengan keluhan si konsumen". [119]

> "Ada juga kadang konsumen marah-marah kenapa gak dilayani, padahal di sisi lain kita juga lagi layani konsumen lain juga, kadang lagi ngomong-ngomong atau memberikan penjelasan gitu ke satu konsumen di saat bersamaan datang konsumen lain ada yang marah-marah, gak marah yang gimana klai sih cuman ya kadang ada konsumen yang gak sabaran, dan apapun perilaku mereka terhadap kita mau gamau kita harus tetap berprilaku baik juga dengan mereka"[120]

Berbagai sikap konsumen yang dihadapi oleh SPG/ B.A wardah sudah menjadi hal yang wajar dalam menghadapinya karena selain tugas SPG/ B.A menjelaskan kandungan-kandungan produk wardah kepada konsumen menghadapi sikap-sikap konsumen yang dinilai kurang baik juga sudah menjadi resiko dari pekerjaan yang dilakukannya yang secara tidak langsung menunjukkan sisi kepedulianya kepada konsumen dengan memberikan perhatian yang lebih dan berprilaku baik terhadapnya.

---

[118] Hasil wawancara dengan SPG wardah Maulidar Safitri pada tanggal 1 juni 2021

[119] Hasil wawancara dengan SPG wardah Tina pada tanggal 1 juni 2021

[120] Hasil wawancara dengan SPG Ayu Safitri pada tanggal 1 juni 2021

2. Produk Halal dan Religiusitas Sikap Konsumen Produk Wardah

Religiusitas pada sikap konsumen juga terkadang membuat mereka merasa lebih baik dalam pembelian kosmetik yang halal. religiusitas juga merupakan seseorang yang mampu berkomitmen dalam mengakui ajaran- ajaran dan agama yang dianutnya seperti dalam menentukan sikap dan perilaku yang mencerminkan seseorang dalam menganut sebuah agama yang dipercayainya. Berdasarkan sikap religiusitas seseorang dalam melakukan suatu hal yang sesuai dengan ketentuan agama yang dianutnya maka hal ini tidak lain dilakukan karena atas dasar dari kepercayaannya yang mendorong seseorang terhadap minat beli pada kosmetik yang halal. seperti yang diketahui bahwa kota Banda Aceh merupakan salah satu kota yang bermayoritas muslim dan menjadikan konsumen lebih banyak berminat pada kosmetik yang halal. salah satunya yaitu produk kosmetik Wardah yang memperkenalkan produk kosmetik sebagai produk yang halal dan aman untuk digunakan oleh semua kalangan wanita terutama wanita muslim. [121]

2.1 Religiusitas Terhadap Pembelian Kosmetik Halal pada konsumen Produk Wardah

Religiusitas yang terdapat pada sikap konsumen dalam pembelian kosmetik halal cenderung memberikan pengaruh yang positif. Karena itu label halal menjadi sangat berpengaruh pada konsumen dalam pembelian suatu produk. Label halal tak selalu menjadikan faktor utama bagi konsumen pada pemilihan produk kosmetik. adakalanya konsumen memilih produk yang bukan dari brand Wardah karena cocok dengan kulit dan tidak memandang label halal.

[121] Yasir Zahri, Hafasnuddin "Pengaruh Religiusitas Terhadap Minat Beli Produk/Jasa Bank Syariah Dengan Sikap Studi Pada Nasabah Bank Konvesional di Kota Banda Aceh" Dalam *Jurnal ilmiah mahasiswa ekonomi manajemen, Nomor 1 (2016): 78-79*

"Saya tau bahwa produk wardah itu memang dikenal dengan label halal nya, tapi saya menggunakan produk wardah bukan semata-mata karena label halal nya, tapi karena produk kosmetik nya cocok dengan kulit saya dan bagus digunakan, kalua soal label halal yang terdapat pada produk kosmetik itu sih menjadi nomor dua ya bagi saya. Karena hal yang pertama saya lihat dalam menggunakan produk kosmetik yaitu kosmetik nya bagus dan cocok dengan saya"[122]

"Saya memilih menggunakan produk wardah karena keinginan sendiri, gatau sih apa alasan yang tepatnya. Yang jelas saya suka aja sama produk kosmetik wardah halal, kalua soal halal yang terdapat pada produk wardah ya itu sih Alhamdulillah karena selain saya suka menggunakan produknya saya juga tidak pusing lagi memikirkan kandungannya karena dari kemasan nya saja sudah terdapat halal dan secara otomatis kandungan yang terdapat di dalam produk tersebut juga pasti aman". [123]

"Kalau untuk saya pribadi religiusitas dalam produk wardah itu cenderung ada sih religiusitasnya, bisa kita lihat dari cara mereka dalam mempromosikan produk melalui iklan yang bernuansa islami,dan memilih artis untuk iklan model yang berhijab, dan terlihat sih sisi religiustasnya. Dan perpengaruh atau enggak menurut saya cukup berpengaruh sih. Apalagi kita di Indonesia mayoritasnya muslim. Jadi kalaupun orang melihat dari iklan saja,orang udah pasti tau kalau ini produk halal". [124]

[122] Hasil wawancara dengan Konsumen produk wardah Irma pada tanggal 2 juni 2021

[123] Hasil wawancara dengan Konsumen produk wardah Dila pada tanggal 2 juni 2021

[124] Hasil wawancara dengan Konsumen produk wardah Hunaifa pada tanggal 2 juni 2021

Dari kosmetik label halal disini juga memberikan efek yang bagus bagi wanita Indonesia. Dan menjadikan salah satu ajang promosi dalam meningkatkan industri halal yang ada di Indonesia. Dalam hal ini menjadi konsumen muslimah tentunya harus bisa memilih mana kosmetik yang halal atau tidak karena kata halal tersebut menjadi salah satu kewajiban kita dalam menggunakan produk kosmetik maupun makanan hingga minuman yang di konsumsi. Adapun label halal juga memberikan efektifitas yang mendorong konsumen dalam pemilihan produk akan tetapi terdapat konsumen yang terkadang tidak teralu menghiraukan akan hal tersebut.

> " Label halal ini kalau bagi saya gak terlalu berpengaruh sih, karena kita cuman melihat dan menseleksi dulu dari label nya, terus dari label itu mungkin pada setiap kecocokan pada seseorang, karena ada juga sebagian orang pengen produk ini tapi gak cocok kulit karena kita juga punya jenis kulit yang berbeda ya. Tetapi kalau ada hal-hal yang menarik untuk di pakek pada produk wardah itu bagus sih. Karena wardah ada nilai plus nya juga ada halalnya. Tapi kalau di pakek sama orang yang gak cocok dan pastinya produk tersebut gak bagus untuk dia sekalipun produk wardah itu halal. Dan bagi saya sendiri label halal pada wardah itu gak terlalu berpengaruh".[125]

> "Menurut saya yang pertama, religiusitas pada label halal pasti ada ya pasti berpengaruh juga, karena setiap produk yang kita yang pakai dan sudah ada label halal atau sertifikasi halal kita sebagai konsumen juga lebih aman dalam memilih produk tersebut. dan yang kedua karena produk wardah ini sendiri juga kualitas nya bagus terus cocok sama kulit-kulit orang asia. Dan bagi saya pribadi berpengaruh sih karena wardah inikan sudah pasti ada label halalnya. Jadi saya ngerasa kayak

[125] Hasil wawancara dengan Konsumen produk wardah Hunaifa pada tanggal 2 juni 2021

lebih aman. Satu sisi saya juga cocok menggunakannya dan terlebih produk ini juga aman. ” [126]

“Label halal yang terdapat pada produk wardah sangat mempengaruhi saya dalam pembelian kosmetik, terutama alat make-up seperti lipstick karena kalau kosmetik yang mengandung bahan-bahan berbahaya otomatis akan membuat kulit kita jadi rusak. Makanya label halal ini sangat berpengaruh bagi saya dalam pembelian kosmetik”

“Label halal sangat mempengaruhi saya dalam pembelian kosmetik, apalagi kita sebagai umat muslim sudah semestinya menggunakan produk-produk yang halal apalagi kosmetik yang sudah menjadi kebutuhan sehari-hari bagi wanita terlebih bagi wanita yang beraktifitas diluar rumah yang menggunakan kosmetik yang halal dan sah untuk digunakan pada saat melakukan shalat”. [127]

“Label halal sangat berpangaruh bagi saya jika ingin memakai suatu produk harus ada label halalnya, dan menurut saya jika suatu produk tersebut ada label halal maka itu sangat menjamin keamanan bagi konsumen bahwa produk tersebut tidak illegal dan sudah terbukti halal dengan adanya logo halal pada kemasannya produk wardah”.

Dari sisi religiusitas yang terdapat pada produk kosmetik halal membuat konsumen jadi berpikir dan bisa memilih mana yang baik dan mana tidak yang baik untuk digunakan. Sehingga dengan sikap religiusitas pada dirinya menjadi konsumen menjadi lebih teliti dalam hal pembelian produk kosmetik, terlebih kosmetik yang halal dan aman

[126] Hasil wawancara dengan Konsumen produk wardah Indah Purwanti pada tanggal 2 juni 2021

[127] Hasil wawancara dengan Konsumen produk wardah Susan pada tanggal 2 juni 2021

digunakan bagi semua kalangan wanita khususnya wanita Muslimah.

2.2 Label Halal Pada Produk

Label halal yang terdapat pada suatu produk kosmetik menjadikan salah satu alasan utama bagi konsumen dalam pemilihan produk, seperti dalam pembelian produk kosmetik, beberapa dari konsumen sangat berpengaruh dengan adanya label halal yang terdapat pada suatu produk kosmetik. Salah satunya kosmetik wardah yang sudah dikenal dengan label halal pada produknya.

> "Religiusitas pada label halal pasti ada ya pasti berpengaruh juga, karena setiap produk yang kita yang pakai dan sudah ada label halal atau sertifikasi halal kita sebagai konsumen juga lebih aman dalam memilih produk tersebut". [128]

> "Label halal yang terdapat pada produk wardah sangat mempengaruhi saya dalam pembelian kosmetik, terutama alat make-up seperti lipstick karena kalau kosmetik yang mengandung bahan-bahan berbahaya otomatis akan membuat kulit kita jadi rusak".[129]

> "Label halal sangat mempengaruhi saya dalam pembelian kosmetik, apalagi kita sebagai umat muslim sudah semestinya menggunakan produk-produk yang halal apalagi kosmetik yang sudah menjadi kebutuhan sehari-hari bagi wanita[130]

[128] Hasil wawancara dengan Konsumen produk wardah Indah Purwanti pada tanggal 2 juni 2021

[129] Hasil wawancara dengan Konsumen produk wardah Tasya pada tanggal 2 juni 2021

[130] Hasil wawancara dengan Konsumen produk wardah Susan pada tanggal 2 juni 2021

> “Label halal sangat berpangaruh bagi saya jika ingin memakai suatu produk harus ada label halalnya”. [131]

Kosmetik label halal menandakan bahwa kosmetik tersebut aman untuk digunakan oleh semua kalangan wanita khususnya wanita Muslimah yang menggunkan kosmetik. Dan label halal sendiri menjadi salah satu alasan utama bagi konsumen dalam pembelian produk kosmetik karena selain kandungan nya yang aman kosmetik halal juga sah digunakan saat melakukan ibadah.

[131] Hasil wawancara dengan Konsumen produk wardah Pipit pada tanggal 2 juni 2021

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pemahaman SPG/B.A Wardah dalam memahami kosmetik berlabel halal termasuk dalam kategori paham dan pemahaman konsumen produk wardah dalam memahami kosmetik label halal juga termasuk salam kategori paham. Adapaun perbandingan pemahaman kosmetik label halla pada SPG/ B.A wardah da konsumen yaitu sama-sama memberikan pengaruh yang baik terjadap dirinya masing-masing. Adapun pemahaman kosmetik hala dari SPG/ B.A wardah memberikan pemahaman bahwa kosmetik halal berawal dari proses pembuatan hingga ke penjualannya serta kandungan-kandungan yang alami dari kosmetik halal tersebut. Sedangkan pemahaman konsumen produk wardah mereka paham akan label halal yang terdapat pada produk kosmetik yang mereka gunakan. Dengan memberikan pemahaman apa yang mereka ketahui bahwa kosmetik halal merupakan kosmetik yang aman untuk digunakan dan tidak mengadung bahan-bahan yang berbahaya. dari kedua subjek tersebut menunjukkan bahwa SPG/ B.A wardah dan konsumen produk wardah memahami kosmetik berlabel halal pada produk wardah dengan pemahaman yang berbeda. Serta pengalaman-pengalaman dalam dalam menggunakan kosmetik halal yang menunjukkan bahwa pengalaman SPG wardah yaitu mereka merasa bangga dengan menggunakan kosmetik produk wardah sebagai dekoratif make up dalam aktifitasnya sehari-hari, sedangkan pengalaman pada konsumen yaitu mereka puas dan bagus dalam memperindah tampilan mereka dalam aktifitas sehari-hari. serta religiusitas yang mempengaruhi sikap SPG dan konsumen dalam menjual dan membeli produk kosmetik berlabel halal yang menunjukkan

pada SPG wardah yaitu dalam mempromosikan produk wardah sangat berpengaruh pada penjualannya karena label halal pada produk wardah menjadi salah satu daya Tarik konsumen dalam membeli kosmetik sedangkan, religiusitas pada konsumen dalam pembelian produk kosmetik berlabel halal sangat mempengaruhinya karena label halal yang terdapat pada produk wardah membuat konsumen menjadi yakin bahwa produk tersebut aman untuk digunakan serta bebas dari kandungan-kandungan yang berbahaya.

B. SARAN

Berdasarkan penelitian diatas, maka penulis memberikan beberapa saran yaitu;

Kepada SPG/ B.A wardah, diharapkan agar lebih meningkatkan lagi pemahaman terhadap kosmetik halal agar lebih leluasa dalam memberikan penjelasan mengenai kosmetik-kosmetik yang halal kepada konsumen.

Kepada konsumen produk Wardah diharapkan agar lebih meningkatkan lagi pemahaman mengenai kosmetik-kosmetik berlabel halal agar terhindar dari kosmetik-kosmetik yang bisa membahayakan kulit

Kepada perusahaan Wardah atau perusahaan Paragon *Technology and Innovation* agar lebih mengembangkan produk-produk yang lebih inovatif khususnya produk halal atau produk yang memiliki kandungan yang bagus dan aman serta tidak mengandung unsur-unsur haram dan banyak dimintai oleh konsumen.

Kepada Pustaka Fakultas Ushuluddin dan Filsafat agar dapat memberikan pengetahuan berupa buku-buku maupun skripsi yang bermanfaat bagi pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

Ajat Rukajat,:*pendekatan penelitian kualitatif (Qualitative Research Approach)*. Yogyakarta: deeppublish (grup penerbitan CV Budi Utama) 2018.

Bonar Ikhwan :*Hidup sehat dengan produk halal*. Jakarta: Gedung Utama Kementrian Perdagangan Republik Indonesia, 2015.

Jusuf Soewadji, MA "*pengantar metodologi peneltian*" Jakarta, Mitra wacana Media, 2012

Kristanto.H (2018) :*Metodologi Penelitian Kualitatif Paradigma*. Malang: UB Press, 2018.

Pinton Setya Mustafa dkk :*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Tindakan Kelas Dalam Pendidikan Olahraga*. Malang: Universitas Negeri Malang, 2020.

Pribadiyono, M.S:*Bunga Rampai Manajemen*. Surabaya: CVJakad Media Publishing, 2020.

Ruscti Sufi, Irinl Dewi Wantl Seno dan Djunlat :*Sejarah Kota Madya Banda Aceh* Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Balai Kajian Sejarah dan Nilai Tradisional Banda Aceh, 1996-1997,

Sugiyono :*Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitaif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2010

Sugiyono : *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi* (Mixed Methdos). Bandung Alfabet , 2017

Umrati Hengki Wijaya :*Analisis Data Kualitatif Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan.* Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray. 2020

Wardi Bachtiar,:*Sosiologi Klasik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006

Skripsi dan Tesis

Anis Choriroh "Analisis Pengaruh Pengetahuan Produk Religiusitas dan Norma Subjektif Terhadap Keputusan Pembelian Produk Berlabel Halal Dengan Sikap Sebagai Variabel Intervening" Skripsi, ekonomi Syariah, IAIN, Salatiga, 2019

As Alfatha, "Strategi Maerketing Communication Brand Wardah Dalam Mempromosikan Produk Studi di PT. Paragon Tehcnology and Innovation".Skripsi komunikasi dan penyiaran islam, Universitas Negeri Sulthan Maulana, 2019

Andy Rezky Arifuddin "Pengaruh Pemahaman Label Halal dan Faktor Sosial Terhadap Keputusan Pembelian Produk Makanan Kemasan Berlabel Halal Studi Pada Santri Pondok Pesantren Modern Al- Hidayah Jambi". Skripsi UIN Sulthan Thara Saifuddin Jambi, 2021

Anggun Putri Wulandari "Faktor-Faktor Penyebab Kurangnya Pemahaman Pelaku Usaha Kecil Kelurahan Bentungan Terhadap Produk Pembiayaan Mikro Syariah Pada Bank BNI Syariah". Skripsi Ekonomi Syariah, IAN Bengkulu, 2018.

M. Junestrada diem dan Daisy Ade Rainy Diem "Pengaruh Bauran Produk Terhadap Keputusan Konsumen Studi Kasus: PT. Ras Prima Selaras Palembang". Skripsi Manajemen Universitas Sriwijaya dan Program Studi Manjemen Industri, STT Wastukancana Purwakarta, 2018.

Pipi Arviana "Pengaruh Reliusitas dan Label Halal Terhadap Keputusan Pembelian Pada Produk Daging Olahan Studi Pada Konsumen Muslim Nadia Food Supplies Makassar". Skripsi UIN Alauddin Makassar, 2020.

Paok, Valentina Tutu "komdofikasi dalam program pengemabangan seni budaya di jogja TV. Tesis Universitas Atma Jaya Yogyakarta, 2012

Priswanto " Komodifikasi dan pergeseran makna kearifan lokal" Tesis ilmu sosial dan Ilmu Politik, Universitas Airlangga, 2011

Rahma santoso "Komodifikasi Kosmetik Halal Dalam Iklan Kosmetik Analisis Wacana Kritis Teun Van Dijk Pada Tayangan Produk Kosmetik Wardah Hilo Soleha dan Dertejen Total Almeera". Skripsi Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhamdiyah Malang, 2018.

Rahmi Arraudhah "Perbandingan Tingkat Pemahaman Pada Materi Pelajaran Ekonomi Antara Siswa Kelas XI Sekolah Menengah Atas Negeri Satu SMAN 1 Bangkinang Dengan Pondok Pesantren Daarun Nahdhah Tawalib Bangkinang PPDN-TB Kabupaten Kampar". Skripsi ilmu pengetahuan sosial, UIN Suska Riau, 2014

Rizky Setiawati "Dinamika Religiusitas Muslim di Sekolah Non Muslim Studi Kasus 3 Siswa Muslim di SMA Santo Thomas Yogjakarta". Skripsi Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2014

Sri Wahyuningsih "Pengaruh Persepsi Sertifikasi Halal, Kualiatas Produk, dan Harga Terhadap Minat Beli Konsumen Studi Pada Konsumen Wardah di Sumbawa Besar". Skripsi Manajemen dan Bisnis, Universitas Teknologi Sumbawa, 2019.

Fitri Agustia Ningsih "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Beli Masyarakat Terhadap Produk Kosmetik Wardah Masyarakat 38B Banjarrejo" Skripsi Ekonomi Syariah, IAIN Metro, 2020

Vivi Rahmawati "Pengaruh Atribut Produk dan Label Halal Sebagai Variabel Moderating Terhadap Keputusan Pembelian Produk Kosmetik Wardah di Kota Semarang". Skripsi Manajemen dan Bisnis, Universitas Dian Nuswantor,2014.

Wahidatul Ailah, "Pemahaman Konsep Halal dan Awareness Dalam Perilaku Konsumen Muslim Breadtalk Disurabaya" Tesis Ekonomi Syariah UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019

Jurnal

Amelia Putri "Perkembangan Penggunaan Produk Kosmetik di Indonesia" Dalam *Jurnal ilmiah mahasiswa* Universitas Surabaya, Nomor 1 (2018)

Annisa Fitriani "Peran Religiusitas Dalam Meningkatkan *Psychological Well Being*" Dalam *Jurnal personality social* Nomor 1 (2016)

Cecilia Octaviani, Sandi Kartasasmita "Pengaruh Konsep Diri Terhadap Perilaku Konsumtif Pembelian Produk Kosmetik Pada Wanita Dewasa Awal, Dalam *Jurnal muara ilmu sosial, humaniora, dan seni*, Nomor 2 (2017)

Fanni Nailufar dan sufitrayati "Analisis Hubungan Karakteristik Demografi Terhadap Penghasilan Tenaga Kerja Wanita Usaha Modiste di Kota Banda Aceh" *Dalam Jurnal ekonomi* Nomor 2, (2017)

Fanindia Permata dan Mudiantono "Pengaruh Orientasi Pasar Terhadap Kinerja Pemasaran Melalui Inovasi Produk dan Keunggulan Bersaing Pada Outlet Kosmetik di Kota Semarang" Dalam *Jurna Manajemen*, Nomor 1,(2019)

Hayyun Durratul Faridah "Sertifikasi Halal di Indonesia; Sejarah, Perkembangan, dan Implememtasi" Dalam *Jurnal Peneltian dan Produk Halal* Nomor 2 (2019)

Hendri Hermawan Adinugraha, Mila Sartika dan Ahmad Hasan Asy'ari Ulama'I "Halal Lifestyle di Indonesia" Dalam *Jurnal Ekonomi Syariah* Nomor 2 (2019)

Harun Annisa Febriyanti, Sugandi dan Libest Situmorang "Daya Tarik SPG Sales Promotion Girl Kosmetik Sebagai Komunikator Dalam Meninggkatkan Jumlah Pembeli Studi Kasus SPG Kosmetik di Matahari Departemen Store Lembuswana Samarinda" Dalam *Jurnal Ilmu Komunikasi*, Nomor 2, (2018)

Ilham Junaid "Analisa data kualitatif dalam penelitian pariwisata" Dalam *Jurnal kepariwisataan* Nomor 10 (2016)

K.N Sofyan Hasan "Kepastian Hukum Sertifikasi dan Labelisasi Halal Produk Pangan" Dalam *Jurnal Dinamika hukum*, Nomor 2 (2014)

Muhammad Anwar Fathoni dan Tasya Hadi Syahputri "Potret Indusrti Halal Indonesia: Peluang dan Tantang" Dalam *Jurnal Ekonomi Islam,* Nomor 3, (2020)

Nabeta De Nasttiti, Luhung Achmad, "Perguna Kontruksi Konsumen Muslim Terhadap Labeling Halal Studi Fenomenologi Penggunanaan Kosmetik Halal Dikalangan Mahasiswa Politeknik Negeri Malang" Dalam *Jurnal Analisa Sosiologi* Nomor 1 (2020)

O.Hasbiansyah "Pendekatan Fenomenologi; Pengantar Praktik Penelitian Dalam Ilmu Sosial dan Komunikasi" *Dalam Jurnal Komunikasi*, Nomor 1, (2008)

Putri Ayuniah,"Analisis Pengaruh Citra Merek Kualitas Produk Iklan dan Harga Terhadap Keputusan Pembelian Produk Kosmetik Wardah Studi Kasus Pada Mahasiswi Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Gunadarma Yang Mengambil Kuliah dikampus Depok". Dalam *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, Nomor 3, (2017)

Rosa Lesmana "Pengaruh Kualitas Produk dan Citra Merek Terhadap Keputusan Pembelian Kosmetik Wardah PT Pargon Tehnology and Innovation" .Dalam *Jurnal Manajemen* Nomor 2 (2019)

Tengku Putri Lindung Bulan, Khairul Faizin dan Muhammad rizal "Pengaruh Label Halal dan Bonus Dalam Kemasan Terhadap Keputusan Pembelian Pada Produk Kinder Joy Pada Masyarakat Kota Langsa" Dalam *Jurnal Manajemen dan Keuangan*, Nomor 2 (2017)

Tengku Putri Lindung Bulan "Pengaruh Labelisasi Halal Terhadap Keputusan Pembelian Sosis di Kuala Simpang Kabupaten Aceh Tamiang" *Dalam Jurnal Manajemen dan Keuangan*, Nomor 1 (2016)

جامعة الرانري
AR-RANIRY

Unsa faizati safriana, Achmad Mujab Masykur, "Bekerja Dalam Stigma Studi Fenomenologi Tentang Pengalaman Bekerja Pada Sales Promotion Girl " Dalam *Jurnal Empati* Nomor 2 , (2018)

Yasir Zahri, Hafasnuddin "Pengaruh Religiusitas Terhadap Minat Beli Produk/Jasa Bank Syariah Dengan Sikap Studi Pada Nasabah Bank Konvesional di Kota Banda Aceh" Dalam *Jurnal ilmiah mahasiswa ekonomi manajemen,* Nomor 1 (2016)

Widodo Muktiyo " komodifikasi budaya dalam kontruksi realitas media massa" *Dalam jurnal ilmu sosial* Nomor 1, (2015)

Website

Agnesya Balques, "Analisa Sikap, Norma Subjektif, dan Niat Beli Produk Kosmetik Halal Pada Konsumen Muslimah di Surabaya". Surabaya 2017. https://repository.its.ac.id/id/eprint/45713 (diakses 13 Maret,2021)

Agnesya Balques, "Analisa Sikap, Norma Subjektif, dan Niat Beli Produk Kosmetik Halal Pada Konsumen Muslimah di Surabaya". Surabaya 2017. https://repository.its.ac.id/id/eprint/45713 (diakses 13 Maret, 2021)

Dr. Farid Hamid, M.si "Pendekatan Fenomenologi(Suatu Ramah Penelitian Kualitatif)" http://digilib.mercubuana.ac.id/manager/t!@file_artikel_abstrak/Isi_Artikel_718793118976.pdf (diakses april 20, 2021)

Dr. Wahidmurni, M.Pd "Pemaparan Metode Penelitian Kualitatif" 2017. http://repository.uin-malang.ac.id/1984/ (diakses Maret 25, 2021)

Profil Kota Banda Aceh. http://www.bandaacehkota.go.id/ (diakses 11 juni 2021)

Thomas Oni Veriasa "Kajian Produk dan Stategi Bauran Produk Studi Kasus Pada Pipa Merek Aqualon" 2015, https://veriasadotnet.files.wordpress.com (Diakses 25 juni 2021)

Paper presentasi

Khairun Inayah Aliah "Konsep Halal". *Paper Presentasi Studi Ekonomi Syariah* konsentrasi Syariah hukum Islam Program Magister s2 Pascasarjana UIN Alauddin Makasar, 2019.

Hasil Wawancara

Hasil wawancara dengan SPG produk wardah Arma pada tanggal 1 juni 2021

Hasil wawancara dengan SPG produk wardah Ayu pada tanggal 1 juni 2021

Hasil wawancara dengan SPG produk wardah Cut Juliana pada tanggal 1 juni 2021

Hasil wawancara dengan SPG produk wardah Maulidar Safitri pada tanggal 1 juni 2021

Hasil wawancara dengan SPG produk wardah Tina pada tanggal 1 juni 2021

Hasil wawancara dengan SPG produk wardah Intan Sajida pada tanggal 1 juni 2021

Hasil wawancara dengan konsumen produk wardah Irma pada tanggal 2 juni 2021

Hasil wawancara dengan konsumen produk wardah Dila pada tanggal 2 juni 2021

Hasil wawancara dengan konsumen produk wardah Hunaifa pada tanggal 2 juni 2021

Hasil wawancara dengan konsumen produk wardah Indah Purwanti pada tanggal 2 juni 2021

جامعة الرانري
AR-RANIRY

Hasil wawancara dengan konsumen produk wardah Tasya pada tanggal 2 juni 2021

Hasil wawancara dengan konsumen produk wardah Susan pada tanggal 2 juni 2021

Hasil wawancara dengan konsumen produk wardah Pipit pada tanggal 2 juni 2021

LAMPIRAN- LAMPIRAN

Gambar 1.1 Wawancara dengan SPG produk wardah

جامعة الرانري
AR-RANIRY

Gambar 1.2 wawancara dengan konsumen produk wardah

Gambar 1.3 SPG wardah dalam melayani konsumen

Gambar 1.4 wawancara dengan konsumen produk wardah

DAFTAR NAMA INFORMAN

1. Arma (SPG produk wardah)
   Umur: 29 tahun
   Domisili: Banda Aceh
   Lama bekerja: 6 bulan
2. Ayu (SPG produk wardah)
   Umur: 22 tahun
   Domisili: Banda Aceh
   Lama bekerja: 3 bulan
3. Cut Juliana (SPG produk wardah)
   Umur: 33 tahun
   Domisili: Seutui
   Lama bekerja: 5 tahun.
4. Dilla (konsumen produk wardah)
   Umur: 20 tahun

Domisili: Darussalam

5. Hunaifa (konsumen produk wardah0
   Umur: 21 tahun
   Domisili: Jeulingke
6. Intan Sajida (SPG produk Wardah)
   Umur: 23 tahun
   Domisili: Jeulingke
   Lama bekerja: 2 tahun
7. Indah Purwanti (konsumen produk wardah)
   Umur: 23 tahun
   Domisili: Darussalam
8. Irma (konsumen produk wardah)
   Umur: 22 tahun
   Domisili: Darussalam
9. Maulidar Safitri (SPG Produk wardah)
   Umur: 23 tahun
   Domisili: S.P Surabaya
   Lama bekerja: 7 bulan
10. Pipit (konsumen produk wardah)
    Umur: 22 tahun
    Domisili: Ule Kareeng
11. Syarifah Susan (konsumen produk wardah)
    Umur: 21 tahun
    Domisili: Lamdingin
    Domisili: Lamteumen
12. Tasya (konsumen produk wardah)
    Umur: 22 tahun
13. Tina (SPG produk Wardah)
    Umur: 37 tahun
    Domisili: Banda Aceh
    Lama bekerja: 9 tahun